

BAB IV
HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. SMA Swasta Puspa Mekar



Gambar 4.1 Gerbang dan Gedung SMA Puspa Mekar Kabupaten Bogor

Sumber: dokumentasi penulis

a. Sejarah Singkat SMA Swasta Puspa Mekar

SMA Swasta Puspa Mekar merupakan sekolah induk dari SMA Terbuka Puspa Mekar yang berlokasi di Kampung Nyangkokot RT 04 RW 05, Desa Gunungsari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. SMA Swasta Puspa Mekar berdiri pada tahun 2008 dengan **SK Izin Operasional** : 412.3/184-Disdik dan **Tanggal SK Izin Operasional** : 2008-12-16. SMA ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Puspa Mekar Permata dengan Perubahan Akte Yayasan No. 012 Tanggal 8 Oktober tahun 2018 dengan Notaris Irmayanti, SH. SMA Puspa Mekar memiliki dua program peminatan yaitu peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SMA Swasta Puspa Mekar dibangun di atas lahan seluas 8.000 m², yang merupakan tanah dan bangunan milik sendiri yang terletak di Desa Gunungsari Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

SMA Swasta Puspa Mekar didirikan bersamaan dengan SMP Swasta Puspa Mekar yang keduanya merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan yang sama yaitu yayasan Pendidikan Puspa Mekar Permata. Pendirian kedua lembaga pendidikan tersebut bermula dari program pemerintah pemberantasan buta huruf di Kecamatan Citeureup yang berlokasi di tiga desa yaitu: desa Hambalang, desa Tajur dan desa Gunung Sari. Atas dorongan dinas pendidikan Kabupaten Bogor, mengingat rendahnya angka partisipasi sekolah jenjang SMP dan SMA, maka didirikanlah SMP dan SMA Swasta Puspa Mekar yang mengambil alih kelas jauhnya SMP dan SMA PGRI di desa tersebut.

Desa Gunung Sari merupakan salah satu daerah *home industri* di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, mayoritas warga desa tersebut memiliki usaha rumahan berupa kerajinan rumahan berbahan dasar logam atau kaleng sehingga terkenal dengan kampung kaleng, kondisi dan kultur usaha masyarakat menyebabkan perkembangan pendidikan di daerah ini agak terlambat, masyarakatnya lebih memilih bekerja, melatih dan mendidik anaknya untuk bekerja berwirausaha dari pada pergi ke sekolah. Kondisi inilah yang menyebabkan sekolah sekolah di kecamatan Citeureup khususnya di daerah sentra *home industri* kampung kaleng terlihat sepi. Untuk menarik minat masyarakat untuk sekolah, SMA Puspa Mekar melakukan beberapa inovasi kebijakan pendidikan diantaranya adalah:

- a. pembebanan SPP yang sangat murah mulai dari 0 Rupiah sampai 70.000 rupiah perbulan dengan uang awal tahun 0 Rupiah.
- b. Penerapan kurikulum berbasis *life skills* atau kewirausahaan.

Dengan inovasi kebijakan tersebut, jumlah siswa yang mau belajar menjadi meningkat. Sejalan dengan inovasi kebijakan sekolah, pada tahun 2017 pemerintah Provinsi Jawa Barat mecanangkan kebijakan tentang penyelenggaraan Sekolah Terbuka pada jenjang SMA atau SMA Terbuka dalam rangka mempercepat pencapaian APK dan APM Jawa Barat yang masih rendah.

Berdasarkan kebijakan pemerintah Jawa Barat Tersebut maka, SMA Swasta Puspa Mekar pada tahun 2018 resmi membuka program SMA Terbuka dengan pendekatan kepada masyarakat bahwa sekolah bisa sambil kerja, dan sekolah bisa meningkatkan kualitas wirausaha atau produktifitas kerja dengan adanya pendidikan dan pembinaan *life skills* dan kewirausahaan. Dalam mensukseskan program SMA terbuka, SMA Puspa Mekar disamping mengkampanyekan sekolah sambil bekerja dan sekolah bisa sore hari dan diwaktu libur, juga menggandeng beberapa perusahaan dan pabrik pabrik disekitar sekolah untuk menjaring anak anak usia sekolah khususnya sma yang putus sekolah dan bekerja diantaranya: PT. Ricky Globalindo, PT. Wacoal Indonesia, PT. JMTEC, PT. Pratama Abadi Industri JX, dan PT. Kino Indonesia. Siswa yang sudah terdaftar mendapatkan fasilitas bebas biaya sekolah selama 3 tahun tanpa dipungut apapun dari kelas 10 hingga kelas 12. Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran *Online Grup Whatsapp* serta dikirimkan buku berupa modul sebagai bahan pembelajaran jarak jauh.

b. Visi dan Misi SMA Swasta Puspa Mekar

Berdasarkan latar belakang pendirian Yayasan Pendidikan Puspa Mekar Permata yang lebih menitik beratkan pada pembinaan kualitas masyarakat putus sekolah lewat pendidikan gratis / murah dan mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat lewat pendidikan. Maka visi misi yang diusung oleh SMA Swasta Puspa Mekar adalah sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya peserta didik berprestasi, berbudaya, berwirausaha,
berlandaskan iman dan takwa.

Misi

1. Mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling dengan metode dan model dengan mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
3. Mengembangkan potensi akademik dan bakat siswa dalam pengembangan diri bidang olah raga dan seni budaya secara efektif.
4. Mengoptimalkan pemenuhan sarana prasarana pendukung pendidikan yang ramah lingkungan
5. Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat, anti korupsi, anti narkoba berwawasan dan peduli lingkungan.
6. Menumbuhkan budaya meneliti dan jiwa kewirausahaan
7. Membiasakan pembiasaan pelaksanaan ibadah.

c. Struktur Organisasi SMA Terbuka Puspa Mekar

Secara umum kepengurusan SMA Terbuka sama dengan SMA Reguler atau SMA Induk, dan berdasarkan pergub tahun 2017, struktur organisasi SMA Terbuka adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pada SMA Terbuka

Kepala sekolah : Drs. Iis Nurrita, S.Ag, SE, S.Pd

Wakasek Kurikulum : Adi Wiharja S.Pd

Wakasek Kesiswaan : Choeril Radinal Mahendra, S.Pd

Wakasek Sarana : Uwes, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Maria S.Pd

Bendahara : Doni Rahman A.Md

Tabel 4.1 Daftar Guru Mapel Sekolah Induk / Guru Kunjung SMA Terbuka Puspa Mekar

No	Nama	Jabatan Guru	Bidang Tugas
1	Al Kindi Kusuma Wardana, S.Pd	GTY Guru Bina	Seni Budaya
2	Asmalasari, S.Pd	GTY Guru Bina	Matematika
3	Aulia Dwi Rahmawati, S.Pd	GTY Guru Bina	Geografi & Biologi
4	Choeril Radinal Mahendra, S.Pd	GTY Guru Bina	PAI
5	Enggar Pangestuti, S.Pd	GTY Guru Bina	Bahasa Inggris
6	Erna Wijayanti, S.Pd	GTY Guru Bina	PKN dan BK
7	Siti Julaeha, S.Pd	GTY Guru Bina	Fisika & Kimia
8	Usmareni, S.Pd	GTY Guru Bina	Sosiologi
9	Widya Rahman, S.Pd	GTY Guru Bina	Sejarah
10	Asti Puspita Dewi, S.Pd	GTY Guru Bina	Penjas Orkes
11	Dodi Wandira, S.Pd	GTY Guru Bina	Bahasa Indonesia
12	Dina Nirwana, SE.	GTY Guru Bina	Ekonomi
13	Iis Nurita	GTY Guru Bina	Kewirausahaan & Life Skill

Tabel 4.2 Daftar Guru Pamong / Guru Tutor SMA Terbuka Puspa Mekar

No.	Nama	Jabatan Guru	Bidang Tugas
1	Aulia Dwi Rahmawati, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB Alhikmah
2	Usmareni	Guru SMA Guru pamong	TKB Alhikmah
3	Doni Rahman A.Md	Guru SMA Guru pamong	TKB Puspa Negara
4	Choeril Radinal Mahendra, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB Puspa Negara
5	Widya Rahman, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB karang Asem
6	Asmala Sari, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB karang Asem
7	Iis Nurita, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB Gunung Sari
8	Neng Puspita Sari, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB Gunung Sari
9	Adi Wiharja, S.Pd	Guru SMA Guru pamong	TKB Citeureup

2. SMAN Negeri 1 Leuwiliang



Gambar 4.3 Gerbang dan Gedung SMA Negeri 1 Luewiliang

a. Sejarah Singkat

SMA Negeri Leuwi Liang merupakan SMA yang terletak beralamat di Kampung Sawah Kulon Rt.04/02, Desa Leuwiliang Kec. Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16640. Nomor Statistik sekolah

30.10.20.50.7003, Nomor NPSN 20.200.601. Status Sekolah Negeri, Kelompok Sekolah B, Akreditasi A Tahun 2011 dengan No SK Akreditasi 02.00/693/BAP-SM/X/2011. SMA Negeri Leuwi Liang merupakan SMA Negeri tertua dengan SK Pendirian Sekolah : 2883/F.16/1976 Tanggal SK Pendirian : 23 Desember 1976, dan SK Izin Operasional : 0220/O/1981 Tanggal SK Izin Operasional : 14 Juli 1981, Surat Keputusan / SK : 0220/O/1981 Tanggal 14 Juli 1981, Penerbit SK (Ditanda Tangani Oleh MENDIKBUD RI Tahun Perubahan 1981, Kegiatan Belajar Mengajar Pagi, Bangunan Sekolah Milik Sendiri, Jarak Ke Pusat Kecamatan 500 Meter, Jarak Ke pusat pemerintahan kabupaten 45 Km dan terletak pada lintasan jalan Provinsi.

SMA Negeri 1 Leuwiliang berdiri pada tahun 1976 dengan nama filial SMAN 1 Bogor. Berdiri di atas lahan seluas 5.000 m² di wilayah kecamatan Leuwiliang kabupaten Bogor. Tanah tersebut berasal dari hibah gubernur DKI pada saat itu, yaitu Bpk. Ali Sadikin. Baru mulai beroperasi pada tahun 1977 dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 3 kelas. Jumlah siswa angkatan pertama sekitar 120 orang dengan tenaga pengajar tetap sebagian besar berasal dari SMAN 1 Bogor. Kepala Sekolah pertama yang menjabat adalah Bpk. Drs. Suwamin. Pada tahun 1980 nama filial SMAN 1 Bogor berganti menjadi SMA Negeri Leuwiliang. Pada saat itu, kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak. Ishak Khoeru Syamsi.

Pada tahun 2002/ 2003 SMA Negeri Leuwi Liang ditunjuk sebagai rintisan penyelenggara SMA Terbuka di Indonesia, yang pada saat itu diinisiasi dan dikelola oleh pusat teknologi dan informasi kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia (PUSTEKOM KEMENDIKBUD RI) yang berjalan sampai tahun 2005, kemudian otoritas pengelolaan dan penyelenggaraan SMA Terbuka Leuwi Liang dilimpahkan dari PUSTEKKOM ke Otoritas pemerintah daerah Kabupaten Bogor melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang berlangsung sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 pengelolaan SMA Terbuka Leuwi Liang berada di bawah pengelolaan pendidikan khusus dan layanan khusus (PKLK) Kemendikbud, dan diakhir tahun 2017 sampai dengan sekarang, pengelolaan SMA Terbuka diambil alih dan dikelola oleh pemerintahan Provinsi Jawa barat melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan dibuka secara umum kepada seluruh sekolah yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan Program SMA Terbuka.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan mimpi atau kunpuan target yang akan diraih di masa yang akan datang yang penjabarannya dirumuskan dalam bentuk misi misi yang dituangkan dalam kalimat operasional sesuai dengan visi. SMA Negeri 1 Leuwiliang merupakan SMA Negeri pertama di Jawa Barat yang diberikan kepercayaan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai rintisan pelaksana program SMA Terbuka dalam rangka meningkatkan akses dan partisipasi sekolah. Visi dan misi yang di tetapkan oleh SMA Negeri 1 Leuwiliang adalah:

Visi

Menjadi sekolah unggulan di Provinsi Jawa Barat dalam bidang akademik dan non akademik yang berwawasan global dengan berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang dijiwai nilai budaya dan karakter bangsa

Misi

1. Meningkatkan mutu peserta didik
2. Meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan mutu sarana prasarana
4. Meningkatkan kegiatan keimanan dan ketakwaan
5. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
6. Meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik, alumni dan masyarakat
7. Meningkatkan karakter pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri Leuwiliang

SMA Terbuka merupakan program resmi pemerintah dalam upaya mempermudah akses sekolah dan meningkatkan partisipasi sekolah dengan meningkatkan capaian apm dan apk. SMA Terbuka dikelola secara bersama antara pemerintah pusat pemerintah daerah sampai ke masyarakat.

Secara berurutan pengelolaan SMA Terbuka ini dilakukan oleh:

1. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah, Kemendikbud RI.
2. Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat
3. Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Pendidikan Menengah

4. Pusat Teknologi dan Komunikasi PUSTEKOM
5. SEAMOLEC
6. Perguruan Tinggi
7. Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten
8. Sekolah Induk
9. Komite Sekolah
10. Pengawas Sekolah
11. Masyarakat

Secara Formal struktur organisasi atau pengelola SMA Terbuka adalah seperti yang berlaku di sekolah induk dan menurut peraturan gubernur Jawa Barat tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Struktur Organisasi SMA Terbuka Leuwiliang

Struktur organisasi SMA Negeri Leuwiliang sebagai sekolah induk penyelenggara SMA Terbuka, adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : H. Taopik, S.Pd. M.PdI

Wakasek : Sopan Guniadi, M.Pd

Ir. Nana M.Si

Hilman Iriana Semitra, MM

Suwanta, S.Pd. MM

Pelaksana Teknis : Muhammad Jayadi, S.Pd

1. TKB Leuwi Liang (SMPN 3 Leuwi Liang)
Kepala Sekolah : Ida Zuraida S.Pd MM
Pengelola : Pandi S.PdI
Operator : Ujang Supriadi, S.PdI
2. TKB Jasinga (SMPN 2 Jasinga)
Kepala Sekolah : Arlinus, S.Pd MM
Pengelola : Drs. H. Safiruldin MM
Operator : Cicih Yuniangsih S.Pd
3. TKB Cianten (SMPN2 Cianten)
Kepala Sekolah : Drs. Dede MM
Pengelola : Arif Suwandi S.S
Operator : Tedi Gumilar S.Pd
4. TKB Rumpin (SDN 01 Gobang)
Kepala Sekolah : Suhada Indrasyah S.Pd
Pengelola : Ijang Galih S.Pd
Operator : Ubaiedillah Artam S.Pd
5. TKB Ciampea (SMPN 1 Ciampea)
Kepala Sekolah : H. Supardi SE, MM
Pengelola : Dra, Indah Widiyanti
Operator : Iis Setiawati, S.Pd

Adapun guru mapel atau guru bina SMA Terbuka Leuwi Liang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Guru Bina SMA Negeri Leuwiliang

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas	Keterangan
1	Rina Wartini, S.Pd	PAI	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
2	Novi Astuti, S.Pd	B. Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
3	Rika Puspita, S.Pd	Prakarya	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
4	Arif Suwandi, S.Pd	Geografi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
5	Lisnawati, S.Pd	Seni	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
6	Tedi Gumilar, S.Pd	PKN	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
7	Dian K.Wardhana, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
8	Dadi Suryadi, S.Pd	PJOK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas	Keterangan
9	Neneng Lisma S.Pd	Sosiologi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
10	Alfat Arrahman, S.Pd	MTK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
11	Rida N. Fajriyah, S.Pd	B. Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
12	Siti Sifa Fauziah, S.Pd	Ekonomi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
13	Imam Abdul M.Z, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
14	Leni Tri Utami, S.Pd	B. Sunda	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Leuwiliang
15	Heni Rohaeni, S.Pd	PAI	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
16	Ujang Supardi, S.Pd	PKN	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
17	Ahmad B. Salam, S.Pd	B. Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
18	Nur Farhah, S.Pd	B Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
19	Narulita, S.Pd. MM	Matematika	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
20	M.Iqbal, Irwan S.Pd	PJOK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
21	Lismayanti H, S.Pd	Geografi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
22	Setiadi, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
23	Rina Sulanjani, S.Pd	Ipa dan TIK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
24	Siti Marlina, S.Pd	Prakarya	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
25	Asep Tohir, S.Pd	Ekonomi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
26	Dede Budiman, S.Pd	B. Sunda	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
27	Desi Rahmawati, S.Pd	SBK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
28	Pandi, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
29	Cahyu Astriwi, S.Pd	Sosiologi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 3 Leuwiliang
30	Endang Setiya N, S.Pd	TIK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
31	Riana R. Ayuni, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
32	Dian Nurcahyani, S.Pd	B. Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
33	Ida Yuliawati, S.Pd	B Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
34	Purwanti, S.Pd	Sejarah Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
35	Jumatianingsih, S.Pd	PAI	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
36	Iva Fajriah, S.Pd	PKN	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
37	Kulsum Heryanti, S.Pd	B Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
38	Salman Fajri	B Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
39	Reni kustinawati	Matematika	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 2 Jasinga
40	Anis Haerunisa, S.Pd	PJOK	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
41	Ade Laili Muklis, S.Pd	Geografi	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
42	Ika Mustika wati, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
43	Asep Mulyadi, S.Pd	Ipa dan TIK	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
44	Cicuh Yuningsih, S.Pd	Prakarya	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
45	Tanti, S.Pd	Ekonomi	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
46	Siti Nurfadillah, S.Pd	B Sunda	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
47	Ahmad F Jamil, S.Pd	SBK	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
48	Awaliyatussaadah, S.Pd	Sejarah Minat	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang

No	Nama	Mata Pelajaran	Kelas	Keterangan
49	Budi Mulyani, S.Pd	Sosiologi	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
50	Dedeh Rosida, S.Pd	TIK	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
51	Edi Supardi, S.Pd	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
52	Hidayatulloh, S.Pd	B Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
53	Panji, S.Pd	B Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
54	Kiki Nurmala, S.Pd	Sejarah Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
55	Maryani, S.Pd	PAI	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
56	Mulyadih, S.Pd	PKN	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
57	Diar Try Pratiwi, S.Pd	PAI	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
58	Sipa Awalia, S.Pd	PKN	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
59	Nindiya, S.Pd	B Indonesia	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
60	H. Abdul Hamid, S. Ag	B Inggris	X, XI, XII IPS	TKB SDN 01 Gebang
61	Sulasri, S.Pd	Matematika	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
62	Iis Setiawan S.Pd	PJOK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
63	R. Sussy Novita D, S.Pd	Geografi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
64	Dra. NurSahedah	Sejarah	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
65	Dra. Indah Widiyanti	Ipa dan TIK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
66	Ratih S. Tias, S.Pd	Prakarya	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
67	Ika Novita, S.Pd	Ekonomi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
68	Yulia Permasih, S.Pd	B Sunda	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
69	Sukirno, S.Pd MM	SBK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
70	Euis S. Dewi S.Pd	Sejarah Minat	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
71	Wilda F. Ratu, S.Pd	Sosiologi	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea
72	Hj. Aan Sutarsih, S.Pd	TIK	X, XI, XII IPS	TKB SMPN 01 Ciampea

Adapun guru pamong atau guru guru tutor yang mendampingi pembelajaran di tkb tkb tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Daftar Guru Pamong SMA Terbuka Negeri 1 Leuwiliang

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Arif Suwandi, S.P	Guru pamong	TKB SMPN 2 Leuwiliang
2	Tedi Gumilar, S.Pd	Guru pamong	TKB SMPN 2 Leuwiliang
3	Pandi, S.Pd	Guru pamong	TKB SMPN 3 Leuwiliang
4	Ujang Supriadi	Guru pamong	TKB SMPN 3 Leuwiliang
5	H. Syafrudin, M.M	Guru pamong	TKB SMPN 2 Jasinga
6	Cicih Yuningsih, S.Pd	Guru pamong	TKB SMPN 2 Jasinga
7	Dra. Indah Widyawati	Guru pamong	TKB SMPN 1 Ciampea
8	Iis Setiawati, S.Pd	Guru pamong	TKB SMPN 1 Ciampea
9	Ijang Galih, S.Pd	Guru pamong	TKB SDN 01 Gobang
10	Ubaedillah Artam, S.Pd	Guru pamong	TKB SDN 01 Gobang

B. Hasil Evaluasi

Adapun hasil evaluasi program sekolah menengah atas terbuka berbasis *life skills* di Jawa Barat secara terperinci berdasarkan tahapan evaluasi model *CIPP*, adalah sebagai berikut:

1. Hasil Evaluasi Implementasi Program SMA Berbasis *Life Skills* di SMA Puspa Mekar Jawa Barat

a. Evaluasi konteks program SMA Terbuka berbasis *life skills* di Jawa Barat

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar dan utama yang harus dilakukan dalam penelitian evaluasi, yaitu dengan menguraikan data berdasarkan pengumpulan data dan melakukan analisa kesesuaian evaluasi dengan kriteria evaluasi tentang sesuatu yang sangat substansi atau menjadi pokok diselenggarakannya sebuah program, evaluasi konteks meliputi seluruh aspek yang menjadi dasar atau pokok yang melatar belakangi sebuah program diselenggarakan. Konteks yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah, dasar hukum program, visi misi, latar belakang, tujuan dan sasaran program.

1) Dasar Hukum Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Kabupaten Bogor

Cakupan dasar hukum yang dievaluasi meliputi, dasar perumusan program dari aspek legalitas berupa peraturan ketetapan atau undang undang, implementasi dasar hukum yang merupakan penjabaran dasar hukum berupa surat keputusan, juknis, dan proses penyusunan program yang melibatkan semua pihak terkait. Program SMA terbuka pada dasarnya merupakan implementasi dari tanggung jawab dan kepedulian pemerintah dalam bidang pendidikan, program ini bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala cabang dinas pendidikan wilayah I Jawa Barat (CADISDIK I), Dr. Abur Mustikawanto, M.Ed. mengenai dasar hukum program SMA Terbuka, menyatakan bahwa penyelenggaraan SMA terbuka memiliki dasar hukum yang sangat kuat dan tertulis dalam undang undang dan peraturan pemerintah: Undang undang dasar tahun 1945, Permendikbud nomor

119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang dasar dan menengah dan Pergub Jabar No. 24 tahun 2020 tentang penyelenggaraan sekolah menengah terbuka, bahkan secara resmi panduan atau implementasi pelaksanaannya pun diatur oleh pemerintah Jawa Barat lewat lampiran peraturan gubernur No. 74 tanggal 19 Oktober tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan sekolah terbuka pada Sekolah Menengah Atas, dan peraturan ini masih valid dan bahkan menjadi panduan pelaksanaan penyelenggaraan SMA Terbuka di Jawa Barat. Sedangkan dasar hukum SMA Terbuka berbasis *life kills* tersirat dalam tujuan nasional pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah, sejauh ini di Jawa Barat baru ada satu sekolah yaitu SMA Puspa Mekar, yang menyelenggarakan program SMA Terbuka berbasis *Life skills*, yang lainnya hanya keterampilan umum sebagai bagian dari tuntutan kurikulum. Senada dengan pendapat bapak kepala CADISDIK 1 wilayah Bogor, pengawas pembina dari SMA Puspa Mekar, Bapak Ee Darmawan, S.Pd, M.Si ketika diwawancarai mengenai dasar hukum penyelenggaraan SMA Terbuka Berbasis *Life skills* di SMA Puspa Mekar, menyampaikan bahwa secara umum dasar hukum penyelenggaraan SMA Terbuka sudah jelas yaitu permendikbud No. 119 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah juga Pergub Jawa Barat yang jelas dan rinci tentang tata cara pelaksanaan penyelenggaraan SMA Terbuka di Provinsi Jawa Barat, sedangkan penyelenggaraan SMA Terbuka berbasis *life skills* secara tersirat tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional dan secara sepsifik dalam peraturan kebijakan sekolah SMA Terbuka Puspa Mekar yang mengkhususkan diri untuk membekali peserta didiknya *life skills* selama pembelajaran. Begitupun dengan Ibu Iis Nurita, sebagai Kepala SMA Puspa Mekar menyatakan bahwa dasar hukum SMA Terbuka Berbasis *Life skills* sangatlah jelas bahkan pemerintah provinsi Jawa Barat melalui dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat menginstruksikan dan menghimbau terutama mulai tahun 2017, sekolah sekolah dengan akreditasi A supaya menyelenggarakan Sekolah terbuka dalam rangka mempermudah akses sekolah untuk meningkatkan APK dan APM Indonesia khususnya Jawa Barat dan yang terbaru lebih rinci lagi dengan Pergub Jawa Barat tahun 2020, dan lampirannya mengenai juknis SMA Terbuka di Jawa Barat. Bagitupun ketika berdiskusi dengan guru bina, menyatakan hal yang hampir sama

bahwa pergub 2020 dan permendikbud menjadi dasar hukum diselenggarakannya SMA Terbuka *Berbasis life skills* di SMA Puspa Mekar.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan narasumber di atas juga penelusuran dokumen didapat data bahwa, Program SMA Terbuka berbasis *life skills* di Jawa Barat sudah memiliki dasar hukum juga implementasi atau rinciannya dalam bentuk juknis atau program yang disusun berdasarkan dasar hukum dan melibatkan semua stikholder pendidikan dan dunia usaha dan industri, meliputi::

1) Undang Undang Dasar tahun 1945

Pasal 31

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

3) Peraturan Menteri Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 tahun 2014. Tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pasal 1.

(10) Sekolah terbuka adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri”

Pasal 5.

(11) Pendidikan jarak jauh dengan lingkup satuan pendidikan diselenggarakan dalam bentuk: a. SD/MI Terbuka; b. SMP/MTs Terbuka; SMA/MA Terbuka; dan SMK/MAK Terbuka.

Pasal 6.

(12) Struktur pengelola sekolah/madrasah penyelenggara PJJ paling sedikit terdiri atas: a. kepala sekolah/ madrasah; b. tutor/guru; c. pengelola sekolah/madrasah penyelenggara PJJ dan TKB dan ; d. tenaga kependidikan.

Pasal 7.

(1) Pengorganisasian pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan dalam modus tunggal, modus ganda, atau modus konsorsium.

(2) Pengorganisasian pendidikan jarak jauh modus tunggal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan hanya dengan moda jarak jauh.

(3) Pengorganisasian modus ganda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan baik secara tatap muka maupun jarak jauh.

(4) Pengorganisasian modus konsorsium sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk jejaring kerja sama penyelenggaraan pendidikan jarak jauh lintas satuan pendidikan dengan lingkup wilayah nasional dan/atau internasional.

4) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 74 tahun 2020, tentang penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas Terbuka.

Dalam pergub tersebut dijelaskan secara rinci mengenai ketentuan umum penyelenggaraan sekolah menengah terbuka, pedoman penyelenggaraan sekolah menengah atas terbuka, pembinaan pengawasan dan pengendalian sekolah menengah atas terbuka dan pembiayaan sekolah menengah atas terbuka.

5) Program SMA Terbuka Puspa Mekatr Berbasis *Life Skills*.

Program ini disusun berdasarkan Pergub Jabar No 74 tahun 2020 dan permendikbud no 119 tahun 2014, program ini disusun berdasarkan analisa kondisi

masyarakat dengan melibatkan unsur dinas pendidikan dan dunia usaha dan industri. Dalam program tersebut dipaparkan secara rinci tentang latar belakang, tujuan, sasaran dan program pembelajaran berbasis *life skills* yang sejalan dengan program pemerintah menyelenggarakan pembelajaran bagi siswa sma yang memiliki kendala terutama masalah ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen dapat dinyatakan bahwa Program SMA Terbuka Berbasis *Life skills* memiliki dasar hukum yang kuat dan masih valid dan terimplementasi dalam juknis dan program yang disusun berdasarkan analisa konteks dan melibatkan stake holder baik pendidikan maupun dunia usaha dan industri, dengan kata lain Aspek dasar hukum sudah sesuai dengan kriteria evaluasi. Hasil wawancara dan studi dokumen terlihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 lampiran 1 dan 2

2) Rumusan Visi dan Misi Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar

Program SMA Terbuka berbasis *life skills* merupakan program SMA Terbuka yang diperkaya dengan muatan *life skills*. Tujuan dari program ini adalah memberikan kesempatan sekolah kepada peserta didik usia SMA yang terkendala untuk mengikuti sekolah reguler, juga membekali mereka keterampilan kerja dan wawasan wirausaha atau bisnis sehingga mereka bisa melanjutkan sekolah keperguruan tinggi atau bisa bekerja dan membuka lapangan kerja untuk hidup mandiri dimasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SMA Puspa Mekar Ibu Iis Nurita, S.Ag, SE, S.Pd, menyatakan bahwa SMA terbuka ada karena kebutuhan lingkungan dan kebutuhan pendirian sekolah dilingkup Citeureup yang mayoritas tidak mau sekolah dan lebih memilih bekerja atau berwirausaha. Sehingga lahir visi dan misi sekolah untuk melahirkan dan menyelenggarakan pendidikan yang menjadi solusi terhadap permasalahan angka putus sekolah dan kemiskinan, beliau menyatakan bahwa visi misi ini selalu disosialisasikan supaya menjadi mimpi dan tujuan bersama seluruh warga sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan kegiatan kongkrit didalam pembelajaran baik di TKB maupun di sekolah induk. Visi misi ini belum berubah sejak program SMA terbuka di SMA Puspa

Mekar diselenggarakan tahun 2017. Hampir senada dengan pernyataan kepala sekolah, Waka Kurikulum Bapak Adi Wiharja S.Pd, juga menyampaikan bahwa Visi Misi sekolah disusun sebagai arah pelaksanaan program sekolah yang berdasarkan kebutuhan untuk menyelenggarakan SMA Terbuka untuk menyelamatkan pendidikan masyarakat sekitar yang tidak bisa dan tidak mau sekolah, visi misi dijabarkan dalam bentuk program pembelajaran yang disosialisasikan keseluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Guru Bina dalam kesempatan yang lain menyampaikan bahwa SMA Terbuka Puspa Mekar memiliki Visi dan misi yang terus dibawa dan disampaikan kepada warga sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik yang terkendala untuk mengikuti pembelajaran secara fleksibel dan mendapatkan keterampilan *life skills* dan wawasan kewirausahaan sehingga bisa hidup mandiri dan berperan di Masyarakat, visi misi ini selalu disampaikan dan mendapat respon baik dari semua civitas sekolah. Selanjutnya perwakilan siswa juga menyatakan bahwa visi dan misi sekolah selalu disampaikan dalam berbagai kegiatan terutama dalam upacara sehingga semua tahu dan memahami bahwa sekolah disini salah satu targetnya berwirausaha.

Visi dan misi SMA Terbuka Puspa Mekar tertuang dalam dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) SMA Puspa Mekar, visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya peserta didik berprestasi, berbudaya, berwirausaha, berlandaskan iman dan takwa.

Misi:

- a. Mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling dengan metode dan model dengan mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

- c. Mengembangkan potensi akademik dan bakat siswa dalam pengembangan diri bidang olah raga dan seni budaya secara efektif.
- d. Mengoptimalkan pemenuhan sarana prasarana pendukung pendidikan yang ramah lingkungan
- e. Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat, anti korupsi, anti narkoba berwawasan dan peduli lingkungan.
- f. Menumbuhkan budaya meneliti dan jiwa kewirausahaan
- g. Membiasakan pembiasaan pelaksanaan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, SMA Terbuka Puspa Mekar sudah memiliki rumusan visi dan misi program yang menggambarkan tujuan utama program dan sudah terjabarkan dalam seluruh kegiatan program. Walaupun masih terbatas, visi dan misi sudah disosialisasikan keseluruh warga sekolah termasuk wali murid melalui kegiatan kegiatan sekolah dan mendapatkan respon sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek visi dan misi sudah sesuai dengan kriteria evaluasi. Hasil wawancara Terlihat dalam tabel 4.3 lampiran 3.

3) Rumusan Latar Belakang Program SMA Terbuka Berbasis *Life skills*

Latar belakang merupakan alasan yang menjadi dorongan untuk dijalankannya sebuah program atau kegiatan. Latar belakang yang baik harus tersusun secara rinci dan jelas dan memuat fakta dan data mengenai kondisi yang terjadi atau yang diharapkan yang menyebabkan disusunnya sebuah program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KCD wilayah 1 Kabupaten Bogor didapatkan data bahwa latar belakang program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA terbuka Puspa Mekar tidak terlepas dari latar belakang SMA Terbuka di Jawa Barat, sesuai pergub No. 74 tahun 2020 bahwa latar belakang program sma terbuka umumnya di Jawa Barat adalah rendahnya apk dan apm provinsi Jawa Barat khususnya jenjang SMA, hal tersebut dikarenakan berbagai kendala baik ekonomi, sosial, geografi maupun waktu dan juga sebaran dan jumlah SMA yang masih terbatas dikota kota besar, jumlah guru dan sarana prasarana yang lain juga masih jadi kendala. Hampir sama dengan kepala KCD, Pengawas pembina SMA Puspa Mekar juga menyatakan bahwa: latar belakang penyelenggaraan SMA Terbuka

secara umum di Jawa Barat adalah karena angka partisipasi sekolah yang masih rendah terutama di tingkat SMA juga karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SMA secara reguler, mulai masalah jumlah dan sebaran distribusi SMA, guru, fasilitas sekolah serta kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat seperti masalah ekonomi, masalah sosial maupun masalah letak geografis sehingga partisipasi masyarakat usia sekolah untuk sekolah di jenjang SMA masih terbatas. Sedangkan kepala sekolah SMA Terbuka Puspa Mekar menyatakan bahwa, yang melatarbelakangi pendirian SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* adalah rasa keprihatinan yayasan terhadap kondisi angka putus sekolah di Provinsi Jawa Barat khususnya Desa Gunung Sari Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi masyarakat yang tidak mampu, faktor sosiologi masyarakat sekitar yang lebih memilih bekerja berwirausaha mengikuti orang tua daripada sekolah dan faktor geografis dimana jarak tempat tinggal dan sekolah sangat jauh. Hal tersebut mendorong yayasan untuk mengikuti anjuran program pemerintah khususnya Jawa Barat untuk ikut bagian dalam program SMA Terbuka yang memberikan tambahan muatan pembelajaran *life skills* atau keterampilan sehingga bukan hanya sekolah tetapi para peserta didik dapat berlatih bekerja dan berwirausaha sehingga setelah lulus dapat hidup mandiri dan berperan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Hal senada di sampaikan oleh wakil kepala sekolah dan guru pembina bahwa latar belakang pendirian SMA Terbuka Puspa Mekar adalah untuk membantu masyarakat miskin dalam menyekolahkan anaknya dan membekali mereka dengan keterampilan kerja dan wirausaha sehingga harapannya nanti akan lulus menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi tersebut, latar belakang pendirian SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* sudah sesuai dengan kriteria evaluasi, sesuai dengan kondisi dan harapan sekolah yaitu memberikan kesempatan sekolah bagi para peserta didik yang tidak bisa mendapatkan sekolah reguler karena berbagai kendala terutama masalah ekonomi, juga membekali mereka dengan *life skills* dan wawasan kewirausahaan untuk dapat hidup mandiri. Latar belakang pendirian SMA Terbuka tersebut terdapat dalam dokumen

kurikulum operasional satuan pendidik (KOSP) SMA Puspa Mekar Kabupaten Bogor. Hasil wawancara terlihat dalam tabel 4.4, lampiran 4.

4) Rumusan Tujuan Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Jawa Barat

Tujuan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau organisasi ingin mencapainya atau pernyataan tentang keadaan organisasi dimasa depan atau masa yang akan datang, sehingga ada upaya bersama untuk mencapainya. Semua organisasi termasuk sekolah sebagai bagian dari organisasi pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin diraih diwaktu yang akan datang. Tujuan dirancang berdasarkan analisa kebutuhan dan pertimbangan kondisi realita yang ada dan kondisi ideal yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala cabang dinas pendidikan wilayah 1 Jawa Barat didapatkan data bahwa penyelenggaraan program SMA Terbuka merupakan hasil analisa pemerintah dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat dimana angka partisipasi sekolah dan angka putus sekolah masih sangat tinggi yang ditandai dengan nilai APK dan APM yang masih rendah yang disebabkan oleh berbagai kendala. SMA Terbuka merupakan solusi untuk menjawab persoalan yang berhubungan dengan masalah akses sekolah. Tujuan utama penyelenggaraan SMA Terbuka adalah untuk meningkatkan APK dan APM masyarakat Jawa Barat. Kaitannya dengan tujuan SMA Terbuka berbasis *life skills* merupakan tambahan nilai dari analisa kebutuhan dilapangan terutama di SMA Terbuka Puspa Mekar bahwasannya bukan hanya akses sekolah bagi masyarakat terkendala, juga peluang untuk bekerja dan berwirausaha sehingga kendala kendala tadi bisa teratasi dengan baik. Hampir sama dengan pernyataan Kepala KCD Wilayah 1, Pengawas pembina SMA Puspa Mekar Bapak Ee Darmawan menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan SMA Terbuka merupakan hasil kajian panjang dari pemerintah lewat kemendikbud sejak tahun 2004 mengenai akses sekolah dan partisipasi sekolah, begitupun pemerintah Jawa Barat melihat bahwa angka partisipasi sekolah masyarakat Jawa Barat masih sangat rendah, sehingga dari kajian kajian dilapangan tersebut maka munculah Permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang Pendidikan jarak jauh tingkat satuan pendidikan yang dikemas

dalam bentuk Sekolah Terbuka: SD Terbuka, SMP Terbuka dan SMA Terbuka, begitupun di Jawa Barat mulai tahun 2017 sudah terbit pergub tentang pelaksanaan SMA Terbuka. Tujuan dari penyelenggaraan SMA Terbuka berdasarkan kajian dan aturan tersebut adalah untuk perluasan dan pemerataan akses pendidikan, dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks lain Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum dalam kesempatan yang berbeda menyampaikan bahwasannya tujuan dari penyelenggaraan SMA Terbuka adalah untuk memberikan kesempatan sekolah atau menolong masyarakat miskin atau terkendala untuk sekolah, khusus untuk SMA Terbuka Puspa Mekar karena mayoritas masyarakat sekitar Kecamatan Citeureup itu masyarakat kurang mampu atau wirausaha dan tidak sekolah, maka salah satu target tujuan dari SMA Terbuka Puspa Mekar adalah memberikan pembekalan keterampilan kerja atau *life skills* sehingga bukan hanya pendidikan formal SMA yang diperoleh tetapi juga keterampilan kerja dan kesempatan kerja sehingga bisa meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara di atas dan penelusuran dokumen permendikbud, pergub, KOSP SMA Puspa Mekar dan program SMA Terbuka berbasis *life skills* maka dapat dinyatakan bahwa Program SMA Terbuka di Puspa Mekar memiliki tujuan berdasarkan analisa kebutuhan, visi misi dan analisa konteks. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan program sudah sesuai dengan kriteria evaluasi, meliputi:

- 1) Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan,
- 2) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Meningkatkan APK dan APM jenjang pendidikan SMA terutama yang selama ini memiliki kendala sosial, ekonomi, geografi dan transportasi sehingga mereka tidak bisa bersekolah di sekolah reguler.
- 4) Memberikan bekal keterampilan hidup dan wirausaha kepada peserta didik agar dapat hidup mandiri, bekerja dan berwirausaha sehingga dapat memperbaiki taraf hidup keluarga dan masyarakat.

Adapun Tujuan SMA Terbuka Puspa Mekar menurut Juknis Program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* adalah: Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau dengan melahirkan Generasi yang Bermoral, Berjiwa Wirausaha dan memiliki Iman dan Taqwa. Adapun rincian tujuannya adalah:

1. Kemampuan akademik siswa meningkat sehingga menguasai semua capaian.
2. Prosentasi peserta didik yang diterima PTN meningkat 70% dari total siswa
3. Bakat dan potensi siswa meningkat melalui program pengembangan diri *life skills* dan program kelas khusus.
4. Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi meningkat menjadi 50 %
5. Karakter siswa cerdas dan terampil meningkat yang ditunjukkan dengan kebiasaan berpikir kritis, kreatif dan dewasa yang terlihat dalam nilai afektif yang meningkat.
6. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan.
7. Kemampuan pendidik dan kependidikan meningkat 50% terutama dalam penguasaan IT.
8. Tatakelola sekolah meningkat, ditunjukkan dari indek kepuasan masyarakat yang meningkat terkategori baik.
9. Hubungan kerja sama dengan berbagai lembaga yang menunjang program sekolah meningkat bertambah minimal 5 lembaga atau perusahaan.
10. Budaya gemar membaca, hidup bersih dan sehat, berwawasan lingkungan, anti narkoba berjalan baik.
11. Budaya meneliti dan kewirausahaan tumbuh ditunjukkan dengan prestasi KIR dan produk kerajinan atau *life skills* yang diperjualkan.
12. Pelaksanaan Ibadah dan penerapan nilai religius meningkat, Shalat berjamaah dll.

Hasil wawancara dan studi dokumen dapat dilihat pada tabel 4. 5, lampiran 5

5) Sasaran Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Jawa Barat

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, mengenai apa yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh sebuah organisasi atau suatu perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan baik kondisi, produk maupun orang. Sasaran dirumuskan lebih spesifik, sistematis, juga terukur, dan mempunyai

kriteria serta indikator yang rinci sehingga dapat tercapai secara cara efektif dan juga efisien. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, didapatkan data sebagai berikut: Kepala KCD wilayah 1 kabupaten Bogor menyatakan bahwa “sasaran SMA Terbuka adalah membantu peserta didik usia SMA yang tidak bisa mengikuti pendidikan di level sma karena kendala tertentu, sehingga mereka bisa belajar, memiliki wawasan baik, berakhlak baik, bisa lanjut perguruan tinggi dan dapat bekerja atau berwirausaha karena dibekali *life skills* di sekolahnya sehingga bisa mandiri dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakatnya. Berbeda dengan pengawas pembina, beliau menyatakan bahwa sasaran program merupakan rincian yang memperjelas tujuan program, program sma terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar terlihat memiliki sasaran yang sangat jelas berupa rincian dari tujuan program yang tertera dalam KOSP dan Program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills*. Sedangkan kepala sekolah dan waka kurikulum menyatakan secara sederhana bahwasannya sasaran SMA Terbuka berbasis *life skills* adalah anak anak usia sekolah yang tidak bisa mengikuti program sekolah reguler (keluarga miskin) karena terkendala: Kendala ekonomi, kendala waktu karena sedang bekerja, kendala geografis karena letak rumah jauh sekali dari sekolah dan tidak ada transportasi, kendala sosial budaya karena langsung bekerja dengan orang tuanya sebagai pengrajin.

Berdasarkan studi dokumentasi, mengacu pada pengertian bahwa sasaran merupakan rincian dari tujuan program yang dijelaskan secara rinci dapat diukur untuk mempermudah dalam pencapaiannya, ternyata program belum memiliki sasaran sebagai rincian dari tujuan berdasarkan waktu dan Batasan ketercapaian. Sasaran program pembelajaran SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar yang disusun terpisah dari KOSP oleh SMA Puspa Mekar dinyatakan hampir sama dengan pernyataan pernyataan dari responden di atas, bahwa sasaran SMA Terbuka berbasis *life skills* adalah seluruh siswa usia SMA sampai dengan usia 21 tahun yang terkendala untuk belajar disekolah reguler, yang mau belajar secara mandiri sambil berwirausaha. Berdasarkan data data tersebut dapat dikatakan bahwa sasaran program belum ada, yang ada hanya sasaran objek program. Hasil wawancara dan studi dokumentasi aspek sasaran program dapat dilihat pada tabel 4.6, lampiran 6.

Dari hasil evaluasi konteks (*context evaluation*) yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar dari aspek konteks secara umum telah memenuhi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hampir semua aspek evaluasi konteks mendapatkan penilaian sesuai kriteria meliputi aspek dasar hukum perumusan program, implemtasi dasar hukum, rumusan visi dan misi, rumusan latar belakang program, rumusan tujuan. dan sasaran program, sedangkan aspek sosialisasi visi dan misi masih terbatas pada sosialisasi yang bersifat kedinasan atau cakupannya masih melingkupi sekolah saja, begitupun dengan sasaran, program belum memiliki sasaran atau target keberhasilan, sasaran yang disusun oleh sekolah adalah sasaran berdasarkan objek yaitu sasaran mengenai peserta didik.

b. Evaluasi Masukan Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Kabupaten Bogor.

Setelah melaksanakan evaluasi konteks dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi masukan program (*input evaluation*), pada tahapan evaluasi masukan akan diuraikan rangkuman data berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, studi dokumen dan observasi. Aspek masukan program meliputi: kurikulum, sumber daya manusia, bahan ajar, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan dan kerja sama dengan pihak lain (MoU).

1) Kurikulum

a). Kesiapan Kurikulum SMA Terbuka Puspa Mekar

Berdasarkan studi dokumen tentang kurikulum SMA Terbuka Berbasis *Life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar, didapat bahwa SMA Puspa Mekar Memiliki kurikulum yang masih valid dan tersusun secara lengkap dan sesuai dengan konteks dan tujuan program. Data mengenai kurikulum SMA terbuka berbasis *life skills* diantaranya adalah:

- ✓ Permendikbud nomor 119 tahun 2014 yang menyatakan bahwa:
Bab 2. Pasal 4 ayat 4 dinyatakan bahwa

“ PJJ yang diselenggarakan pada satuan pendidikan (dalam hal ini SMA Terbuka) sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf c diselenggarakan pada satuan pendidikan yang seluruh mata pelajarannya dilaksanakan secara jarak jauh.

Bab 3. Pasal 5 ayat 3 dinyatakan bahwa,

“Pendidikan jarak jauh dengan lingkup satuan pendidikan diselenggarakan dalam bentuk: a. SD/MI Terbuka; b. SMP/MTs Terbuka; c. SMA/MA Terbuka; dan d. SMK/MAK Terbuka”.

Bab 4. Pasal 8. Dinyatakan bahwa

“Sistem pembelajaran dalam PJJ dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan: a. menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dengan pendidikya terpisah; b. menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar; c. menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik; dan d. menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas”

Dari dokumen tersebut sangat jelas bahwa kurikulum SMA Terbuka sma dengan sma reguler hanya strategi penyampaiannya saja dan nilai keunggulannya yang diserahkan ke masing masing satuan pendidikan. Dokumen tersebut dipertegas lagi dengan dokumen peraturan Gubernur Jawa Barat No. 74 tahun 2020 dalam lampirannya No. 74 tahun 2020 dalam bab IV tentang pengelolaan pembelajaran dan penilaian yang menyatakan bahwa :

“Pengelolaan pembelajaran di SMA Terbuka didasarkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah induk penyelenggara SMA terbuka yaitu Kurikulum 2013 yang telah di revisi. Teknis pelaksanaan pembelajaran mengalami penyesuaian yang di sesuaikan dengan karakteristik SMA Terbuka”

Kaitannya dengan kurikulum program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar, secara umum tercantum dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), SMA Puspa Mekar yang meliputi SMA Terbukanya juga, namun secara rinci SMA Terbuka Puspa Mekar membuat program SMA Terbuka Berbasis *Life skills* sebagai rincian atau penjabaran dari visi misi dan tujuan SMA

Terbuka berbasis *life skills* di SMA terbuka Puspa Mekar. Dalam program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar, Bab II tentang Konsep, Prinsip, Jenis dan Model Pembelajaran Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar, dinyatakan bahwa semua konten dari kurikulum SMA Terbuka secara umum sama hanya ada muatan pelajaran *life skills* dan kewirausahaan yang secara formal diberikan kepada peserta didik sebagai muatan lokal lintas minat.

Hasil studi dokumen di atas kalau dibandingkan dengan hasil wawancara menunjukkan kemiripan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KCD wilayah 1 Kabupaten Bogor, menyatakan bahwa secara umum kurikulum SMA Terbuka tidak berbeda dengan kurikulum SMA reguler, hanya saja kemasan penyampaiannya yang lebih fleksibel dalam bentuk modul dan menuntut para peserta didik untuk belajar mandiri. Adapun nilai keunggulan atau kekhasan diserahkan kemasing masing sekolah, di SMA Puspa Mekar kurikulumnya sudah didesign dengan nilai keunggulan *life skills* dan kewirausahaan. Hampir sama dengan kepala KCD, Pengawas pembina SMA Puspa Mekar juga menyatakan bahwa kurikulum SMA Terbuka secara umum adalah sama dengan kurikulum SMA Reguler hanya saja kemasan penyajiannya yang menggunakan pendekatan belajar mandiri, fleksibel dan berbais IT, khusus untuk SMA Terbuka Puspa Mekar, karena terletak di daerah yang rawan sekolah dan daerah indutri rumah tangga maka pendekatan kurikulumnya berbasiskan *life skills* sebagai nilai keunggulan untuk membekali peserta didik keterampilan dan kewirausahaan. Begitupun kepala SMA Terbuka Puspa Mekar Ibu Iis Nurita ketika diwawancarai menyatakan bahwa Kurikulum SMA Terbuka puspa mekar sama dengan kurikulum sma reguler sesuai dengan juknis pelaksanaan SMA Terbuka tetapi diperkaya dengan muatan *life skills* dan kewirausahaan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hampir sama dengan pernyataan pernyataan diatas, waka kurikulum SMA Puspa Mekar ketika diwawancarai menyatakan bahwa kurikulum SMA Terbuka menggunakan kurikulum yang sama persis dengan sekolah reguler SMA Puspa Mekar yaitu kurikulum merdeka, hanya prosesi pembelajarannya saja yang berbeda yaitu hanya 2 x dalam sepekan untuk tatap muka atau via daring, sedangkan untuk mensukseskan program tersebut, kurikulum pendampinya adalah kurikulum *life*

skills atau keterampilan dan wirausaha serta program konseling dalam rangka pendampingan dan motivasi peserta didik.

Dari keempat pernyataan diatas, semuanya mendukung rumusan kurikulum yang tertuang dalam Permen, Pergub dan KOSP, yang menyatakan bahwa kurikulum SMA Terbuka Masih valid, tersusun secara lengkap dan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Adapun kekhasan kurikulum dalam program ini adalah, adanya kurikulum *life skills* vokasi dalam kegiatan pembelajaran serta program bimbingan dan konseling dalam menjaga semangat dan motivasi peserta didik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program SMA terbuka berbasis *life skills* memiliki rumusan kurikulum yang sesuai dengan kriteria dan rumusan program. Hasil awawancara dan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel. 4.8 lampiran 8.

b). Struktur Kurikulum SMA Terbuka Puspa Mekar

Berdasarkan studi dokumentasi, dalam Pergub Jabar No. 74 tahun 2020 dalam lampirannya terdapat bahwa struktur kurikulum SMA Terbuka secara umum sama dengan struktur kurikulum SMA reguler yaitu terdiri atas empat kelompok mata pelajaran yaitu:

- (1) Mata pelajaran umum kelompok A, merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (2) Mata pelajaran umum kelompok B, merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
- (3) Dan Mata pelajaran pilihan peminatan akademik kelompok C, yang merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan keilmuan, teknologi, dan seni yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan memiliki manfaat jangka panjang bagi bangsa Indonesia.

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum SMA Terbuka yang Sama dengan Kurikulum SMA Reguler

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MIMGGU		
	X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Matematika	4	4	4
5 Sejarah Indonesia	2	2	2
6 Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)			
7 Seni Budaya	2	2	2
8 Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	3	3	3
9 Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu	24	24	24
KELOMPOK C (PEMINATAN)			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik	9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata Pelajaran pilihan	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A, B, dan C perminggu	42	44	44

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh Pemerintah Pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.

- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah.
- e. Satu jam pelajaran beban belajar kegiatan mandiri adalah 45 menit.
- f. Kegiatan belajar mandiri dibawah pengawasan dan kendali guru mata pelajaran melalui berbagai media (online atau modul).
- g. Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok di TKB atau tempat lain yang memungkinkan.
- h. Beban belajar tatap muka adalah minimal 30% (tiga puluh persen) dari total jam belajar dalam satu minggu.
- i. Kegiatan belajar tatap muka dilaksanakan pada hari yang telah disepakati oleh peserta didik dengan guru mata pelajarannya.
- j. Kegiatan belajar tatap muka dapat dilaksanakan di TKB atau di sekolah induk dan dapat memanfaatkan semua fasilitas yang ada.
- k. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pendidikan kepramukaan (wajib) dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
- l. Kegiatan belajar mandiri, tatap muka dan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh guru pamong.

Hampir sama dengan juknis yang terdapat dalam lampiran pergub nomor 74 tahun 2020, Kurikulum pada SMA Terbuka Puspa Mekar disusun berdasarkan pedoman penyusunan kurikulum, hanya saja pada mata pelajaran kelompok B umum, pelajaran *life skills* atau prakarya mendapatkan porsi yang lebih banyak, setiap anak memilih jenis *life skills* yang akan ditekuni terdiri atas garment, tata boga, multimedia, kerajinan logam budidaya ikan. Struktur kurikulum SMA Terbuka puspa mekar berbasis *life skills* terdapat dalam KOSP SMA Puspa Mekar dan Program SMA Terbuka puspa mekar berbasis *life skills*

Menurut data juknis juknis tersebut struktur kurikulum SMA Terbuka, baik yang berbasis *life skills* maupun umum, hampir sama dengan SMA reguler, hanya saja diperkaya dengan komponen *life skills* atau muatan lain yang menjadi keunggulan atau ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Adapun hasil wawancara dengan para responden menunjukkan hal yang hampir sama dengan hasil studi dokumen yaitu sebagai berikut: Kepala KCD

Wilayah 1 Kabupaten Bogor menyatakan bahwa struktur kurikulum SMA Terbuka sama dengan SMA Reguler, hanya penyajiannya yang berbeda serta nilai keunggulan yang akan di gulirkan di sma yang bersangkutan berdasarkan analisa kebutuhan dan tujuan pendirian. Begitupun pengawas pembina SMA Puspa Mekar, menyatakan hal yang hampir sama dengan bapak KCD bahwasannya karena tujuan utamanya sama, kurikulum SMA Terbuka sama dengan SMA reguler hanya saja kemasannya yang berbeda, dan sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai tujuan dan kebutuhan seperti di SMA Puspa Mekar yang menambahkan muataan *life skills* dan kewirausahaan dalam program pembelajarannya. Kepala SMA Puspa Mekar beserta wakilnya juga memberikan penjelasan ketika diwawancarai mengenai struktur kurikulum SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* menyatakan hal yang sama bahwasannya struktur kurikulum SMA Terbuka Puspa Mekar secara umum sama dengan SMA reguler hanya saja ada penyesuan dari sisi bobot dan penambahan muatan keterampilan *life skills* dan wawasan kewirausahaan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan data hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan para responden terlihat bahwa struktur kurikulum untuk SMA Terbuka berbasis *life skills*, yang dilaksanakan oleh SMA Terbuka puspa Mekar memiliki kesesuaian bahasannya dengan kurikulum SMA Reguler hanya saja memiliki program kurikulum tambahan yaitu penambahan muatan *life skills* dalam pembelajarannya, hal ini sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan, sehingga evaluasi masukan untuk struktur kurikulum dinilai seluruhnya sesuai dengan kriteria evaluasi. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 4.9 lampiran 9.

c). Silabus dan Rencana Pembelajaran SMA Terbuka Puspa Mekar

Silabus dan rencana pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran yang terangkum dalam program pembelajaran secara rutin dan sistematis disusun sebagai pedoman seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap pendidik wajib membuat silabus dan rencana pembelajaran yang diatur dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis, pembelajaran dapat berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di dalam silabus setidaknya mengandung beberapa unsur seperti, mata pelajaran, capaian pembelajaran atau standar kompetensi, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, sistem penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, begitupun dengan rencana pembelajaran hampir sama dengan silabus mencakup materi pembelajaran yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang menjadi target dari kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian sebagai batasan minimal tercapainya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran atau materi ajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan terserapnya capaian pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan pararesponden yang terdiri atas pengawas pembina, kepala sekolah, perwakilan guru bina dan guru pamong, semua menyatakan hal yang hampir sama bahwasannya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan dua hal yang sangat penting yang harus disiapkan oleh pendidik dan sekolah memfasilitasi penyusunan silabus dan rpp tersebut dan menyusunnya dalam sebuah panduan berupa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun dan ditandatangani bersama seluruh guru dan pengawas pembina sekolah. Hasil studi dokumentasi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa hampir semua guru dan semua mata pelajaran memiliki dokumen silabus dan rpp yang sudah lengkap dan tersusun dalam KOSP. Namun ternyata tidak semua materi pembelajaran memiliki rpp yang benar benar sesuai dengan kaidah dan menjelaskan secara rinci pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal tersebut menggambarkan bahwa perencanaan dalam program pembelajaran masih belum mendapatkan perhatian secara optimal atau dokumen dan administrasi pembelajaran belum terdata dengan baik sehingga proses pembelajaran yang sudah baik yang terjadi di lapangan tidak seratus persen tergambar dalam dokumen yang ada. Mengingat dokumen perencanaan akan dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan program, maka pengendalian terhadap kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Sebaliknya silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang baik akan mempermudah pengawalan pembelajaran dan proses evaluasi dan monitoring kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA Terbuka puspa mekar berbasis *life skills* sudah sesuai dengan kriteria, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada yang belum mengacu pada silabus dan rpp yang sudah disiapkan. Hasil wawancara terdapat dalam tabel 4.10 lampiran 10

d). Kalender Pendidikan SMA Terbuka Puspa Mekar

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu dalam kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Kalender ini mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur. Pada umumnya, fungsi kalender pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, kalender pendidikan bisa menjadi acuan untuk menyelaraskan hari efektif dengan hari libur sekolah. Dengan disusunnya kalender pendidikan akan mempermudah penyusunan program program pembelajaran formal dikelas dan program program pembelajarn dalam bentuk yang lainya.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru pamong dan Guru bina, semuanya menyampaikan hal yang hampir sama bahwasannya di SMA Terbuka Puspa Mekar kalender pendidikan disusun diawal tahun mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat sesuai dengan target dan kebutuhan sekolah yang kemudian menjadi pedoman bagi sekolah dan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Begitupun menurut perwakilan peserta didik bahwasannya ketika diwawancarai menyatakan bahwa semua guru berpedoman pada kalender pendidikan dalam mengajar. Berdasarkan studi pustaka juga terlihat kalender pendidikan tercantum dalam KOSP dan sesuai dengan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Barat dan dirinci kedalam kegiatan kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian untuk kesiapan kalender pendidikan adalah sudah memenuhi kaidah sesuai dengan kriteria

evaluasi. Hasil wawancara dan studi dokumentasi terdapat pada Tabel 4.12. lampiran 12.

e). Rencana Jadwal Pekan

Jadwal pekan atau mingguan merupakan rencana jadwal pembelajaran dalam waktu satu pekan. Rencana jadwal pekan disusun setelah penyusunan kalender pendidikan, jadwal pekan disebut baik apabila tersusun secara sistematis sesuai dengan kalender pendidikan dan berdasarkan kondisi kebutuhan waktu keluasaan dari para pendidik serta menjabarkan kegiatan pembelajaran secara jelas dan rinci dan dijadikan pedoman oleh para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengelola kegiatan pembelajaran selama satu pekan sehingga bisa berjalan lebih efektif.

Kepala sekolah ketika di wawancarai menyatakan bahwa: jadwal pekan pembelajaran disusun untuk mengatur kegiatan pekan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang dijabarkan secara rinci sampai ke tiap jam dan pengisinya. Penyusunan jadwal pekan mengacu pada kalender pendidikan yang sudah disusun. Adapun guru kunjung atau guru bina menyatakan bahwa jadwal pekan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk mengatur pembelajaran selama satu pekan secara rinci sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hampir sama dengan guru kunjung dan kepala sekolah, secara terpisah guru pamong juga menyatakan bahwa Jadwal pekana yang sudah disusun oleh SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan kondisi guru, kebutuhan dilapangan dan sudah dijabarkan secara rinci setiap kegiatannya.

Hasil studi dokumen menyatakan bahwa jadwal pekan disusun bersamaan dengan rapat kerja kurikulum berdasarkan kondisi kesiapan para guru, kebutuhan kurikulum dan masukan masukan dari semua warga sekolah, secara formal dokumen jadwal pekan dan pembagian beban mengajar tercantum dalam kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), dan dibagiakan langsung kepada semua pendidik dan peserta didik sehingga semuanya mengetahui dengan jelas jadwal pekan yang berlaku dilapangan.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen, menunjukkan bahwa jadwal pekan pembelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* sudah

memenuhi sesuai indikator dan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan program yang sudah ditentukan, sehingga penilaian untuk jadwal pekanan adalah sudah sesuai dengan kriteria. Hasil wawancara dan studi dokumentasi terdapat pada tebal 4. 13, lampiran 13

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen terkait kesiapan kurikulum terlihat bahwa semua aspek sudah sesuai dengan kriteria evaluasi, Program SMA Terbuka Puspa Mekar menggunakan kurikulum seperti kurikulum sekolah induk, yaitu kurikulum Merdeka, adapun tambahannya adalah kurikulum *life skills* dan wawasan bisnis dan kewirausahaan serta program bimbingan dan konseling dalam rangka mensukseskan pembelajaran bagi peserta didik dengan kendala.

2) Sumber Daya Manusia Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar

a) Kesiapan Peserta Didik.

Peserta didik SMA Terbuka merupakan peserta didik usia SMA sampai dengan usia 21 tahun ketika mendaftar yang tidak bisa mengikuti program belajar secara reguler karena berbagai kendala. Berdasarkan studi dokumen: Permendikbud nomor 119 tahun 2014 dan Pergub Jawa Barat nomor 74 tahun 2020 terdapat aturan dan prasyarat mengenai peserta didik SMA Terbuka yaitu:

- 1) Peserta didik SMA Terbuka juga merupakan bagian dari peserta didik SMA yang menjadi induknya, oleh karena itu persyaratan untuk menjadi peserta didik SMA Terbuka harus mengacu kepada persyaratan peserta didik yang berlaku di sekolah induknya.
- 2) Prosedur penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk SMA Terbuka diatur tersendiri dan dalam prosedurnya ada sedikit perbedaan bila dibandingkan dengan PPDB sekolah reguler.
- 3) Peserta didik yang mengikuti PJJ diprioritaskan untuk usia sekolah jenjang SMA sampai dengan usia 21 tahun ketika mendaftar.
- 4) Setiap peserta didik harus terdaftar sebagai peserta didik yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rincian prasyarat dan aturan kepesertadidikan tercantum dalam permendikbud dan pergub juga

operasionalnya ada dalam prasyarat masuk SMA Terbuka disekolah masing masing.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan, didapatkan data yang hampir sama bahwasannya: peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar merupakan peserta didik usia SMA sampai dengan usia 21 tahun ketika mendaftar yang terkategori memiliki kendala untuk mengikuti belajar di sekolah reguler dengan jumlah maksimal 20 peserta didik perTKBnya. Sedangkan guru kunjung dan guru pamong di kesempatan yang berbeda menyampaikan hal yang hampir sama bahwa: Peserta didik SMA Terbuka memiliki permasalahan dan kekhasan terutama dalam hal daya tangkap terhadap pelajaran sehingga jumlah per rombongan belajarnya tidak bisa terlalu banyak, maksimal 20 orang sehingga mudahh untuk mengelolanya,

Untuk PPDB SMA Terbuka di Jawa Barat kebijakannya diatur langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, berdasarkan juknis PPDB SMA Terbuka tahun 2003, tatacara penerimaan peserta didik baru di jawa barat meliputi:

- 1) Sosialisasi. Kegiatan sosialisasi SMA Terbuka melibatkan unsur pemerintah daerah, tokoh masyarakat serta alim ulama
- 2) Pendaftaran. Dilaksanakan setelah prosesi seleksi PPDB di sekolah reguler selesai.
- 3) Persyaratan.
 - a) Ijazah SMP/MTs/sederajat;
 - b) Akta kelahiran dengan batas usia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan;
 - c) Kartu Keluarga;
 - d) Surat pernyataan tidak bekerja di sektor formal yang memiliki kontrak kerja;
 - e) Dokumen surat tanggungjawab mutlak atau pakta integritas yang menyatakan siap mengikuti program pembelajaran di SMA Terbuka dengan dibubuhi materai dan ditanda tangan orang tua/wali
- 4) Pelaksanaan seleksi. Seleksi yang dilaksanakan berupa seleksi dan verifikasi administrasi untuk memastikan kebenaran dokumen tersebut

- 5) Pengumuman. Dilakukan secara daring dan melibatkan tokoh masyarakat
- 6) Daftar Ulang. Dilakukan disekolah induk.

Tabel 4.6 Jumlah Peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar periode tahun 2019-2022

No	Nama TKB	2019-2020	2020-2021	2021-2022
1	PT. Pratama (6kls)	230	187	0
2	PT. Kino	30	21	0
3	PT. Ricky	20	154	205
4	CV. Puspa Mekar	18	15	15
5	Tanjung Sari	64	34	69
6	Total	362	421	289

Berdasarkan studi dokumen dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aspek masukan kesiapan peserta didik program SMA Berbasis *Life skills* di SMA Puspa Mekar sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Hasil wawancara dan studi dokumentasi terdapat pada tabel 4. 14, lampiran 14

b) Kesiapan Pendidik SMA Terbuka Puspa Mekar

Dalam proses pendidikan, pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan KCD Provinsi Jawa Barat Wilayah I Bapak Abur Mustikawanto menyampaikan bahwa: Guru merupakan kurikulum pertama sebelum kurikulum yang sudah disepakati, di SMA Terbuka Guru menjadi tokoh sentral keberhasilan, terdiri atas guru bina (penganggung jawab utama) yang merupakan guru pelajaran di sekolah induk dan guru pamong teman belajar rutin siswa di TKB. Sedangkan pengawas sma Puspa Mekar Bapak Ee Darmawan menyampaikan bahwa guru pamong pada SMA Terbuka merupakan tokoh pendidikan sekitar TKB yang diseleksi dan diangkat menjadi guru pamong,

sedangkan guru kunjung atau guru bina merupakan guru sekolah induk dan sebagai penanggung jawab utama dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Lebih rinci lagi Ibu kepala Sekolah Ibu Iis Nurita menyampaikan bahwa: guru merupakan tokoh kunci pendidikan, guru bina yang disiapkan merupakan guru tetap yang profesional yang memiliki kesiapan untuk mengajar anak-anak terbuka dengan kekhususannya. Kalau guru pamong diprioritaskan yang dekat dengan TKB dengan kompetensi minimal bisa menemani dan memfasilitasi belajar siswa secara rutin. Perwakilan peserta didik ketika diwawancarai menyampaikan kualitas dan peranan guru pamong dan guru bina: mereka menyampaikan bahwa bapak/ibu guru ketika mengajar luar biasa baik, guru pamong menemani belajar setiap Sabtu dan Minggu, guru bina melakukan penilaian dan mengajar sebulan sekali dan memberikan pelatihan dan wawasan kewirausahaan.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa berdasarkan Pergub Jawa Barat nomor 74 tahun 2020, Pendidik yang terlibat dalam penyelenggaraan SMA Terbuka terdiri dari pendidik kunjung (guru kunjung) atau guru mata pelajaran dan pendidik pamong (guru pamong). Pendidik kunjung merupakan Guru mata pelajaran dari sekolah reguler yang diberi tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya yang bertugas:

- 1) Memberikan materi pembelajaran;
- 2) Melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran; dan
- 3) Memberikan laporan hasil pembelajaran.

Adapun Guru Pamong (tutor) adalah Guru yang diberi tugas kepala sekolah induk untuk mengelola tempat kegiatan belajar (TKB) dan membimbing peserta didik selama mereka belajar di TKB, tugas tutor secara rinci adalah:

- 1) Membantu peserta didik mengatasi kesulitan akademik dan kesulitan pribadi mereka secara perseorangan maupun kelompok;
- 2) Membagikan bahan belajar kepada para peserta didik;
- 3) Membimbing para peserta didik untuk belajar secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan;
- 4) Melapor kepada Guru kunjung atau guru mata pelajaran mengenai kegiatan belajar dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik;
- 5) Mengatur serta mengawasi kegiatan belajar para peserta didik di TKB dan

- 6) Bertindak selaku penghubung antara para peserta didik SMA Terbuka dengan masyarakat, mengidentifikasi serta mengatur penggunaan fasilitas untuk kegiatan belajar peserta didik; dan
- 7) Membantu Guru mata pelajaran dalam merencanakan kegiatan belajar para peserta didik.

Penetapan guru mata pelajaran di sekolah induk sebagai guru kunjung atau guru mata pelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan seleksi, penilaian dan pembinaan yang ketat karena bukan hanya menyampaikan materi tetapi lebih lanjut harus bisa mengemas dan menyajikan materi sehingga lebih mudah diterima dan difahami dalam waktu yang relatif terbatas, juga mampu melakukan bimbingan dan konseling sehingga anak-anak yang memiliki kendala untuk sekolah dapat bangkit semangat untuk belajar dan berjuang untuk hidup mandiri. Begitupun dengan guru pamong karena tugasnya yang berat maka pemilihan guru pamong juga dilakukan secara selektif dan diutamakan guru yang terpilih yang memiliki kesiapan dalam mendampingi peserta didik belajar membantu guru kunjung.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen tentang kesiapan tenaga pendidik atau guru pada SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Puspa Mekar, peneliti menyimpulkan bahwa pendidik yang terdiri dari guru kunjung dan guru pamong sudah sesuai dengan standar jumlah dan kualitas yang dipersyaratkan, dengan kata lain kesiapan Pendidik sudah sesuai dengan kriteria evaluasi, Kondisi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama melalui program peningkatan kapasitas guru pamong dan guru bina sehingga penyelenggaraan Program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar berjalan efektif dan produktif. Hasil wawancara dan studi dokumentasi terdapat pada tabel 4.17, lampiran 17.

c) **Kesiapan Tenaga Kependidikan SMA Terbuka Puspa Mekar**

Tenaga kependidikan menurut UU Sisdiknas (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan,

tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga konseling, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan. Di SMA Terbuka, berdasarkan studi dokumen yaitu Pergub No. 74 tahun 2020, tenaga kependidikan di SMA Terbuka karena merupakan bagian dari sekolah induk, maka tenaga kependidikannya sama dengan sekolah induk hanya saja ada tambahan dua pekerjaan atau dua orang tenaga kependidikan (jika diperlukan) yang dikhususkan untuk pengelolaan administrasi kependidikannya yaitu terdiri atas a). tenaga administrasi, tugasnya meliputi mengelola administrasi persuratan pengetikan, pengarsipan, penyimpanan serta perawatan dokumen dan administrasi keuangan sekolah; dan b). operator, tugasnya mengelola Data Pokok Peserta Didik (DAPODIK) dan mengelola data - data lain yang berkaitan dengan peserta didik SMA Terbuka.

Berdasarkan wawancara, Kepala Cabang dinas wilayah 1 Provinsi Jawa Barat menyampaikan bahwa tenaga kependidikan merupakan semua unsur sekolah yang terlibat dalam manajerial sekolah mulai dari pengawas sekolah kepala sekolah dan semua perangkat perangkat penunjang lainnya, tenaga kependidikan sangat dibutuhkan untuk menangani permasalahan permasalahan administrasi sekolah, SMA Terbuka tenaga administrasinya bergabung dengan sekolah induk, sekolah induk memberikan amanah tambahan untuk salah seorang tenaga administrasi untuk menangani administrasi di SMA Terbuka dan operator. Khusus untuk SMA Terbuka Puspa Mekar, visi besar tenaga kependidikannya yaitu yayasan dan kepala sekolah yang membuat sekolah tersebut maju dan memiliki nilai keunggulan yaitu *life skills* dan kewirausahaan. Pengawas Pembina juga menyampaikan hal yang hampir sama bahwa Di SMA Terbuka Puspa Mekar tidak ada tenaga kependidikan khusus karena lokasi TKBnya yang tersebar, dan cukup diamanahkan ke tenaga kependidikan atau staf yang ada di sekolah induk, namun ada beberapa tenaga ahli atau praktisi yang dilibatkan dalam pengawasan dan pendampingan pelatihan *life skills* di ruang praktik. Kepala sekolah dalam wawancaranya menyampaikan bahwa, Tenaga kependidikan di SMA Terbuka Puspa Mekar merupakan tenaga professional yang sama dengan SMA Induk, ditambah dengan tenaga kependidikan yang khas atau praktisi yang berfungsi untuk mendampingi peserta didik di ruang

praktik dan memastikan pekerjaan *life skills* peserta didik sesuai dan standar terdiri atas, tenaga praktisi tata busana, tenaga praktisi kerajinan logam, tenaga praktisi multi media dan tenaga praktisi budi daya ikan.

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara tersebut terlihat bahwa tenaga kependidikan di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan standar dan sesuai dengan kriteria evaluasi, bahkan memiliki tenaga kependidikan khusus untuk mendampingi penguasaan *life skills* di ruang praktik. Hasil wawancara dan studi dokumentasi terdapat pada tabel. 4.18, lampiran 18

3). Kesiapan Bahan Ajar

Temuan penelitian pada kesiapan bahan ajar program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar mendapatkan penilaian sebagian besar atau seluruh dari hasil evaluasi kesiapan Bahan Ajar sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Bahan ajar program SMA Terbuka sama dengan bahan ajar pada sma reguler hanya saja cara penyajiannya yang agak sedikit berbeda karena lebih banyak penugasan dan belajar mandiri. Guru guru bina sma terbuka diberikan keterampilan untuk menyusun materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan ketersediaan waktu yang terbatas. Bahan ajar baik berupa buku atau modul pegangan peserta didik berisi materi pelajaran yang sudah dianalisa dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan program yang sudah ditentukan. Bahan ajar secara umum sudah disiapkan secara tertulis dalam bentuk paket atau modul dan disebarkan sejumlah peserta didik dan pendidik, dalam proses pembelajaran bahan ajar berfungsi sebagai bahan dasar yang akan digunakan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan siswa disamping ada tambahan suplemen berupa pengayaan dan materi materi kewirausahaan dan *life skills*. Berdasarkan wawancara dan temuan lapangan bahan ajar pada SMA Terbuka Puspa maker mencukupi untuk semua peserta didik ditambah dengan bahan ajar-bahan ajar yang tersedia dipustaka dan bahan ajar virtual yang sudah disediakan oleh pemerintah. Disamping buku buku pelajaran yang dikemas dalam bentuk modul, pendidik juga mempersiapkan bahan ajar berupa buku buku pengembangan diri sebagai sarana untuk motivasi dan pengembangan diri peserta didik sehingga bisa

bekerja keras dalam belajar dan berjuang untuk bisa hidup mandiri. Hasil wawancara dan studi dokumen dapat dilihat pada tabel. 4. 15, lampiran 15.

4). Kesiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang akan menjadi kekuatan atau tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang dipakai dalam penyelenggaraan program SMA Terbuka adalah pembelajaran yang fleksibel yang mengakomodir segala kendala dan keterbatasan baik dari sisi peserta didik berupa keterbatasan sosial, ekonomi, geografi maupun budaya, juga bagi penyelenggara pendidikan. SMA Terbuka menjadi solusi masalah keterbatasan jumlah dan kelengkapan sarana dan prasarana, jumlah guru maupun jarak antara tempat tinggal peserta didik dengan lokasi sekolah itu sendiri.

Berdasarkan studi dokumen, dalam juknis SMA terbuka yang tercantum dalam lampiran Pergub Jawa Barat no. 74 tahun 2020, sarana prasarana yang dipersyaratkan dalam penyelenggaraan SMA Terbuka selain sekolah induk yang sudah terakreditasi A adalah sarana tempat kegiatan belajar (TKB), didekat peserta didik tinggal. Kriteria TKB adalah 1). tersedia tempat atau ruang yang representatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di lokasi sasaran; dan 2) tersedia guru bina, pamong dan tenaga kependidikan. Adapun sarana yang harus ada di TKB itu sendiri terdiri atas: 1) bahan ajar cetak dan non cetak (e-book, e-module); 2) daya listrik dan air; dan 3) sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana yang lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kreasi atau praktik, lapangan olah raga, ruang ibadah, kantin sekolah, Aula dan lain sebagainya merupakan sarana yang harus ada di sekolah induk untuk memenuhi persyaratan akreditasi.

Berdasarkan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumen, kesiapan sarana prasarana di SMA Terbuka berbasis *life skills* SMA Puspa Mekar sebagian besar terpenuhi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan telah memenuhi sesuai kriteria evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

- i. **Ruang kelas.** Penggunaan ruang kelas pada sekolah induk bukan tempat pokok untuk belajar, melainkan sebagai tempat kegiatan belajar stadium general yaitu pembelajaran satu bulan sekali, yang diisi dengan kegiatan evaluasi, pembinaan

oleh mentor pengusaha, pemberian motivasi sekaligus silaturahmi perkenalan seluruh tempat kegiatan belajar di sekolah. Namun walaupun ruang kelas bukan sebagai tempat kegiatan belajar yang utama bagi peserta didik SMA Terbuka, tetap saja harus memenuhi standar standar kelas yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan. Dalam hal ini kesiapan ruang kelas pada SMA Puspa Mekar, sudah memenuhi sesuai dengan target kebutuhan program, yaitu sebagai tempat kegiatan pembelajaran stadium general satu bulan sekali, adapun kondisi kelas sudah memenuhi persyaratan dengan kategori baik: aman, nyaman, dan dari sisi ukuran sudah memenuhi $2m^2$ untuk setiap siswa, tetapi lokasinya yang agak ke dalam sehingga agak sulit untuk dijangkau, tetapi sangat kondusif untuk belajar karena tenang tidak bising dan jauh dari ganggua. Dengan demikian kesiapan ruang kelas sebagai salah satu ruangan untuk kegiatan belajar peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar sudah tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah terbuka.

ii. Tempat kegiatan belajar. Tempat kegiatan belajar atau TKB merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran rutin di SMA Terbuka, tempat bertemunya peserta didik dengan guru pamong dan guru kunjung atau guru bina untuk melakukan aktivitas belajar mengajar. Supaya kegiatan pembelajaran di TKB berjalan lancar dan efektif, setidaknya TKB harus memenuhi unsur unsur kelayakan dan kenyamanan seperti ventilasi dan penerangan, ukuran atau luas bisa dan leluasa menampung maksimal 20 peserta didik serta jauh dari keramaian sehingga tidak bising. Hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan tempat kegiatan belajar (TKB), sebagai tempat utama penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar peserta didik SMA Terbuka dengan guru pamong dan guru bina sudah sesuai dengan konteks dan kriteria evaluasi. Sebaran tempat kegiatan belajar (TKB) SMA Terbuka Puspa Mekar TKB meliputi:

- (1) TKB 1 PT. Ricky Putra Globalindo Gedung 1, jalan desa tarikolot nomor 59, Citeureup. Jarak ke sekolah induk 1,3 KM
- (2) TKB 2 PT. Ricky Putra Globalindo Gedung 2, jalan insudtri nomor 54, Citeureup. Jarak ke sekolah induk 1, 5 KM.

(3) TKB 3 CV. Puspa Mekar, jalan raya mayor oking No. 94 Citeureup. Jarak ke sekolah induk 5,0 KM.

(4) TKB 4. Tanjungsari Cibeureum, Kampung Cibeureum RT 04, RW 04 Tanjungsari. Jarak ke sekolah induk 42 KM.

(5) TKB 5 Tanjungsari Pasir Tanjung, Kampung Tanjung Sari RT 03 RW 02 Tanjung sari. Jarak ke sekolah induk 45 KM.

iii. Laboratorium. Hasil pengamatan dan diskusi terkait kondisi dilapangan, ternyata sebagian besar peserta didik SMA Terbuka puspa mekar memilih program IPS, walaupun ada beberapa yang memilih jurusan IPA karena kaitannya dengan cita cita peserta didik yang mau jadi tenaga medis seperti dokter ataupun bidan. Pembelajaran utama yang rutin dilakukan di SMA terbuka adalah di TKB dan jauh dari sekolah induk sehingga aktifitas pembelajarn di laboratorium sangat terbatas. Laboratorium yang tersedia di SMA Puspa Mekar hanyalah laboratorium komputer, untuk laboratorium IPA dan bahasa tidak tersedia. Kesiapan sarana prasarana laboratorium belum ada masih terbatas lab komputer sehingga belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran peserta didik.

iv. Perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Di dunia pendidikan khususnya sekolah, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hasil temuan peneliti dilapangan, SMA Puspa Mekar sudah memiliki fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan meubeler dan buku buku penunjang pembelajaran dan wawasan dan informasi, namun ukuran bangunan perpustakaan dan fasilitas buku masih terbatas masih perlu untuk diperbaiki dan dilengkapi.



Gambar

4.5 Ruang

Perpustakaan SMA Puspa Mekar

- v. **Tempat Ibadah.** Tempat kegiatan belajar atau TKB SMA Terbuka Puspa Mekar tersebar di lima tempat yang berbeda, dua berada di aula rapat perusahaan, dua terdapat di gedung serbaguna masyarakat dan satu terletak di sekolah induk sma puspa mekar, dalam rangka pembelajaran dan penanaman nilai nilai spiritual keagamaan tempat ibadah dalam hal ini masjid atau mushola sangat dibutuhkan. Tempat kegiatan belajar yang tersebar di beberapa tempat tidak menjamin adanya tempat ibadah atau mushola dalam rangka pembelajaran dan penanaman nilai nilai keagamaan namun setidaknya dalam program atau pembelajaran dan kegiatan ditekankan pentingnya nilai nilai keagamaan dan pengamalannya dalam kegiatan ibadah sehari hari. Namun di sekolah induk diman terjadi kegiatan belajar minimalnya satu kali dalam sebulan terdapat tempat ibadah yang cukup representatif untuk penanaman dan pengamalan nilai nilai agama dalam kehidupan di sekolah. Hasil pengamatan lapangan tempat ibadah yang ada di SMA Puspa Mekar merupakan kelas yang dikosongkan dan dialih fungsikan sebagai mushola, sehingga penilain untuk kondisi tempat ibadah saat ini adalah sudah ada namun belum sesuai, yang berarti masih

deperlukan upaya untuk peningkatan dan pengembangan kedepannya supaya ada tempat yang lebih representatif sehingga suasananya lebih kondusif.

- vi. **Ruang Praktik / Ruang Kreasi.** Temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa terdapat ruangan -ruangan khusus untuk praktik *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar. Sesuai dengan keunggulan sekolah yang menyelenggarakan program SMA Terbuka berbasis *life skills*, SMA puspa mekar memiliki ruang praktik khusus untuk beberapa kegiatan *life skills* seperti:
- 1). Ruang TABUS (tata busana) merupakan ruang praktik menjahit, dimana di dalamnya diajarkan tentang menjahit dari penggunaan mesin jahit yang biasa sampai yang modern garment, 2).
 - Ruang multimedia, merupakan ruang praktik multimedia yang dilengkapi dengan computer dan perlengkapan lainnya, 3).
 - Ruang Praktik kerajinan logam, untuk praktik kerajinan logam dilaksanakan langsung di industri rumah tangga sekitar yang sudah bekerja sama dengan sekolah, 4).
- Sarana budi daya ikan, berupa kolam kolam terpal di belakang sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kesiapan ruang praktik, SMA Terbuka Puspa Mekar sudah memiliki ruang praktik sesuai dengan nilai keunggulan yang dikembangkan dan sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan target program.



Gambar 4.6 Ruang Tata Busana Lengkap dengan Peralatan Menjahitnya

vii. Lapangan olah raga / Upacara. Lapangan merupakan sarana sekolah yang sering digunakan untuk kepentingan olah raga, upacara atau kegiatan kegiatan kolektif lainnya. dalam penyelenggaraan program SMA Terbuka, fasilitas lapangan tidak menjadi prioritas, karena target utamanya adalah peningkatan angka partisipasi sekolah bagi peserta didik yang terkendala dan pembelajaran dilaksanakan di tempat yang lebih dekat dengan peserta didik yang disebut dengan TKB, di SMA Terbuka Puspa Mekar kebutuhan lapangan hanyalah sesekali untuk kegiatan pelatihan atau briefing bulanan, tapi walaupun demikian lapangan untuk kepentingan kegiatan olah raga dan atau kegiatan upacara di SMA Puspa mekar sudah cukup baik dan bisa mendukung semua kegiatan sekolah baik program SMA Reguler maupun yang terbuka. Berdasarkan pengamatan dan diskusi wawancara, penilaian untuk lapangan olah raga atau upacara adalah sesuai kriteria, yang berarti sebagian besar penilaian terkait kesiapan lapangan olah raga atau upacara sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi.



Gambar 4.7 Lapangan olah raga dan upacara

viii. **Kantin sekolah.** Kantin sekolah merupakan ruangan atau bangunan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif peserta didik seperti makanan, minuman, perlengkapan belajar dan lain sebagainya. Disamping untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif, kantin sekolah juga bisa dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu ekonomi, koperasi dan juga nilai nilai *soft skill* seperti kejujuran, sopan santun ramah dll, di SMA Puspa Mekar pengelolaan kantin sekolah sudah melibatkan peserta didik baik dari pengelolaan keseharian, sampai pengelolaan keuangannya. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dilapangan terkait kondisi kesiapan kantin sekolah, maka penilaian terhadap kesiapan kantin sekolah adalah belum sesuai, walaupun terdapat kantin sekolah namun masih diperlukan beberapa pembenahan terutama terkait luas kantin, sarana tempat duduk dan sanitas yang masih harus lebih ditingkatkan. Secara detail, hasil wawancara, studi dokumen dan observasi tentang kesiapan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel. 4.16 lampiran 16.

5) Kesiapan Pembiayaan Pendidikan

Kesiapan pembiayaan atau anggaran dalam penyelenggaraan program pendidikan adalah sesuatu yang harus terpenuhi, tanpa kesiapan pembiayaan atau anggaran sebuah program tidak akan terlaksana dengan baik, oleh karena itu anggaran atau pembiayaan pendidikan harus dirancang dan direncanakan dengan baik dalam mendukung

a) Sumber Pembiayaan

Temuan penelitian pada kesiapan sumber pembiayaan atau anggaran berdasarkan studi dokumen dan wawancara didapatkan bahwa terdapat dokumen sumber pembiayaan sesuai kriteria, yang berarti sebagian besar atau semuanya sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah memiliki sumber anggaran seperti yang diatur dalam pergub jawa barat nomor 74 tahun 2020: BAB IV, tentang pembiayaan, Pasal 9, yang menyatakan bahwa Pembiayaan penyelenggaraan SMA Terbuka bersumber dari : a). Pemerintah Pusat melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS), b). Pemerintah Daerah Provinsi melalui Biaya Pendidikan Menengah

Universal (BPMU) dan bantuan dana dari APBD khusus untuk honor guru pamong ; c. masyarakat; dan d. sumber lain yang sah. Point sumber lain di SMA Terbuka puspa mekar adalah hasil usaha sekolah dari produk produk *life skills* peserta didik yang berhasil diperjualkan terutama *life skills* garmen, kerajinan logam dan budidaya ikan. Hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang sumber anggaran dapat dilihat pada tabel. 4.19, lampiran 19.

b) Pengelolaan Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar dari pengelolaan anggaran pendidikan atau pengelolaan anggaran sekolah sesuai dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 48 adalah bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, kondisi pengelolaan keuangan atau anggaran di SMA Terbuka puspa mekar sudah sesuai dengan ketentuan pengelolaan keuangan secara umum, apalagi ditambah dengan kegiatan pengembangan *life skills* yang menyebabkan sekolah mempunyai potensi pemasukan pembiayaan dari hasil produksi *life skills* peserta didik seperti produk seragam sekolah, celana, gody bag, masker, lap tangan dan produk garment lainnya, begitupun dengan produk logam menghasilkan banyak kreatifitas siswa yang bisa menghasilkan dan laku dijual, seperti Oven panggang, loyang kue, tong sampah, kandang burung dan lain lain. Kondisi pengelolaan pembiayaan atau anggaran di SMA terbuka puspa mekar sangat baik bahkan bisa tidak tergantung dengan subsidi APBD pemerintah ataupun dana BOS, karena pendanaan pendanaan tersebut kadang kadang mengalami keterlambatan pencairan. Berdasarkan temuan temuan tersebut maka penilaian pada kesiapan pengelolaan anggaran atau pembiayaan pendidikan di SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar mendapatkan penilaian sesuai kriteria yang berarti sebagian besar atau seluruh rencana pengelolaan anggaran sudah memenuhi sesuai kriteria evaluasi. Hasil wawancara dan studi dokumen tentang pengelolaan pembiayaan terdapat pada tabel 4.19 lampiran 4.19.

6) Kerja Sama (MoU) dengan Lembaga lain Seperti Dunia Usaha dan Dunia Industri

Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara dan studi dokumen didapatkan bahwa SMA Terbuka Puspa Mekar dalam rangka mensukseskan program SMA Terbuka berbasis *life skills*, menjalin kerjasama atau MoU dengan berbagai instansi bagi lembaga pemerintah, dunia usaha maupun dunia industri, setidaknya ada tiga jenis kerjasama yang dilakukan yaitu: 1). kerjasama masalah penerimaan siswa baru dengan dunia usaha dan industri yang mnyekolahkan anak usia SMP, atau dengan para kepala desa atau kelurahan yang memiliki data data anak anak yang tidak sekolah khususnya jenjang SMP baik karena biaya maupun karena ikut bekerja, 2). kerjsama tentang penjualan produk baik dengan UMKM seluruh Kabupaten Bogor, perusahaan perusahaan swasta seperti indomaret, alfa Maret dan banyak lagi yang lainnya. 3). Kerjasama pengadaan barang lewat ajang tender atau kontrak langsung dengan suplier barang. Penilaian peneliti dari tinjauan lapangan untuk evaluasi masukan kerja sama atau MoU adalah sudah terdapat MoU sesuai dengan kriteria dan target program, dimana ketersediaan Mou dengan beberapa pihak baik pemerintah dan dunia usaha dan bisnis sudah memenuhi sesuai dengan kriteria, yang berarti sebagian besar atau seluruh komponen MoU sudah mendukung target pencapaian program yang sudah dibuat yang program SMA terbuka berbasis *life skills*. Kerja sama yang sudah dijalin meliputi Kerja sama dengan UMKM Kabupaten Bogor, Koperasi seluruh kedinasan di Kabupaten Bogor, Dunia usaha dan Indutrsi. Dunia Usaha dan Industri yang menjalin kerjasama baik penjualan produk maupun penyelenggaraan TKB adalah: 1). PT. Ricky Globalindo, 2). PT. Wacoal Indonesia, 3). PT. JMTEC, 4). PT. Pratama Abadi Industri JX, dan 5). PT. Kino, 6) Perusahaan waralaba Indomaret, Alfa Maret dan Superindo. Dan lain sebagainya yang tidak tertulis secara formal lewat MoU. Hasil wawancara dan studi dokumen terdapat pada tabel 4. 20 lampiran 20

Dari hasil evaluasi masukan (*inputs evaluation*) di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator (aspek yang dievaluasi) memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi, dengan demikian, maka temuan hasil evaluasi masukan program dinilai semuanya sesuai dengan kriteria walaupun untuk beberapa aspek sarana masih ada yang membutuhkan perapihan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program (*Process Evaluation*) SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Kabupaten Bogor.

Evaluasi proses atau pelaksanaan merupakan evaluasi lanjutan dalam sistem evaluasi CIPP setelah evaluasi masukan dilaksanakan. Evaluasi proses atau pelaksanaan program bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan kegiatan pelaksanaan program pendidikan dalam hal ini program sekolah terbuka berbasis *life skills* dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam tahapan evaluasi proses atau pelaksanaan program, yang dilakukan adalah dengan menganalisa kumpulan data berdasarkan hasil pengumpulan data baik wawancara, studi dokumen maupun observasi langsung, kemudian analisa kesesuaian dengan kriteria evaluasi.

1) Proses Perencanaan Pembelajaran

Di SMA Puspa Mekar, proses penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui mekanisme rapat kerja sekolah yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dan melibatkan semua stake holder pendidikan termasuk dunia usaha dan industri, yang didalamnya dikaji dua hal besar dalam program yaitu analisa kebutuhan program dan penyusunan kembali kurikulum berdasarkan analisa kebutuhan.

a) Proses Penyusunan Analisa Kebutuhan Program.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala dan guru kunjung, didapatkan data bahwasannya: penyusunan program pembelajaran dilakukan melalui analisa sesuai dengan kondisi riil kebutuhan masyarakat dan tuntutan kekinian dan melibatkan Masyarakat dan dunia usaha, sehingga semua pembelajaran mengarah pada kemandirian dan keterampilan atau *life skills*. Hasil studi dokumen juga proses penyusunan analisa program berdasarkan analisa kekininan dan kedisinian, sehingga bukan hanya memberikan fasilitas bagi peserta didik terkendala untuk belajar di jenjang SMA, tetapi juga memberikan nilai keunggulan berupa keterampilan untuk dapat hidup mandiri bisa langsung bekerja atau berwirausaha setelah sma. Berdasarkan wawancara dan studi dokumen tersebut, proses perencanaan program berdasarkan analisa kebutuhan adalah sesuai dengan kriteria, yang berarti sebagian besar atau semua komponen proses perencanaan program pembelajaran melalui analisa kebutuhan program

sudah memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan. Hasil wawancara dan studi dokumentasi penyusunan analisa kebutuhan program dapat dilihat pada tabel 22, lampiran 22

b) Proses Penyusunan atau Revisi Kurikulum

Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala SMA Terbuka Puspa Mekar ketika diwawancarai menyatakan bahwa: kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, sehingga menjadi hal yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan, di SMA Puspa Mekar penyusunan atau revisi kurikulum dilakukan dalam raker yang melibatkan semua unsur baik pengawas, guru komite dan pakar dari dunia usaha yang di lakukan pada awal tahun penyusunan KOSP. Pada umumnya kurikulum yang digunakan sama hanya diperkaya dengan kurikulum kewirausahaan dan *life skills*. Hampir sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan perwakilan guru bina di waktu yang berbeda menyatakan bahwa proses penyusun kurikulum atau revisi kurikulum dilakukan melalui raker yang dihadiri oleh semua stake holder dan pengawas pembina untuk menyepakati kurikulum yang akan dipakai di masa pembelajaran satu tahun ke depan yang disusun dalam KOSP yang nantinya disahkan oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para responden, dan studi dokumen, penilaian untuk komponen proses penyusunan atau revisi kurikulum adalah sudah sesuai kriteria, yang berarti semua atau sebagian besar komponen proses penyusunan atau revisi kurikulum telah memenuhi sesuai dengan kriteria. Hasil wawancara dan dokumentasi terdapat pada tabel 4.23 lampiran 23.

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti pembelajaran dimana terjadi interaksi antara pendidikan dan peserta didik dalam rangka transfer

pelajaran dan nilai dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar para pendidik di TKB, di kelas, di laboratorium maupun di ruang praktik, tujuannya adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil wawancara terstruktur tentang proses belajar para siswa kepada para responden (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru bina dan guru pamong dan perwakilan peserta didik). Disajikan pada tabel 4.25. lampiran 25.

Berdasarkan wawancara tersebut menggambarkan tentang pelaksanaan kegiatan siswa dalam belajar di TKB, di kelas sekolah induk dan di ruang praktik adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan belajar di tempat kegiatan belajar mendapatkan respon baik sekali.
- (2) Kegiatan belajar di sekolah induk secara umum baik sekali namun kaitannya dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan peserta didik lain dari TKB yang berbeda agak sedikit terkendala dan perlu ditingkatkan strategi membuat semua peserta didik bisa bekerja sama.
- (3) Kegiatan peserta didik di ruang praktik, di ruang Tata busana terlihat sangat aktif dan kompak sekali, sehingga hasil wawancara menunjukkan kegiatannya berjalan sangat baik sekali.

Sedangkan untuk proses mengajar para pendidik setelah divalusi melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan peserta didik sebanyak empat orang dan kepala sekolah di dapatkan data bahwa: Kegiatan mengajar para pendidik mendapatkan respon penilaian baik sekali dari peserta didik dan dari kepala sekolah, untuk point disiplin dan dedikasi mengajar mendapatkan respon nilai baik sekali sementara untuk masalah variasi metode mengajar, kesiapan membarikan layanan pelajaran tambahan dan sebagai contoh yang baik masih perlu mendapatkan arahan dan pembinaan. Namun secara umum proses mengajar para pendidik sudah terkategori baik sekali. Lebih rinci tabel hasil wawancara terstruktur evaluasi mengajar pendidik SMA Terbuka puspa mekar tercantum dalam tabel 4.26 lampiran 26.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang

sudah disusun berdasarkan jadwal pekanan yang telah disepakati begitu pun dengan test formatif disetiap pertemuannya. Hal yang serupa disampaikan oleh waka kurikulum dan guru bina bahwasannya peroses pembelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan dan selalu ada penugasan untuk pekerjaan mandiri para peserta didik di rumah, serta post test setiap pembelajaran dan penugasan.

Berdasarkan wawancara wawancara tserebut, secara keseluruhan kegiatan mengajar di SMA Terbuka Puspa mekar sudah berjalan baik sesuai dengan target dan tujuan dan sesuai dengan kriteria evaluasi. Kriteria keberhasilan pada pelaksanaan belajar peserta didik adalah terdapatnya kegiatan kegiatan aktual kegiatan belajar di TKB, di kelas sekolah induk dan diruang praktik baik dilihat dari sudut pandang kegiatan belajar peserta didik maupun dari sudut pandang pendidik. Sehingga penilaian untuk proses kegiatan pembelajaran adalah semua atau sebagian besar sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi.

b) Proses Pelaksanaan Pembinaan *Life Skills* dan Kewirausahaan dalam Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembinaan *life skills* secara berkala dilakukan setiap pekan dua kali yaitu setiap hari rabu dan jumat secara bergiliran dari semua TKB, dan pembinaan dengan mentor yang dilakukan satu bulan sekali dengan seluruh TKB. Pelaksanaan proses pembinaan *life skills* tersebut sesuai dengan perencanaan atau kurikulum yang tercantum dalam KOSP yang sudah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa: pembinaan *life skills* di SMA Puspa Mekar menjadi sebuah nilai keunggulan tersendiri karena menjadi target kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta didik, pelaksanaan pembinaan *life skills* dilakukan secara sistematis mulai dari kelas x, sampai dengan kelas xii, untuk kelas xii porsi praktiknya lebih dominan bahkan sampai skala target produksi. untuk penilaiannya dilakukan secara langsung dalam pembelajaran atau praktik. Sedangka waka kurikulum menyampaikan bahwa pembinaan *life skills* dilakukan secara rutin sehingga setiap siswa menguasai beberapa *life skills* sesuai minat dan bakat mereka. Pembinaan *life skills* menjadi misi utama SMA puspa Mekar, karena sesuai dengan cita cita besar pendirinya yaitu ingin membekali para

peserta didik dengan pendidikan formal untuk lanjut studi dan ber masyarakat serta keterampilan atau *life skills* untuk hidup mandiri bekerja atau berwira usaha. Perwakilan siswa dan guru kunjung di waktu yang berbeda menyatakan bahwa pelaksanaan pelajaran *life skills* langsung di sekolah induk di ruang praktik terutama ruang Tata busana dimana setiap peserta didik langsung dilibatkan dalam proses produksi barang seperti membuat pola baju, menjahut pakaian, membuat celana, seragam, tas sepatu dan lain lain. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menguasai *life skills* sesuai dengan minatnya yaitu menjahit dan membuat pakaian, hasilnya dijual ke perusahaan atau umkam dan kperasi dinas di lingkup kabupetan bogor. Setelah proses kegiatan selesai peserta didik akan mendapatkan gaji atau honor berdasarkan jumlah dan kualitas barang yang dibuat.



Gambar 4.8 Kegiatan Praktik *Life Skills* di Ruang Tata Busana

Penilaian kegiatan pembinaan *life skills* selain wawancara dengan responden, observasi juga wawancara dengan para peserta didik dan pendidik mengenai efektifits pembelajaran *life skills*. Hasil wawawancara tersebut tercantum dalam lampiran lampiran 25 dan 26. menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran *life skills* berjalan baik sekali. Berdasarkan wawancara, studi dokumen dan observasi maka penilaian untuk pembinaan *life skills* di SMA terbuka

puspa mekar semua atau sebagian besar komponen pembelajaran *life skills* sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi.

c) Proses Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Seperti yang sudah disampaikan dalam evaluasi masukan, kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan unggulan karena dinilai penting dalam rangka mendampingi para peserta didik SMA Terbuka yang secara umum anak-anak terkendala untuk termotivasi dan semangat dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu penentu keberhasilan pembinaan di SMA Terbuka, bukan hanya guru BK mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru kunjung dan guru pamong harus memiliki kemampuan untuk membimbing, mengkonseling peserta didik sehingga semua kendala belajar bisa dipecahkan dan semangat dan kesadaran belajar muncul. Begitupun menurut waka kurikulum menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling rutin dilakukan di sekolah induk terutama penyampaian motivasi belajar dan semangat bekerja oleh mentor pengusaha dan kepala sekolah untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan bekerja. Program bimbingan dan konseling didesain di awal tahun ajaran melalui mekanisme rapat untuk menentukan kebutuhan bimbingan dan konseling apa yang dibutuhkan oleh peserta didik yang secara umum dari masyarakat miskin. Peserta didik ketika diwawancarai menyatakan bahwa kegiatan konseling dilakukan secara rutin berupa penyuluhan dari ibu kepala sekolah memotivasi belajar, kalau setiap pekannya bapak ibu guru pamong selalu memberi nasihat dan motivasi untuk belajar dan giat bekerja.



Gambar 4.9 Mentor Pengusaha sedang Memberikan Arahan Motivasi ke Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen, kegiatan bimbingan dan konseling sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Tabel 4.28, lampiran 28.

d) Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstra kurikuler

Di SMA Terbuka, kegiatan tatap muka sangat terbatas yaitu satu pekan dua kali di tempat kegiatan belajar atau TKB dan satu bulan atau dua pekan sekali di sekolah induk, hal tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Terbuka khususnya di SMA Terbuka Puspa Mekar kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, menyampaikan bahwa: ekstrakurikuler menjadi tambahan kegiatan bagi siswa untuk meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam bidang tertentu, ada memasak, menjahit, beternak, atau membuat kerajinan dari bambu dan dari logam, begitupun multimedia dan kegiatan beladiri dan kepramukaan, tetapi untuk peserta didik SMA Terbuka kegiatan tersebut kurang berjalan karena terbatasnya waktu tatap muka. Walaupun waktu

terbatas tetapi dalam perjalannya kegiatan ekstrakurikuler berjalan tetapi tidak sebanyak peserta didik reguler, hal tersebut disampaikan oleh wakasek kurikulum. Walaupun kegiatannya jarang, tetapi kegiatan ekskul yang ada di SMA Terbuka Puspa Mekar secara umum adalah ekskul *life skills* atau keterampilan sehingga peserta didik bisa mengembangkannya tanpa adanya bimbingan dari guru atau bisa mandiri di rumah. Seperti pernyataan siswa yang menyatakan bahwa: kegiatan ekskul sangat menarik karena langsung praktik dan menghasilkan produk yang bisa dijual sehingga mendapatkan penghasilan. Hal tersebut membuktikan bahwa ekskul dan kegiatan pembelajaran *life skills* menjadi seperti tidak terpisahkan bahkan peserta didik bisa mandiri untuk memproduksi barang barang sesuai keterampilannya.



Gambar 4.8 Ekskul Tata Busana Membuat Pola Baju Seragam Sekolah

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen, peneliti menyimpulkan kegiatan ekskul mendapatkan nilai bahwa semua komponen proses kegiatan ekstrakurikuler sudah memenuhi sesuai dengan kriteria, kegiatan ekstrakurikuler disekolah intensitasnya terbatas namun dikembangkan di rumah sesuai dengan keterampilan yang dibidangnya. Tabel 4.29, lampiran 29.

3) Proses Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk memastikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan target, dimana materi ajar terserap maksimal oleh peserta didik. Berdasarkan studi dokumentasi evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran terdapat dalam Lampiran Pergub Jabar No. 74 tahun 2020 dan KOSP SMA Puspa Mekar Tahun 2023, yang menyatakan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Adapun penilaiannya meliputi: a. Sikap, Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. b. Pengetahuan, Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. c. Keterampilan, Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu:

a) Evaluasi Formatif Pembelajaran

Evaluasi formatif pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung biasanya diakhir pembelajaran tujuannya adalah untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengajar serta untuk menentukan langkah langkah pembelajaran kedepan apakah ada kegiatan pengulangan (remedial) ataukah ada kegiatan penguatan atau superintensif.

Berdasarkan wawancara terstruktur dengan peserta didik kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kunjung secara umum adalah Baik Sekali terutama dalam evaluasi penilaian sikap dan evaluasi kegiatan praktik, untuk evaluasi kognitif penilaiannya baik, hal ini karena banyaknya penugasan belajar mandiri yang membebani peserta didik sehingga evaluasi dari pendidik juga sedikit harus ditingkatkan di akhir pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala

sekolah dan waka kurikulum didapatkan data bahwa: evaluasi atau penilaian proses pembelajaran (evaluasi formatif) harus dilakukan untuk menjamin dan memastikan tingkat penguasaan materi atau keterampilan dikuasai oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan diagnosa atau tindak lanjut pembelajaran berikutnya, perencanaan evaluasi sudah ditentukan dalam penyusunan KOSP di awal tahun ajaran. Begitupun guru bina dan peserta didik menyampaikan hal yang hampir sama bahwasannya seharusnya evaluasi atau post test dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk quiz atau penugasan.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi penilaian untuk evaluasi formatif adalah sesuai dengan kriteria. Hasil wawancara dan studi dokumentasi tercantum dalam tabel 4.30 lampiran 30.

b) Proses Evaluasi Sumatif Pembelajaran.

Proses evaluasi sumatif pembelajaran merupakan evaluasi yang dilaksanakan di akhir satu periode pembelajaran, biasanya dilakukan di akhir semester dan di akhir tahun. Evaluasi sumatif pembelajaran bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap capaian atau keberhasilan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun dan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi sumatif untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti orang tua dan dinas pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Terbuka Puspa Mekar, didapatkan data bahwa evaluasi sumatif secara serempak ditentukan oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat baik SMA reguler maupun SMA Terbuka, dengan batasan aturan yang sudah ditetapkan secara terpusat oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Barat dua kali dalam setahun Sumatif akhir semester (SAS) dan Sumatif Akhir tahun (SAT). Penilaian sumatif. Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh waka kurikulum guru bina maupun perwakilan peserta didik bahwasannya evaluasi sumatif dilakukan dua kali dalam setahun yang terdiri atas sumatif akhir semester dan sumatif akhir tahun dengan ketentuan dan batasan materi yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan atau sesuai kebutuhan yang sudah dirancang dalam KOSP.

Hasil studi dokumentasi juga menyatakan bahwa evaluasi baik sumatif maupun formatif semua sudah dirancang dan tertuang dalam keputusan

pemerintah provinsi jawa barat lewat dinas pendidikan jawa barat yang tertuang dalam Kalender akademik dinas pendidikan provinsi jawa barat yang ditindak lanjuti dan di jabarkan dalam KOSP dan rancangan kalender akademik SMA Terbuka Puspa Mekar.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi tersebut maka penilaian untuk evaluasi proses evaluasi sumatif pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria evaluasi.

4) Supervisi Pembelajaran, Monitoring dan Evaluasi Program.

Kualitas pendidikan di Indonesia tercermin dari kualitas peserta didik dan lulusannya, sementara itu kualitas peserta didik atau lulusannya tergantung dari kualitas pembelajaran yang berlangsung disekolah. Beberapa program yang dipandang penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah adalah supervisi pembelajaran, monitoring dan evaluasi program. SMA terbuka puspa mekar melakukan ketiga kegiatan tersebut dalam rangka memastikan program pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas.

a) supervisi reguler dan insidental.

Supervisi merupakan salah satu bentuk kontrol sekolah dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Supervisi juga merupakan masukan atau bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Kepala KCD provinsi Jawa Barat Wilayah 1 ketika diwawancarai mengenai supervisi pembelajaran menyatakan bahwa: supervisi kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kependidikan lainnya wajib dilakukan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan pengawas dan tim sekolah untuk menjamin kualitas pendidikan disekolah tersebut. Sedangkan di waktu yang berbeda pengawas pembina menyatakan bahwa Supervisi pembelajaran seharusnya dilakukan minimal satu tahun sekali untuk dilakukan evaluasi dan pembinaan kedepannya.

SMA puspa mekar melakukan supervisi dengan melibatkan pengawas dan tim kurikulum secara rutin dan melibatkan pengawas. Untuk pembelajaran di SMA Terbuka karena tempatnya yang berjauhan supervisi agak terkendala pendekatan supervisinya adalah sharing dengan pendidik dan ketika kunjungan ke sekolah induk. Sedangkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pembelajaran di satuan pendidikan menyatakan bahwa Supervisi di sma puspa mekar dilaksanakan secara formal dua kali dalam setahun, tetapi hampir setiap hari atau setiap pekan dilakukan supervisi tentatif dengan melihat langsung kekelas. Tetapi untuk supervisi proses pembelajarn di TKB karena jaraknya sangat berjauhan, dan menekankan penugasan dan belajar mandiri serta terkendala dengan waktu, supervisi dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi dengan guru pamong, guru kunjung dan peserta didik ketika datang di sekolah induk. Begitupun dengan guru bina ketika diwawancarai supervisi di TKB hampir tidak ada dengan alasan pembelajaran lebih menekankan kemandirian belajar serta penugasan.

Hasil studi dokumentasi dalam permendikbud nomor 119 tahun 2014, juknis dalam pergub nomor 74, maupun dalam KOSP SMA Puspa Mekar, supervisi menjadi kewajiban satuan pendidikan untuk diselenggarakan dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran serta dalam rangka menjaga membina dan meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran, dalam KOSP terdapat dokumen bahwa supervisi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di awal semester setiap tahunnya, tetapi ternyata dalaam praktiknya untuk peserta didik terbuka tidak memungkinkan untuk dilakukan supervisi rutin seperti yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara tersebut maka penilaian untuk supervisi pembelajaran pada SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA terbuka puspa mekar adalah belum sesuai yang berarti pelaksanaan supervisi pembelajaran mengalami beberapa kendala terutama jarak dan waktu, sehingga masih harus terus dikembangkan lagi.

b) Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan studi dokumentasi proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SMA Terbuka yang terdapat dalam permendikbud No. 119 tahun

2014, Lampiran Pergub No. 74 tahun 2020, monitoring dan evaluasi atau monev merupakan proses penjaminan mutu yang secara umum menjadi tanggung jawab pemerintah, dan pemerintah daerah lewat dinas pendidikan dan kebudayaan yang dilapangan menjadi tanggung jawab struktur sekolah untuk turut serta melakukan monev secara internal atau penilaian mandiri sebelum ada penilaian monitoring dan evaluasi dari dinas pendidikan. Monitoring dan evaluasi dilakukan paling sedikit satu tahun sekali yang dilakukan oleh pengawas pembina atau utusan khusus dari dinas pendidikan provinsi jawa barat.

Kepala KCD dan pengawas pembina diwaktu yang berbeda menyatakan hal yang hampir sama ketika diwawancarai bahwa: Monitoring dan evaluasi SMA Terbuka secara rutin dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan oleh perwakilan dari dinas Provinsi yang dibantu oleh pengawas pembina pada sma yang bersangkutan. Dan seharusnya secara internal juga dilakukan oleh pihak satuap pendidikan penyelenggaran SMA Terbuka. Sedangkan ibu kepala sekolah menyatakan bahwa: selain adanya monev dari dinas provinsi, dalam rangka menjaga kualitas sekolah secara umum, sma puspa mekar secara rutin melakukan monev dengan melibatkan pengawas pembina dalam rangka pengisian Evadir sekolah.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses evaluasi dan monitoring pada SMA Terbuka berbasis *life skills* di sma terbuka puspa mekar mendapatkan nilai sudah memenuhi sebagian besar kriteria yang sudah ditentukan.

Dari hasil evaluasi proses pelaksanaan program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar yang sudah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar indikator indikator (aspek yang dievaluasi) memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan.

d. Evaluasi Hasil Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar Kabupaten Bogor (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil merupakan evaluasi mengenai capaian akhir dari program untuk mengukur tingkat keberhasilan program. SMA Terbuka merupakan program

alternatif penyelenggaraan sekolah menengah untuk para peserta didik yang terkendala. Secara umum untuk tujuan utama penyelenggaraan SMA Terbuka sudah tercapai yaitu terfasilitasinya peserta didik untuk belajar pada jenjang SMA dan meningkatnya APK dan APM jenjang SMA. Secara khusus tingkat keberhasilan SMA Terbuka berbasis *life skills* pada SMA terbuka puspa mekar adalah sebagai berikut:

1) Hasil Capaian Akademi Pengetahuan (Kognitif)

Melihat hasil capaian program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar dari perspektif penguasaan akademik atau kognitif menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana nilai rata rata lulusan untuk penguasaan akademiknya cenderung mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Nilai kognitif peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku terdiri atas dua rumpun yaitu, mata pelajaran umum dan mata pelajaran pilihan, mata pelajaran umum merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti peserta didik, sedangkan mata pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran yang menjadi pilihan peserta didik sesuai dengan minatnya, untuk mata pelajaran pilihan terbagai menjadi pilihan peminatan yaitu IPA dan IPS maupun pilihan keterampilan (*life skills*) atau muatan lokal.

Kepala SMA Terbuka Puspa Mekar ketika diwawancarai menyatakan bahwa Secara umum pencapaian nilai akademis peserta didik baik dan mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan pelayanan dan peningkatan kompetensi guru pamong dan guru bina. Kepala sekolah menekankan pada pembinaan guru bina dan guru pamong sebagai faktor penentu peningkataka nilai kognitif peserta didik. Waka kurikulum setelah diwawancarai menyampaikan bahwa, Walaupun masih rata ratanya di bawah peserta didik reguler, tetapi perkembangan nilai akademik peserta didik sudah baik sesuai dengan target. Perwakilan guru pamong ketika diwawancarai mengenai nilai akademik peserta didik menyatakan bahwa, Capaian nilai akademik siswa terutama nilai kognitif, cukup bagus walaupun pertemuan hanya seminggu dua kali tetapi dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi peserta didik sma terbuka cukup bisa bersaing.

Berdasarkan studi dokumen terhadap daftar nilai hasil belajar berupa raport dan ijazah, untuk aspek penguasaan pengetahuan (kognitif) pada peserta didik SMA

Terbuka Puspa Mekar angkatan 2020, 2021, dan 2022 disajikan nilai rata rata penguasaan kompetensi kognitif peserta didik sesuai dengan tabel 4.38, lampiran 38. Dari tabel tersebut memberikan gambaran bahwa nilai rerata penguasaan kompetensi akademik kognitif peserta didik adalah sebagai berikut.

- i). Angkatan 2020 dengan nilai rerata mata pelajaran umum 88,00
- ii). Angkatan 2021 dengan nilai rerata mata pelajaran umum 85,70
- iii). Angkatan 2022 dengan nilai rerata mata pelajaran umum 89.06

Dengan demikian nilai rerata pencapaian kompetensi akademik dari tiga tahun terakhir adalah 87,60. Kondisi tersebut diatas kondisi standar yang ditargetkan oleh sekolah yaitu standar minimal 80,00. Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara diatas, dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa hasil capaian kompetensi kognitif peserta didik SMA Terbuka puspa mekar sebagian besar atau seluruhnya sudah memenuhi sesuai dengan kriteria dan sudah melampaui target kurikulum.

2) Hasil Capaian Akademi Keterampilan / (*Life skills*)

Penguasaan keterampilan atau *life skills* merupakan target utama dan nilai keunggulan pada program SMA Terbuka Puspa Mekar, penguasaan keterampilan adalah salah satu faktor penting dari program SMA Terbuka Puspa Mekar yang berbasis *life skills*, setiap peserta didik memilih jenis keterampilan tertentu untuk dipelajari dikuasai dan dipraktikan seperti: keterampilan menjahit, keterampilan budidaya ikan, keterampilan membuat perkakas dari logam dan keterampilan multimedia. Semua jenis keterampilan tersebut masuk dalam struktur kurikulum menjadi pelajaran formal sekolah yang menjadi pilihan sesuai minat peserta didik. Hasil capaian penguasaan keterampilan peserta didik melalui kegiatan praktik menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah didapat data bahwa capaian keterampilan atau *life skills* peserta didik sangat membanggakan, mereka sudah menguasai *life skill* sesuai dengan minat mereka, ada yang sudah menguasai garment, memasak, membuat kerajinan dari logam, atau budidaya ikan, dan bagaimana membuat bisnis plan, bahkan produk produk kerajinan

mereka sudah bisa dijual sehingga menjadi sumber pemasukan bagi mereka. kepala sekolah menjamin penguasaan keterampilan peserta didik terutama tentang garment karena mendapatkan prioritas utama dari sekolah dan sekolah menempatkan salah seorang guru sebagai kontrol kualitas dari kerajinan tangan menjahit peserta didik sehingga layak untuk dijual. Waka kurikulum ketika diwawancarai menyatakan bahwa nilai keterampilan lulusan sudah sangat baik, karena salah satu target SMA Terbuka Puspa Mekar adalah membekali peserta didik *life skill* untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan karena dikemas dalam bentuk praktik langsung maka peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran ini. Begitupun dengan guru bina atau guru praktiknya menyatakan bahwa semangat peserta didik dalam menguasai keterampilan terutama menjahit sangat luar biasa sehingga barang yang dihasilkan seperti baju seragam, celana, serbet oli, tas godybag dll.

Hasil wawancara dengan para guru tersebut didukung dengan hasil studi dokumen yang menunjukkan bahwa nilai penguasaan keterampilan atau *life skills* peserta didik sangat baik seperti yang tercantum pada tabel 4.39 lampiran 39. Tabel tersebut menunjukkan untuk tiga tahun terakhir nilai rata rata penguasaan keterampilan berdasarkan minatnya adalah sebagai berikut:

- i). Angkatan 2019-2020 dengan nilai rerata *life skills* 90,00
- ii). Angkatan 2020-2021 dengan nilai rerata *life skills* 92,50
- iii). Angkatan 2021-2022 dengan nilai rerata *life skills* 90,50

Nilai nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan peserta didik sudah sangat baik bahkan produk produknya sudah dapat dijual dan lulus uji kualitas. Ketika diwawancarai peserta didik menyatakan bahwa selain bimbingan dan latihan yang luar biasa dari pelatih atau para guru, mereka merasa sangat termotivasi dan semangat untuk bisa menguasai semuanya mulai dari membuat pola sampai ke menjahit dan merapihkannya terlebih bisa mendapatkan uang dari produk yang mereka buat.

Berdasarkan data dari wawancara dan studi dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan peserta didik di SMA Terbuka puspa mekar telah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi, yang berarti hasil penguasaan keterampilan di SMA Terbuka puspa mekar sebagian

besar atau semuanya sudah berjalan dengan baik dan memenuhi target dan tujuan yang sudah ditetapkan.

3) Hasil Capaian Akademik Sikap (*Apektif*)

Sesuai dengan tujuan dan visi SMA Terbuka Puspa mekar, pembinaan nilai atau moral menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan karena pada akhirnya yang akan membuat peserta didik diterima di masyarakat sebagai pegawai atau anggota dari masyarakat adalah nilai dirinya atau sikap atau akhlak terpuji.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa SMA Terbuka Puspa mekar memiliki tujuan penyelenggaraan pendidikan bukan hanya meningkatkan APK seperti yang diharapkan pemprov Jawa Barat atau bahkan Indonesia, tetapi ingin membekali anak anak yang memiliki kendala terutama masalah ekonomi untuk bisa belajar dan bahkan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat bermasyarakat dengan baik, sehingga tidak hanya keterampilan tetapi etika atau akhlak menjadi sesuatu yang utama. Pembinaan akhlak atau sikap peserta didik pada sma terbuka khususnya SMA Terbuka Puspa mekar relatif lebih mudah karena berasal dari keluarga sederhana dan pergaulannya masih terbatas disekitaran perkampungan atau pedesaan saja, hal ini sesuai dengan pernyataan wakasek kurikulum ketika diwawancarai menyampaikan bahwa Peserta didik SMA Terbuka kebanyakan berasal dari masyarakat kurang mampu atau masarakat desa yang secara akhlak sangat mudah untuk dibina dan diarahkan. Nilai apektif anak anak sma terbuka sangat baik. Sedangkan peserta didik terkait penilaian sikap ketika diwawancarai menyampaikan bahwa penilaian sikap di SMA Puspa Mekar sangat ketat terutama melihat keseharian siswa dalam belajar dan mengikuti semua kegiatan sekolah, terutama masalah kedisiplinan dan tanggung jawab sangat ditekankan di SMA Puspa Mekar. Hasil wawancara tersebut menunjukkan betapa seriusnya masalah penanaman nilai atau sikap dalam proses pembelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar.

Berdasarkan studi dokumen berupa dokumen dokumen penilaian seperti raport dan ijazah, didapatkan data bahwa penilaian apektif atau sikap pada peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar menunjukkan kualitas yang sangat baik dengan

fokus penilaian pada sikap disiplin, ramah, jujur dan bertanggung jawab seperti yang tercantum pada tabel 4.40 lampiran 40. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rerata nilai apektif peserta didik tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu:

- i). Angkatan 2019-2020 dengan nilai rerata *apektif* 85,50
- ii). Angkatan 2020-2021 dengan nilai rerata *apektif* 88,75
- iii). Angkatan 2021-2022 dengan nilai rerata *apektif* 90,25

Berdasarkan data dari studi dokumen dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar berupa peniaian sikap sudah memenuhi indikator sesuai dengan kriteria, yang berarti penilaian sikap di SMA Terbuka puspa mekar sudah sangat baik sesuai dengan target penilaian yang sudah ditentukan.

4) Keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi

Evaluasi hasil dari program SMA Terbuka Puspa Mekar dari aspek keterserapan alumni diperguruan tinggi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Walaupun bukan menjadi target atau tujuan utama ternyata hasilnya banyak peserta didik lanjut studi keperguruan tinggi.

Kepala SMA Puspa Mekar ketika diwawancarai menyampaikan bahwa Target utama SMA Terbuka Puspa Mekar adalah untuk melayani anak anak usia SMA yang terkendala untuk sekolah dan membekali mereka dengan keterampilan untuk bisa hidup mandiri dan hidup lebih baik, tidak memiliki persiapan yang maksimal untuk masuk perguruan tinggi, tetapi pada kenyataannya hampir setengah dari peserta didik SMA Terbuka puspa mekar melanjutkan keperguruan tinggi walaupun sambil bekerja atau berwirausaha. Begitupun dengan waka kurikulum dalam wawancaranya menyampaikan data yang hampir sama bahwasannya awalnya hampir semua peserta didik yang lulus dari SMA terbuka puspa mekar berwirausaha atau melanjutkan kembali usaha atau pekerjaannya hanya beberapa orang saja yang langsung melanjutkan ke perguruan tinggi setelah SMA, tetapi ternyata banyak juga setelah bekerja lanjut kuliah sambil bekarja, hal ini menunjukkan motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka.

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kurikulum tersebut sangat mendasar karena berdasarkan studi dokumen didapat data keterserapan alumni diperguruan tinggi yang jumlahnya cukup banyak seperti terlihat pada tabel 4.42 lampiran 41. Pada tabel tersebut terdapat data bahwa jumlah alumni yang terserap diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- i. Angkatan 2019-2020 jumlah alumni yang terserap diperguruan tinggi adalah 79 orang
- ii. Angkatan 2020-2021 jumlah alumni yang terserap diperguruan tinggi adalah 61 orang
- iii. Angkatan 2021-2022 jumlah alumni yang terserap diperguruan tinggi adalah 58 orang

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan studi dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil program SMA Terbuka berbasis *life skills* dari sisi keterserapan alumni diperguruan telah melampaui target yang ditentukan dan telah memenuhi sesuai dengan kriteria.

5) Peranan Alumni Dikeluarga dan Masyarakat (keterserapan alumni di dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja)

Peranan alumni dikeluarga dan masyarakat terutama dalam meningkatkan perekonomian atau tingkat kelayakan hidup sangat berkaitan erat dengan keterserapan alumni didunia kerja atau kiprahnya alumni dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa hampir bisa dikatakan semua peserta didik SMA Puspa Mekar dibekali keterampilan, wawasan bisnis dan wirausaha sehingga hampir bisa dipastikan semuanya sudah terdoktrin untuk bisa langsung bekerja dan berwirausaha, pertemuan dengan mentor pengusaha, pembekalan keterampilan dan bimbingan motivasi menguatkan peserta didik untuk bisa mandiri bekerja dan berwirausaha. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa tujuan utama SMA Terbuka Puspa Mekar adalah melahirkan peserta didik yang bisa mandiri menghidupi diri sendiri untuk bekerja atau berwirausaha sehingga kurikulum *life skills* terintegrasi dalam pendidikan keseharian di tempat kegiatan belajar dan di sekolah.

Waka kurikulum dan guru bina diwaktu secara terpisah menyatakan hal yang hampir sama terkait keterserapan peserta didik untuk bekerja atau berwirausaha bahwasannya hampir semua peserta didik sma terbuka puspa mekar memiliki semangat untuk berjuang berprestasi, bekerja atau berwirausaha sehingga bisa dipastikan alumni SMA Terbuka Puspa Mekar selepas lulus dari SMA Puspa mekar lanjut bekerja diperusahaan perusahaan garment atau perusahaan mitra atau berwirausaha.

Berdasarkan studi dokumen terkait peranan alumni dalam hal pekerjaan atau membuat lapangan kerja tercantum dalam tabel 4.44 lampiran 42. Pada tabel tersebut, untuk tiga tahun terakhir jumlah alumni yang langsung bekerja atau berwirausaha adalah sebagai berikut:

- i. Angkatan 2019-2020 jumlah alumni yang langsung bekerja 110 orang, berwirausaha 189 orang, total 299 orang
- ii. Angkatan 2019-2020 jumlah alumni yang langsung bekerja 90 orang, berwirausaha 143 orang, total 233 orang
- iii. Angkatan 2019-2020 jumlah alumni yang langsung bekerja 110 orang, berwirausaha 189 orang, total 299 orang

Berdasarkan data hasil penelusuran dokumen dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar dari aspek evaluasi hasil atau produk yang meliputi: capaian nilai akademik, capaian nilai apektif, capaian nilai *life skills*, keterserapan alumni di perguruan tinggi dan peranan alumni di keluarga dan Masyarakat, telah memenuhi sesuai kriteria evaluasi yang sudah ditentukan dan sesuai dengan tujuan dan target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan seluruh data hasil evaluasi Implementasi Program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar dengan model evaluasi *CIPP* yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi implementasi program SMA berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar secara keseluruhan mulai dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil atau produk (*Context, Input, Proses, Product*) sudah sesuai kriteria evaluasi dan sudah sesuai dengan konteks dan target program.

2. Hasil Evaluasi Implementasi Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di di SMA Negeri 1 Leuwiliang.

Pada profil SMA Terbuka Negeri 1 Leuwiliang telah dijelaskan bahwa SMA Terbuka Negeri Leuwiliang merupakan SMA Terbuka Pertama di kabupaten Bogor bahkan di Jawa Barat, sudah meluluskan banyak angkatan, dan sudah mengalami perubahan dan perbaikan. Berikut adalah evaluasi program SMA Terbuka di SMA Negeri 1 Leuwiliang dengan pendekatan model evaluasi *CIPP* (*context, input, process dan product*) untuk menganalisa program SMA.

a. Evaluasi konteks terhadap program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Negeri 1 Leuwiliang.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar dan utama yang harus dilakukan dalam penelitian evaluasi, yaitu dengan menguraikan data berdasarkan pengumpulan data, analisis kesesuaian evaluasi dengan kriteria evaluasi dan penialain keputusan. Konteks yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah, dasar hukum program, visi misi, latar belakang, tujuan dan sasaran program.

1) Dasar hukum program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor

Program SMA terbuka pada dasarnya merupakan implementasi dari tanggung jawab dan kepedulian pemerintah dalam bidang pendidikan, program ini bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah. Program SMA

terbuka merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala cabang dinas pendidikan wilayah I Jawa Barat (CADISDIK I), Dr. Abur Mustikawanto, M.Ed. mengenai dasar hukum program SMA Terbuka, menyatakan bahwa penyelenggaraan SMA terbuka ini memiliki dasar hukum yang sangat kuat dan tertulis dalam undang-undang dan peraturan, karena program ini adalah upaya pemerintah untuk memecahkan masalah pendidikan terutama masalah rendahnya APK dan APM Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat, dasar hukum penyelenggaraan SMA Terbuka secara umum mulai dari Undang-undang dasar tahun 1945, Permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang dasar dan menengah dan Pergub Jabar No. 24 tahun 2020 tentang penyelenggaraan sekolah menengah terbuka, bahkan secara resmi panduan pelaksanaannya pun diatur oleh pemerintah Jawa Barat lewat lampiran peraturan gubernur No. 74 tanggal 19 Oktober tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan sekolah terbuka pada sekolah menengah atas, dan peraturan ini masih valid dan bahkan menjadi panduan pelaksanaan penyelenggaraan SMA Terbuka di Jawa Barat. Sedangkan untuk penyelenggaraan SMA Terbuka berbasis *life skills*, merupakan inovasi dan kreativitas dari sekolah penyelenggara masing-masing, secara rinci program tersebut tidak merupakan instruksi atau tidak ada juknisnya dalam permen maupun pergub.

Di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor, hanya SMA Puspa Mekar yang benar-benar melaksanakan program SMA Terbuka Berbasis *Life skills* yang bukan hanya memberikan layanan sekolah bagi anak terkendala, tetapi melatih mereka untuk menguasai keterampilan sehingga bisa bekerja atau mendirikan lapangan kerja. Sedangkan SMA Negeri 1 Leuwiliang, penyelenggaraan SMA Terbuka hanya untuk memfasilitasi masyarakat sekitar yang tidak mampu sekolah reguler supaya bisa terakomodir sekolah sampai jenjang SMA dengan program SMA Terbuka, keterampilan atau *life skills* yang diberikan hanya bentuk dari kegiatan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan P5 atau

ekstrakurikuler, tidak ada pembelajaran secara komprehensif atau penilaian dan lebih jauhnya lagi tidak ada kerjasama dan upaya penjualan produk ke masyarakat dunia usaha dan industri. Hampir sama dengan pendapat kepala CADISDIK 1 wilayah Bogor, pengawas pembina dari SMA Negeri 1 Leuwiliang Ibu Dina Khoirunnisa, S.Pd, M.Si ketika diwawancarai mengenai dasar hukum penyelenggaraan SMA Terbuka Berbasis *Life skills* di SMA Negeri Leuwiliang, menyampaikan bahwa SMA Leuwiliang tidak menyelenggarakan Program SMA terbuka khusus seperti berbasis kesenian, literasi ataupun *life skills*, SMA Negeri 1 Leuwiliang hanya menyelenggarakan SMA Terbuka secara umum untuk menindaklanjuti program dan tujuan pemerintah dalam rangka meningkatkan angka partisipasi sekolah khususnya di jenjang SMA. Adapun dasar hukum penyelenggaraan SMA Terbuka adalah Permendikbud No. 119 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Pergub Jawa Barat No. 74 tahun 2020 dan lampirannya tentang SMA Terbuka dan tacara pelaksanaan penyelenggaraan SMA Terbuka di Provinsi Jawa Barat.

Kepala SMA Negeri 1 Leuwiliang Bapak H, Taupik M.Pd, ketika diwawancarai menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Leuwiliang sudah sejak 2002 menyelenggarakan program SMA Terbuka, mulai dibawah Pustekom, pemerintah Kabupaten Bogor lewat dinas pendidikan kabupaten Bogor, dan sekarang dibawah pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, Sehingga sudah melulusakan tujuh angkatan. Dasar hukum SMA Terbuka Negeri Leuwiliang adalah instruksi pemerintah lewat Pustekom Kemendikbud tahun 2002 sebagai rintisan SMA Terbuka di Indonesia, selanjutnya Permendikbud dan terakhir Pergub Jabar No. 74 tahun 2020. Program Pembelajaran SMA Terbuka Leuwiliang sama dengan sekolah reguler Negeri Leuwiliang hanya saja penyelenggaraannya yang bersifat terbuka dan dilaksanakan di TKB TKB dekat peserta didik berada. Pendidikan *life skills* di SMA Terbuka Negeri 1 leuwiliang sama dengan di SMA Reguler, yaitu sebagai aplikasi dari kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 atau kegiatan ekstrakurikuler, tidak ada program khusus pembinaan *life skills* atau keterampilan seperti di SMA Terbuka puspa Mekar.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen tersebut terlihat bahwa dasar hukum penyelenggaraan SMA terbuka sangat kuat dan jelas yaitu Undang undang

dasar, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dan peraturan gubernur dan sudah dijelaskan ketika menjelaskan dasar hukum pada penyelenggaraan SMA Terbuka Puspa mekar, berdasarkan wawancara juga didapatkan data bahwa SMA Negeri 1 Leuwiliang bukan termasuk penyelenggaraan SMA Terbuka Berbasis life skills, kegiatan pembinaan life skills atau keterampilan hanya sekedar kegiatan tambahan dalam ekstrakurikuler atau proyek penguatan profil pemuda Pelajar Pancasila (P5). Sehingga dasar hukum dari aspek legalitas dan implementasinya program pembelajaran SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Negeri 1 Leuwiliang dinilai tidak memenuhi sesuai dengan kriteria, yang terlihat dalam tabel 4.47 lampiran 45.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi dengan kepala KCD, Pengawas pembina dan kepala sekolah, terkait SMA Terbuka Negeri Leuwiliang, didapatkan data bahwa SMA Negeri 1 Leuwiliang hanya menyelenggarakan SMA terbuka secara umum sesuai dengan juknis dari lampiran Pergub nomor 74 tahun 2020, sehingga secara umum muatan pembelajarannya sama dengan SMA reguler hanya penyajiannya saja yang berbeda dalam bentuk terbuka.

Wawancara selanjutnya mengenai analisa konteks dari dasar hukum, rumusan visi misi, rumusan latar belakang, tujuan dan sasaran program didapat data, bahwa secara umum penyelenggaraan SMA Terbuka Leuwiliang sudah memenuhi standar penyelenggaraan SMA Terbuka sesuai dengan juknis dan dasar hukum berupa Permendikbud dan Pergub, yaitu dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, tetapi tidak ada dari rincian konteks yang dievaluasi muatan program yang berbasis *life skills* atau keterampilan. Sehingga SMA Terbuka Leuwiliang tidak termasuk dalam kategori penelitian ini sehingga tidak dilanjutkan ke langkah penelitian selanjutnya untuk dicari data dari evaluasi komponen input, proses dan outputnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan beberapa kajian teori tentang pendidikan *life skills* dan sekolah terbuka didapatkan konsep bahwa SMA Terbuka berbasis *life skills* adalah SMA Terbuka yang memberikan bekal keterampilan kecakapan hidup bagi peserta didik sehingga bisa hidup mandiri dan hidup layak. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dan analisa pembahasan dengan menggunakan teori-teori dan konsep yang berkaitan atau mendukung evaluasi Implementasi Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di Jawa Barat, hanya SMA Terbuka Puspa Mekar yang melaksanakan program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills*. SMA Terbuka Negeri Leuwiliang berdasarkan wawancara observasi dan studi dokumen pada komponen konteks terbukti tidak menyelenggarakan program SMA Terbuka berbasis *life skills*, pembinaan *life skills* pada SMA Terbuka Leuwiliang hanya sekedar kegiatan tambahan ekstrakurikuler dan kegiatan P5 saja. Menurut depdiknas, (2003) pendidikan berbasis *life skills* memiliki indikator diantaranya adalah terjadinya proses penguasaan kecakapan vokasional, adanya sharing dan pendampingan dari para hali, terjadinya proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar dan menghasilkan produk yang bermutu. Indikator indikator tersebut tidak terdapat dalam konteks SMA Terbuka Leuwiliang.

a. Evaluasi Konteks (*Countext Evaluation*)

- a. Dasar Hukum Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar**

Hasil penilaian peneliti terhadap temuan data lapangan berdasarkan wawancara dan studi dokumen untuk komponen konteks dasar hukum serta implementasi dasar hukum program sekolah terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah sudah sesuai dengan kriteria. Sebagian besar atau seluruhnya telah memenuhi sesuai kriteria evaluasi.

Dasar hukum merupakan landasan yuridis atau landasan utama dalam penyelenggaraan suatu kegiatan atau program, dasar hukum menyangkut aspek legalitas atau kesesuaian dengan kebijakan atau aturan yang berlaku sehingga menjadi legal atau boleh dilaksanakan berdasarkan hukum. R. Mawardi (2015), menyatakan bahwa pentingnya memiliki dasar hukum yang kuat dalam suatu organisasi, karena hukum sebagai petunjuk mengenai apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, dengan harapan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan jalur dan rencana yang telah ditetapkan. Dasar hukum harus jelas mulai dari rujukan dasar atau umum seperti Undang undang dasar, Peraturan menteri, Peraturan pemerintah daerah sampai ke peraturan atau kebijakan ditingkat satuan pendidikan.

Program Sekolah berbasis *life skills* di SMA Terbuka memiliki dasar hukum yang kuat berupa undang- undang dan peraturan Menteri bahkan di Tingkat pemerintah daerah juga mengeluarkan kebijakan dasar hukum untuk memperkuat dan menjabarkan dasar hukum yang sudah dirumuskan sekala Nasional kedalam bentuk peraturan Gubernur. Berdasarkan dasar hukum yang ada program sudah dirumuskan dengan melibatkan seluruh stake holder pendidikan dan dunia usaha dan industry guna menghasilkan rumusan program yang sesuai dengan analisis kebutuhan dan dasar hukum itu sendiri.

Kelebihan program ditinjau dari aspek dasar hukum adalah bahwa program sesuai dengan dasar hukum dan memiliki tujuan yang sama bahkan menambahkan nila lebih, yaitu berupa membekali peserta didik wawasan kewirausahaan dan *life skills*, sehingga bukan hanya selesai pendidikan level SMA, tetapi juga memiliki kesiapan untuk bekerja atau berwirausaha.

b. Rumusan Visi dan Misi Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar

Visi misi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Temuan peneliti tentang aspek visi dan misi dalam program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar menunjukkan bahwa SMA Terbuka Puspa Mekar memiliki visi dan misi yang sesuai dengan konteks dan tujuan program yang menekankan pada pembelajaran *life skills*, hal tersebut berarti rumusan visi misi SMA Terbuka Puspa Mekar telah memenuhi sesuai kriteria evaluasi dan kaidah visi misi itu sendiri.

Visi misi yang jelas merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kesuksesan pelaksanaan program baik jangka pendek maupun jangka panjang. Visi merupakan mimpi dan arah dari kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan, Wibisono (2006) menyatakan bahwa visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita cita atau impian sebuah organisasi atau Perusahaan di masa yang akan datang. Di dalam visi harus terdapat nilai nilai, aspirasi, kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Visi yang efektif memiliki karakteristik: *imagible* (dapat dibayangkan), *desirable* (menarik), *feasible* (realistik dapat dicapai), *focused* (jelas), *flexible* (dapat menyesuaikan dengan kondisi) dan *communicable* (mudah difahami). Visi SMA Terbuka Puspa Mekar sudah memenuhi karakteristik visi tersebut yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi, Berbudaya, Berwirausaha, Berlandaskan Iman dan Takwa”. Moh. Muslim, (2017), dalam artikelnya berjudul membangun visi perusahaan menyampaikan bahwa visi merupakan keinginan atau tujuan utama perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan.

Misi merupakan penjabaran dari visi yang berisi upaya upaya yang ditempuh untuk merealisasikan visi yang sudah dibuat sesuai dengan harapan stekholder, menurut Wibisono (2006), misi merupakan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek, SMA Terbuka Puspa Mekar memiliki misi sebagai penjabaran dari visi.

- 1) Mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling dengan metode dan model dengan mengintegrasikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan bakat siswa dalam pengembangan diri bidang olah raga dan seni budaya secara efektif.
- 4) Mengoptimalkan pemenuhan sarana prasarana pendukung pendidikan yang ramah lingkungan
- 5) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat, anti korupsi, anti narkoba berwawasan dan peduli lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya meneliti dan jiwa kewirausahaan
- 7) Membiasakan pembiasaan pelaksanaan ibadah

Visi misi sebagai komponen dari evaluasi konteks menjadi pijakan utama atau arah pergerakan program setelah terdapatnya dasar hukum yang menjadi aspek legal berlangsungnya program. Visi misi yang baik akan menjadi masukan atau energi yang memberi arah dan menjadi pedoman dalam tahapan program selanjutnya. Visi dan misi SMA Terbuka Puspa mekar mengindikasikan adanya rencana atau tujuan besar yaitu pembinaan *life skills* dan kewirausahaan disamping pendidikan formal yang dikemas dalam bentuk SMA Terbuka .Dengan demikian rumusan visi misi program SMA terbuka berbasis *life skills* pada SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan kriteria dan kebutuhan program sehingga dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Setelah terbentuknya visi dan misi yang baik dan mencerminkan mimpi dan gagasan besar lembaga langkah selanjutnya adalah bagaimana visi dan misi ini membumi, diketahui difahami dan diyakini oleh semua anggota untuk diperjuangkan dan diwujudkan dikemudian hari. Peranan edukasi motivasi dan sosialisasi tentang visi dan misi menjadi hal yang sangat penting yang menjadi tanggung jawab pimpinan setelah merumuskan visi dan misi. Sosialisasi visi misi di SMA Terbuka Puspa Mekar masih terbatas pada kegiatan dilingkup SMA Terbuka Puspa Mekar belum secara masif dan kreatif lewat berbagai media, sehingga jangkauan peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar masih sekitaran

lingkaran wilayah SMA Terbuka Puspa Mekar dan perusahaan yang bermitra dengan SMA Puspa Mekar.

c. Rumusan Latar Belakang Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar.

Temuan dilapangan berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, menunjukkan bahwa rumusan latar belakang program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan kriteria, berarti semua atau sebagian sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Latar belakang program SMA Berbasis *Life Skills* pada SMA Terbuka di Jawa Barat adalah latar belakang berdasarkan analisa kebutuhan berupa banyaknya anak putus sekolah atau tidak bisa sekolah karena factor ekonomi atau karena harus bekerja, dan diperkuat dengan latar belakang kebijakan dasar hukum hasil analisa pemerintah mengenai tingginya angka putus sekolah berupa Pergub Jabar No. 74 tahun 2020 dan Permendikbud no 119 tahun 2014.

Latar belakang program SMA Terbuka tercantum dalam Permendikbud nomor 119 tahun 2014 dan Pergub nomor 74 tahun 2020, dalam Permen dan Pergub tersebut dinyatakan bahwa latar belakang program SMA Terbuka adalah rendahnya angka partisipasi sekolah pada usia SMA yang dikarenakan oleh banyak sekali kendala yang dihadapi Masyarakat seperti masalah ekonomi, sosial, geografi dan waktu. Latar belakang SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, disamping latar belakang berdasarkan permen dan pergub di atas adalah banyaknya anak anak usia SMA yang tidak sekolah yang terkendala ekonomi atau berasal dari keluarga miskin, dan para pegawai pabrik atau home industri yang tidak sekolah dengan alasan mencari uang, hal itulah yang melatar belakangi SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar, yang harapannya bisa menarik minat peserta didik yang tidak bisa dan tidak mau sekolah karena terkendala ekonomi untuk bisa bersekolah dan bekerja bahkan mendapatkan penghasilan dan

keterampilan kerja untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas hidupnya di masyarakat. Dengan demikian latar belakang program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* menjadi dasar dalam pendirian program dan sudah sesuai dengan konteks dasar hukum dan rumusan program.

d. Rumusan Tujuan Program SMA Terbuka Puspa Mekar

Rumusan tujuan program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan temuan dilapangan sudah sesuai kriteria evaluasi yang sudah ditentukan, yang berarti semua atau sebagian besar komponen rumusan tujuan program telah memenuhi sesuai dengan konteks dasar hukum program dan kriteria evaluasi.

Sebuah program pendidikan yang efektif hendaknya mempertimbangkan kebutuhan, baik kebutuhan yang berkaitan dengan kebijakan atau dasar hukum maupun kebutuhan berdasarkan trend atau realitas kebutuhan dimasyarakat. Oleh karena itu rumusan tujuan program harus didahului dengan analisis kebutuhan (*need assesment*), yaitu menganalisa kebutuhan pendidikan secara umum dan mengidentifikasi kebutuhan secara spesifik dilapangan sesuai dengan kondisi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, SMA Terbuka Puspa Mekar telah merumuskan tujuan program berdasarkan analisa konteks dan analisa kebutuhan berdasarkan data dari masyarakat mengenai angka putus sekolah dan rendahnya kemampuan untuk sekolah masyarakat sekitar.

Rumusan tujuan SMA Terbuka Puspa Mekar yang tercantum dalam Program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* adalah: *Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau dengan melahirkan*

Generasi yang Bermoral, Berjiwa Wirausaha dan memiliki Iman dan Taqwa.

Sedangkan dalam KOSP terdapat konsep tujuan berdasarkan penjabaran visi misi yaitu:

- 1) Kemampuan akademik siswa meningkat sehingga menguasai semua capaian.
- 2) Prosentasi peserta didik yang diterima PTN meningkat 70% dari total siswa
- 3) Bakat dan potensi siswa meningkat melalui program pengembangan diri *life skills* dan program kelas khusus.
- 4) Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi meningkat menjadi 50%
- 5) Karakter siswa cerdas dan terampil meningkat yang ditunjukkan dengan kebiasaan berpikir kritis, kreatif dan dewasa yang terlihat dalam nilai afektif yang meningkat.
- 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Kemampuan pendidik dan kependidikan meningkat 50% terutama dalam penguasaan IT.
- 8) Tatakelola sekolah meningkat, ditunjukkan dari indek kepuasan masyarakat yang meningkat terkategori baik.
- 9) Hubungan kerja sama dengan berbagai lembaga yang menunjang program sekolah meningkat bertambah minimal 5 lembaga atau perusahaan.
- 10) Budaya gemar membaca, hidup bersih dan sehat, berwawasan lingkungan, anti narkoba berjalan baik.
- 11) Budaya meneliti dan kewirausahaan tumbuh ditunjukkan dengan prestasi KIR dan produk kerajinan atau *life skills* yang diperjualkan.
- 12) Pelaksanaan Ibadah dan penerapan nilai religius meningkat, Shalat berjamaah dll.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dokumen KOSP dan program SMA Terbuka Berbasis *life skills*, terdapat dengan jelas sekali terdapat tujuan penyelenggaraan SMA Terbuka berbasis *life skills* yang sudah dirumuskan berdasarkan analisa konteks dan kebutuhan

dimasyarakat yaitu melahirkan peserta didik yang siap untuk hidup mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakatnya dengan kemampuan *life skills* dan wirausaha yang dimilikinya.

e. Sasaran Program SMA Terbuka Puspa Mekar

Temuan penelitian tentang rumusan sasaran program berdasarkan wawancara dan studi dokumen sudah sesuai dengan kriteria, yang berarti sebagian besar atau seluruhnya telah memenuhi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sasaran program sudah dirumuskan berdasarkan pada pengembangan program yang mengacu pada sasaran program yang sudah dirumuskan oleh pemerintah dan berdasarkan visi misi dan tujuan. Berdasarkan wawancara dengan kepala dinas Provinsi Jawa Barat wilayah 1 dan Kepala Sekolah, keduanya menyatakan hal yang hampir sama bahwa konsep sasaran program yang dimaksud adalah objek atau personal yang menjadi sasaran dari program SMA Terbuka yaitu peserta didik yang terkendala yang tidak bisa mengikuti belajar di sma regular; terkendala ekonomi, social, budaya dan geografis. Sehingga bisa dikatakan bahwa sasaran program telah sesuai dengan konteks dan tujuan program.

Namun berdasarkan konsep definisi ternyata sasaran program didefinisikan sebagai penjabaran dari tujuan, menurut Kelly dan Morales (2020), "*Targets are one way to appraise progress relative to expectations established during planning*". Target merupakan salah satu cara untuk menilai kemajuan satu program terhadap harapan yang ditetapkan selama perencanaan. Dalam KOSP tujuan dari program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah dijabarkan dalam bentuk rincian program yang lebih rinci. Sasaran dalam rincian tujuan sudah dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran yang dikembangkan oleh bloom, yang lebih dikenal dengan taksonomi bloom, rumusan tersebut menguraikan tujuan program menjadi tiga kemampuan yaitu kognitif, apektif dan

psikomotorik. Rumusan sasaran yang merupakan rumusan jabaran dari tujuan telah diuraikan kedalam tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan bagi pendidik dan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diberikan. Dari rumusan rincian tujuan tadi yang merupakan sasaran program terlihat bahwa sasaran tersebut merupakan penjabaran dan target yang akan dicapai berdasarkan konteks dasar hukum dan tujuan program.

Dengan demikian sasaran program SMA terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai ditinjau dari aspek sasaran berupa objek program atau peserta didik. Sedangkan sasaran sesuai definisi yaitu berupa rincian program untuk mengetahui Tingkat keberhasilan program belum terumuskan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan masing masing aspek pada evaluasi konteks yang diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan evaluasi konteks program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar mulai dari dasar hukum, rumusan visi misi, latar belakang, tujuan sampai sasaran program sudah sesuai dengan kriteria, hal tersebut menunjukkan bahwa program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah direncanakan dengan baik dan matang sesuai dengan konteks dan analisa kebutuhan. Namun demikian masih terdapat kekurangan terutama dalam dua hal yaitu mengenai sosialisasi visi dan misi program supaya dilakukan secara massif menggunakan berbagai media dan tidak hanya di lingkup warga sekolah saja, serta rumusan sasaran program yang belum tersusun secara rapih sehingga belum bisa menentukan indicator keberhasilan program.

b. Evaluasi Masukan Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar

Komponen input atau masukan merupakan sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan atau melaksanakan program meliputi strategi, sumber daya, anggaran dan lain lain. Dalam program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Puspa Mekar, yang menjadi aspek input

program tersebut meliputi: kurikulum, bahan ajar, sumber daya manusia yang terdiri atas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan pendidikan dan kerjasama (MoU), komponen komponen input tersebut menjadi sumber daya atau factor utama pendukung terselenggaranya program dengan baik.

a. Kesiapan Kurikulum

Temuan penelitian pada aspek masukan kurikulum program SMA Terbuka berbasis *life skills* pada SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa SMA Terbuka Puspa Mekar memiliki kurikulum yang masih valid yang disusun berdasarkan analisa konteks dan kebutuhan program. Dalam evaluasi ini aspek kesiapan kurikulum yang dimaksud meliputi: kurikulum berbasis *life skills*, kurikulum bimbingan konseling, silabus dan rencana pembelajaran, kalender pendidikan serta rencana jadwal pekatan.

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan dokumen tertulis tentang rencana program pendidikan yang tersusun sesuai kaidah dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan untuk dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan yang disusun dalam bentuk kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwasannya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Kurikulum berbasis *life skills* merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan bekal kecakapan hidup atau *life skills* atau kecakapan hidup bagi para peserta didik untuk dapat

memecahkan berbagai permasalahan hidup terutama permasalahan ekonomi, kurikulum berbasis *life skills* memberikan pendidikan keterampilan hidup kepada peserta didik disamping kurikulum standar lainnya. Brolin (1989) menjelaskan bahwa, kecakapan hidup merupakan interaksi berbagai macam pengetahuan, pengalaman dan kecakapan yang sangat penting pada seseorang sehingga bisa hidup mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Konsep pendidikan *life skills* menurut depdiknas (2003), terbagi menjadi empat jenis yaitu kecakapan personal (*personal skills*), mencakup kecakapan mengenal diri, kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Di dunia pendidikan dari keempat kecakapan tadi semuanya dikembangkan kecuali kecakapan vokasional, hanya dikembangkan oleh sekolah vokasi atau SMK. SMA Terbuka berbasis *life skills* dalam kurikulumnya menawarkan konsep pendidikan berbasis *life skills* (*vokasional skills*) dalam pembelajaran sehingga para peserta didik disamping belajar ketiga kecakapan tadi, juga belajar dan menguasai kecakapan vokasi atau keterampilan. Dalam pendidikan berbasis *life skills* peserta didik diberikan keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2004). Rumusan kurikulum berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar yang tertuang dalam KOSP dan penjabarannya dalam program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills*, pada umumnya merupakan kurikulum SMA yang sudah diperkaya dan disesuaikan dengan muatan *life skills* sesuai dengan tujuan program, rumusan kurikulum tersebut menjadi panduan dalam pelaksanaan program baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang tujuan akhirnya meluluskan peserta didik yang memiliki kompetensi keterampilan sehingga mampu langsung bekerja atau berwirausaha. Struktur kurikulum yang disusun oleh SMA Terbuka Puspa Mekar semuanya sudah

memenuhi sesuai dengan kriteria, kurikulum disusun sesuai dengan target dan kebutuhan program, struktur kurikulum sudah mengacu pada panduan kurikulum yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dengan diperkaya dengan muatan *life skills* sesuai dengan minat peserta didik. Kurikulum *life skills* yang diberikan berupa wawasan kewirausahaan, bisnis planning, keterampilan vokasi berupa: menjahit; kerajinan logam; multimedia dan budidaya. Kesiapan dan struktur kurikulum sudah sangat baik dan dapat diteruskan dan ditingkatkan.

2) Silabus dan Rencana Pembelajaran

Temuan penelitian pada kesiapan silabus dan rencana pembelajaran dinyatakan sesuai dengan kriteria evaluasi. Silabus dan rencana pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang disusun untuk mempersiapkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan, Hadi Sukanto (2021), menyampaikan bahwa silabus merupakan garis garis besar program pembelajaran yang akan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun. Temuan kesiapan silabus dan rencana program pembelajaran yang terdapat dalam KOSP dan program SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* menunjukkan bahwa silabus dan rencana pembelajaran telah disusun sesuai dengan kebutuhan program. Muatan keterampilan atau *life skills* dimasukkan kedalam pembelajaran formal atau intrakurikuler serta di luar pembelajaran atau ekstrakurikuler, kegiatan praktik terkait keterampilan sesuai dengan peminatan dan ketersediaan sarana di sekolah dijadwalkan secara rutin sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sangat cukup untuk menguasai kompetensi *life skills* yang sudah direncanakan. Silabus dan rencana program sudah memuat semua komponen yang dipersyaratkan dan dirinci serta dijabarkan dengan jelas sehingga memudahkan para

pendidik dalam mengaplikasikannya di lapangan. Dengan kata lain silabus dan rencana pembelajaran di SMA Terbuka berbasis *life skills* SMA Puspa Mekar sudah berjalan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3) Program Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat esensial di sekolah, keberadaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam rangka mendampingi peserta didik dalam mengenal diri dan potensinya serta meningkatkan potensinya dalam menggapai cita cita dan memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya, hal ini sesuai dengan pernyataan Kammaludin H, (2011) yang menyatakan bahwa bimbingan dan koseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, keluarga, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta pendampingan dalam perencanaan dan pengembangan karir kedepannya. Begitupun Ratnasari dan Neviyarni (2021), dalam risetnya menyampaikan bahwa guru bimbingan konseling (BK) sesuai dengan peranannya sebagai konselor, pencegah, terapis, pendamping, pengembang karir dan konsultan dapat mensukseskan program pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh fakta bahwa peserta didik SMA Terbuka pada umumnya merupakan peserta didik dengan kendala atau masalah baik ekonomi, sosial, budaya dan geografis, sehingga berdampak pada proses pembelajaran menjadi cenderung malas, tidak ada motivasi, belajar sekedarnya atau jarang hadir. Di SMA Terbuka Puspa Mekar, dalam rangka menjaga semangat dan motivasi siswa yang terkendala, setiap pendidik diberikan bekal untuk memotivasi melayani keluhan kesah peserta didik dengan berbagai seminar dan pelatihan psikologi dan permasalahan remaja.

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwasannya mereka termotivasi karena semua pendidik dan terutama kepala sekolah selalu memberikan motivasi untuk rajin sekolah sampai perguruan tinggi dan rajin bekerja untuk merubah dan meningkatkan ekonomi keluarga. Temuan peneliti terkait aspek masukan rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling sangat membantu berjalannya program dan sudah sesuai dengan kriteria evaluasi. Dalam mengawal keberhasilan program SMA terbuka berbasis *life skills*, SMA Terbuka Puspa Mekar menyusun program bimbingan dan konseling untuk mengawal peserta didik yang memiliki berbagai keterbatasan dan kendala supaya tetap semangat dan optimis untuk belajar dan bahkan sambil bekerja hal ini tercantum dalam misi dan tujuan penyelenggaraan program.

Guru BK (Bimbingan Konseling) adalah seorang tenaga profesional yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan pada siswa yang bermasalah saja, tapi juga siswa yang membutuhkan bimbingan dalam hal karir, belajar, dan lainnya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Terbuka Puspa Mekar tidak hanya dilakukan oleh guru BK dari sekolah induk tetapi SMA Puspa Mekar memiliki program pembinaan semua guru untuk memiliki kemampuan membimbing dan mengkonseling peserta didik sehingga tetap bersemangat untuk belajar dan untuk sukses.

4) **Kalender Pendidikan**

Temuan penelitian untuk komponen evaluasi masukan kalender pendidikan memberikan nilai sesuai kriteria, yang berarti semua atau sebagian besar sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan. Kalender pendidikan adalah

pengaturan waktu dalam kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan merupakan acuan untuk merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran selama satu tahun. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur. Kalender pendidikan menjadi pedoman bagi semua pendidik untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Di SMA Puspa Mekar menyusun kalender pendidikan di awal pembelajaran dengan mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan disesuaikan dengan target dan kebutuhan sekolah. kalender pendidikan dijabarkan secara rinci memuat semua kegiatan pembelajaran di sekolah yang dijabarkan secara rinci agar mudah untuk menjadi panduan. Kesiapan kalender pendidikan di sma puspa mekar telah sesuai dengan target dan kebutuhan serta acuan formal dari dinas pendidikan sehingga bisa terus dilanjutkan dan dikembangkan.

5) **Rencana Jadwal Pekan**

Temuan penelitian pada komponen rencana jadwal pekan berdasarkan wawancara dan studi dokumen, penilaian untuk komponen jadwal pekan adalah sesuai kriteria yang berarti sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan. Setelah tersusun kalender pendidikan selanjutnya menjabarkannya ke dalam jadwal pekan, pelaksanaan jadwal pekan menjabarkan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan kegiatan dalam periode waktu satu pekan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga berjalan secara tertib dan lancar. Jadwal pekan yang disusun berdasarkan kalender pendidikan dan diketahui oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum namun dalam pelaksanaannya kadang kadang ada penyesuaian dengan kebutuhan dilapangan, seperti ada kunjungan mentor pengusaha yang

memberikan motivasi yang tidak bisa dipastikan waktunya, atau ada proyek pesanan yang banyak sehingga belajar menjadi online di malam hari dan waktu belajarnya dipakai untuk pengerjaan pesanan barang. Namun kondisi ini tidak mengganggu efektivitas pembelajaran, malah lebih memotivasi peserta didik untuk bisa lebih menguasai *life skills* atau keterampilan dan menghasilkan uang tanpa melalaikan pembelajaran karena disiasati dengan metode online. Dengan demikian pelaksanaan jadwal pekanan pembelajaran di SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sangat baik, dapat dilanjutkan dengan terus memotivasi peserta didik dan pendidik untuk mengoptimalkan kegiatan penguasaan *life skills* dan wawasan kewirausahaan.

b. Bahan Ajar

Temuan penelitian pada evaluasi masukan aspek bahan ajar sesuai kriteria, yang berarti sebagian besar atau seluruhnya memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Di SMA Terbuka bahan ajar yang dimaksudkan adalah bahan ajar yang sama dengan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik reguler yaitu buku buku pegangan berdasarkan kurikulum merdeka, namun untuk peserta didik SMA Terbuka buku buku tersebut dikemas dan disusun ulang dalam bentuk modul atau dalam bentuk suplemen pembelajaran supaya mudah dalam penyampaian dan mudah untuk dipelajari secara mandiri. Siahaan Sudirman (2008), menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMA Terbuka mengacu pada kurikulum di SMA reguler terutama SMA Induknya.

Di awal pelaksanaan SMA Terbuka, pemerintah menyediakan tablet untuk semua peserta didik dan pendidik yang berisi bahan ajar untuk pembelajaran terbuka, namun mulai tahun 2020 sampai dengan sekarang, kebijakan pemberian tablet dialihkan kepelatihan pendidik untuk membuat modul. Maryani N dan Wulandari RW (2020), melalui risetnya tentang pelatihan pembuatan bahan ajar bagi guru SMA

Terbuka menyatakan bahwa Pelatihan Pembuatan Bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan guru guru SMA terbuka dalam Menyusun dan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik terbuka yang memiliki keterbatasan waktu belajar dan keharusan untuk belajar mandiri. Adapun strategi penyampaian materi di SMA Terbuka bisa disajikan secara on line dengan berbagai media komunikasi dan bisa juga offline yang dilaksanakan di TKB atau sekolah induk.

Di SMA Terbuka Puspa Mekar Bahan ajar sudah tersusun dengan baik pelatihan penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan setiap tahun baik difasilitasi oleh Dinas Provinsi Jawa Barat maupun secara mandiri di sekolah, tetapi bahan ajar keterampilan atau *life skills* belum tersusun dengan baik, belum mempunyai modul, untuk pembelajaran keterampilan atau *life skills*, baik menjahit, budi daya, keterampilan logam dan multi media, dilaksanakan langsung oleh ahlinya dan langsung praktik, dan karena banyaknya pesanan dan rutusnya peserta didik melakukan praktik dengan sendirinya mereka menjadi terampil dan menguasai keahlian yang mereka tekuni. Dengan demikian bahan ajar sudah ada dan sudah sangat baik, hanya saja untuk materi *life skills* harus mulai disusun modul atau bahan ajarnya sehingga mempermudah bagi peserta didik untuk mempelajari atau mempraktikannya secara mandiri.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah manusia yang terlibat langsung dalam prosesi kegiatan pendidikan meliputi: peserta didik atau siswa, tenaga pendidik atau guru, tenaga kependidikan atau menajerial sekolah meliputi kepala sekolah, wakil dan seluruh perangkat manajemen sekolah.

1) Kesiapan peserta didik

Temuan penelitian pada kesiapan komponen masukan peserta didik mendapatkan penilaian dengan nilai sesuai kriteria, yang berarti

sebagian besar atau seluruhnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peserta didik SMA Terbuka berdasarkan permendikbud No. 119 tahun 2014 dan pergub tahun 2020, merupakan bagian dari peserta didik SMA yang menjadi induknya, oleh karena itu persyaratan untuk menjadi peserta didik SMA Terbuka harus mengacu kepada persyaratan peserta didik yang berlaku di sekolah induknya. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk SMA Terbuka diatur tersendiri karena dalam prosedurnya ada sedikit perbedaan bila dibandingkan dengan PPDB sekolah reguler. Dalam pergub juga diatur tentang seluruh prasyarat untuk menjadi peserta didik SMA Terbuka diantaranya bahwa peserta didik SMA Terbuka adalah anak-anak dengan usia sekolah mulai usia 15 tahun dan maksimal usia 21 tahun ketika mendaftar yang terkategori terkendala untuk mengikuti belajar reguler. Jumlah peserta didik setiap rombongan TKBnya maksimal 20 orang, dengan jumlah keseluruhan di satuan pendidikan tidak melebihi jumlah peserta didik regulernya. Di awal pengesahan program, setiap sekolah dengan kategori tertentu dipersilahkan untuk menerima sebanyak banyaknya peserta didik terbuka, sehingga di tahun awal dibuka penyelenggaraan SMA Terbuka di SMA Puspa Mekar dengan target utama menyekolahkan anak-anak yang putus sekolah karena biaya atau bekerja, jumlah awal mencapai 700 peserta didik yang tersebar dimasyarakat dan di beberapa pabrik. Dengan demikian kesiapan peserta didik di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sangat baik, bisa dilanjutkan dan ditingkatkan baik untuk strategi promosi, maupun perekrutan karena sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

2) Kesiapan Pendidik

Temuan penelitian untuk komponen masukan kesiapan pendidik berdasarkan studi dokumen dan wawancara serta berinteraksi langsung kelapangan hasil penilaian yang diberikan adalah sesuai kriteria, yang berarti sebagian besar atau seluruh komponen kesiapan pendidik telah memenuhi sesuai dengan kriteria

evaluasi. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal seperti sekolah, guru atau pendidik memegang peranan yang sangat esensial terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mawardi, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting, guru bertugas dan bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pendidik atau guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik serta nilai keteladanan yang ada dalam dirinya supaya peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bermoral baik.

Di SMA Terbuka, terdapat dua pendidik atau guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar peserta didik, yaitu guru kunjung atau guru bina dan guru pamong, ketentuan untuk menjadi guru pamong dan guru bina diatur oleh Permendikbud no. 119 tahun 2014 dan pergub jawa barat nomor 74 tahun 2020. Guru kunjung atau guru bina adalah guru mata pelajaran dari sekolah induk yang dipilih dan diseleksi oleh kepala sekolah untuk mengajar di tkb yang sudah ditentukan tugas utamanya mengajar, mengevaluasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pamong merupakan guru yang diberi tugas kepala sekolah induk untuk membantu guru bina dalam mengelola TKB, mendampingi membimbing peserta didik selama mereka belajar di TKB, guru pamong diangkat dari sekolah induk atau penduduk sekitar yang memenuhi persyaratan sebagai guru pamong. Di sma terbuka puspa mekar, guru bina dan guru pamong sudah ditunjuk

dan diseleksi sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan bahkan ada pembinaan lanjutan untuk membekali pendidik terkait karakteristik peserta didik sma terbuka yang secara umum memiliki keterbatasan dari sisi ekonomi maupun waktu serta kompetensi untuk membimbing dan memberikan konseling kepada peserta didik terbuka. Kualitas kompetensi guru kunjung sebagai guru pokok mata pelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar terus dikembangkan baik kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social maupun kompetensi professional bahkan dengan kemampuan psikologi untuk mendampingi peserta didik terbuka yang memiliki banyak kendala untuk belajar, pelatihan untuk guru dilakukan minimal satu tahun dua kali baik berupa inhouse training maupun pelatihan bersama tenaga ahli. Konsep pengangkatan dan pembinaan pendidik di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sangat baik dan berjalan efektif sehingga bisa terus ditingkatkan dan dilanjutkan.

3) Kesiapan Tenaga Kependidikan

Temuan penelitian untuk evaluasi komponen masukan kesiapan tenaga kependidikan berdasarkan diskusi wawancara, studi dokumen, memberikan penilaian sesuai kriteria, hal ini menunjukkan bahwa semua atau sebagian besar kesiapan tenaga kependidikan telah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Tenaga kependidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat merupakan manajemen kependidikan atau sekolah, meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, tenaga administrasi dan lain lain yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan di SMA Terbuka khususnya di SMA Terbuka Puspa Mekar pada umumnya sama dengan tenaga kependidikan di SMA induk, hanya saja berdasarkan Pergub Jawa

Barat nomor. 74 tahun 2020, tambahan tenaga kependidikan di SMA Terbuka adalah adanya tenaga administrasi dan operator untuk kepengurusan administrasi peserta didik terbuka.

Di SMA Terbuka Puspa Mekar disamping tenaga kependidikan di atas, terdapat tenaga kependidikan khusus yang ditunjuk kepala sekolah untuk mensukseskan program penguasaan *life skills* sesuai bakat dan minat siswa, tenaga khusus tersebut adalah tenaga praktisi tata busana, praktisi budidaya, ahli multimedia dan praktisi kerajinan logam atau kaleng. Tugas dari para profesional tadi adalah untuk membantu melatih dan membina peserta didik dalam hal praktik keterampilan serta menjadi control kualitas terhadap barang atau produk produk yang dihasilkan siswa.

Di SMA Terbuka Puspa Mekar kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dan dominan yaitu berperan sebagai kepala sekolah dan sebagai kepala produksi dan pemasaran dalam rangka memproduksi produk produk *life skills* sesuai dengan kebutuhan pasar serta memasarkan produk produk tersebut, oleh karena itu kompetensi manajerial pendidikan dan skill bisnis serta wirausaha sangat dibutuhkan. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan di sekolah yang memiliki visi besar serta konsep yang efektif untuk merekayasa keadaan dalam rangka memajukan pendidikan di sekolah, hal ini sesuai dengan Kiding Suprianus (2021), yang menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam rangka mengembangkan sekolah efektif sesuai dengan tujuan serta memunculkan ide ide kreatif dalam mengembangkan sekolah sehingga sekolah menjadi lebih maju dan lebih produktif sesuai dengan tuntutan kebutuhan Masyarakat.

Dalam perjalanan SMA Terbuka Puspa Mekar, dengan kreatifitas dan inovasi kepala sekolah sudah banyak sekali membekali peserta didik terbuka dengan keterampilan atau *life skills* sehingga mampu mandiri dan berpenghasilan. Adapun barang barang yang banyak diproduksi sesuai dengan keterampilan yang

dikembangkan di sekolah sesuai kemampuan sekolah meliputi produk garment seperti: pakaian, Sepatu, masker, tas goodybag, lap pel ataupun produk kerajinan logam meliputi berbagai macam kerajinan logam seperti Loyang kue, pas bunga, kendang burung, kendang kucing, tempat sampah, cetakan kue dan lain lain, sedangkan produk budi daya seperti ikan dan jamur masih dalam tarap pelatihan belum sampai ke penjualan, begitupun dengan multi media dan IT baru pelatihan saja. Peran sentral berikutnya adalah kepala ruang praktik dalam hal ini kepala ruang tata busana, kepala ruang multimedia, pelatih budi daya dan pelatih kerajinan logam yang kesemuanya merupakan tenaga kependidikan yang membantu pendidik dalam penguasaan produksi produk life skills sesuai peminatan peserta didik, dan juga berperan sebagai quality control terhadap produk sebelum dipasarkan. Kemudian mentor pengusaha merupakan tenaga kependidikan eksternal yang membantu memotivasi dan mendampingi sekolah dalam membina semangat kerja dan wirausaha peserta didik. berdasarkan hal tersebut maka kesiapan tenaga kependidikan di SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills* sudah sangat baik dan bisa terus dilanjutkan dan ditingkatkan kesemua perangkat kependidikan.

d. Kesiapan Sarana Prasarana

Temuan penelitian mengenai evaluasi masukan komponen sarana prasarana berdasarkan wawancara dan observasi langsung ke lapangan, hasil penilaiannya adalah sesuai kriteria, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau semua komponen sarana prasarana sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan. Sarana prasarana pendidikan di sekolah khususnya jenjang SMA minimal adalah sesuai dengan permendikbud riset dan teknologi republik Indonesia nomor 22 tahun 2023, tentang standar sarana prasarana sekolah, yaitu memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan,

ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.

Konsep pembelajaran yang dipakai dalam penyelenggaraan program SMA Terbuka adalah pembelajaran yang fleksibel yang mengakomodir segala kendala dan keterbatasan baik dari sisi peserta didik berupa keterbatasan sosial, ekonomi, geografi maupun budaya, juga bagi penyelenggara pendidikan, SMA Terbuka menjadi solusi masalah keterbatasan jumlah dan kelengkapan sarana dan prasarana, jumlah guru maupun jarak antara tempat tinggal peserta didik dengan lokasi sekolah itu sendiri.

Secara umum sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Puspa Mekar sebagai sekolah induk SMA Terbuka Puspa Mekar sudah standar, semua sarana yang dipersyaratkan sudah ada walaupun ada yang masih belum standar dan memerlukan perbaikan dan perapihan. Sedangkan untuk SMA Terbuka karena prinsip pembelajarannya yang terbuka jarak jauh dan mandiri, maka berdasarkan permendikbud nomor 119 tahun 2014 dan pergub jawa barat nomor 74 tahun 2020 sarana prasarana utama yang digunakan adalah tempat kegiatan belajar (TKB) di tempat terdekat dengan peserta didik atau bahkan di rumah masing masing melalui sarana daring.

TKB merupakan bagian dari satuan pendidikan yang disepakati sebagai tempat kegiatan belajar para peserta didik. TKB SMA Terbuka Puspa Mekar terdiri dari lima TKB, tiga di masyarakat dan dua di aula atau ruang rapat pabrik garment. Penggunaan sarana prasarana lain di sekolah induk selain TKB oleh peserta didik terbuka dilakukan satu bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan. Selain sarana prasarana yang standar untuk jenjang SMA tadi, SMA Terbuka Puspa Mekar kerana mengkhususkan diri sebagai sma terbuka berbasis *life skills*, memiliki sarana prasarana *life skills* atau keterampilan seperti ruang menjahit yang lengkap dengan alat jahit modernnya, ruang multi media, ruang praktik kerajinan logam join dengan pengrajin logam dan ruang budidaya.

- 1) Ruang menjahit atau ruang tata busana, merupakan ruangan khusus untuk menjahit yang sudah dilengkapi dengan 40 mesin jahit modern dan dikepalai oleh satu orang tenaga professional dalam bidang menahit sebagai mentor peserta didik dalam memproduksi berbagai macam produk keterampilan menjahit.
- 2) Ruang Multimedia (TIK), merupakan ruangan seperti laboratorium computer yang berisi 40 komputer yang dilengkapi dengan sarana internet untuk melatih peserta didik menguasai IT, dan multimedia dan dikepalai oleh seorang professional dalam bidang IT.
- 3) Sarana budidaya, merupakan sarana yang disiapkan untuk melayani peserta didik yang ingin mendalami masalah budidaya ikan, walaupun masih bekerja sama dengan para petani sekitar namun kegiatan budi daya ikan tetap berjalan dengan baik walaupun untuk produksi belum sampai ketinggian penjualan.
- 4) Sarana Kerajinan logam, penggunaan sarana ini bekerja sama dengan pengrajin logam sekitar Dimana peserta didik Ketika akan praktik bergabung dengan pengrajin sekitar dan dibina untuk menguasai dan memproduksi hasil karya kerajinan logam.

Berdasarkan paparan tadi maka kesiapan sarana prasarana di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sangat baik dan dapat ditingkatkan terutama untuk pengadaan ruang keterampilan logam dan sarana budi daya sendiri sehingga benar benar bisa mandiri. Adapun sarana prasarana umum yang lain sebagai sebuah kelengkapan dari sekolah standar nasional sebagai sekolah induk sarana yang harus diperbaiki dan dilengkapi meliputi: laboratorium IPA, perpustakaan, kantin sekolah dan Mushola.

e. Kesiapan Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di

sekolah adalah sejauh mana pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat mengatur pembiayaan pendidikan dengan baik dan produktif.

Pembiayaan pendidikan meliputi biaya personalia, biaya investasi dan biaya operasional. Adapun sumber pembiayaan pendidikan meliputi, Sumber pembiayaan dari Pemerintah, partisipasi Masyarakat dan sumber lain. Sumber pembiayaan pendidikan bagi SMA Terbuka karena diselenggarakan tanpa memungut biaya dari peserta didik, bersumber dari pemerintah pusat melalui dana BOS, pemerintah daerah melalui BPMU dan sumber lain jika ada, hal ini senada dengan pernyataan Siahaan Sudirman (2008), dalam artikelnya mengenai SMA Terbuka sebagai model pendidikan plesibel di Indonesia, menyatakan bahwa sumber pembiayaan bagi SMA Terbuka adalah dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Penilaian peneliti terhadap hasil temuan komponen masukan pembiayaan pendidikan pada SMA Terbuka berbasis *life skills* SMA Puspa Mekar baik sumber pembiayaan maupun pengelolaan pembiayaan sudah sesuai, hal ini menunjukkan bahwa semua atau sebagian komponen kesiapan pembiayaan pendidikan sudah memenuhi sesuai dengan kriteria.

Sumber pembiayaan program SMA Terbuka berdasarkan permendikbud dan pergub jabar tahun 2020, bersumber dari Pemerintah Pusat melalui a. Biaya Operasional Sekolah (BOS); b. Pemerintah Daerah Provinsi melalui Biaya Pendidikan Menengah Universal (BPMU) ; c. masyarakat; dan d. sumber lain yang sah. Sumber pembiayaan pendidikan SMA terbuka puspa Mekar selain dari BOS dan BPMU adalah bersumber dari hasil penjualan produk produk yang dihasilkan oleh peserta didik berupa hasil garment seperti Baju seragam, celana anak, kantong belanja, masker, sapatangan, kain lap bengkel, sepatu lain lain, hasil budi daya ikan seperti ikan lele mujair patin dan lain lain, begitupun kerajinan logam seperti loyang kue, tong sampah, kandang burung, kandang kucing dan lain lain yang menurut kepala sekolah rata rata pendapatan sekolah setiap bulannya adalah

sekitar 100 juta rupiah, dengan pendapatan per peserta didik terutama untuk produk garment adalah 1,5 juta rupiah.

Adapun pengelolaan anggaran atau biaya pendidikan dilakukan melalui prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 48 meliputi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, efektivitas dan juga efisiensi. SMA Terbuka Puspa Mekar menggunakan kelima prinsip tersebut dalam mengelola keuangan atau pembiayaan sekolah. Transparansi atau keterbukaan, pengelolaan keuangan sekolah senantiasa dilakukan secara terbuka, Keterbukaan tersebut berhubungan dengan sumber keuangan sekolah, berapa jumlahnya, bagaimana rincian penggunaannya hingga pertanggungjawabannya. Akuntabilitas, maksudnya pemakaian uang sekolah yang sesuai dengan perencanaan. Dan berdasarkan hal tersebutlah penggunaan uang sekolah pun harus bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencananya. Prinsip keadilan ada keberpihakan terhadap masyarakat miskin dan kesempatan bagi masyarakat kaya untuk subsidi silang atau berbagi. Efektif, merupakan prinsip tepat sasaran semua pendanaan dikelola sesuai dan berdasarkan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Efisien prinsip pengelolaan dana secara bijak tidak berlebihan.

Kesiapan pembiayaan program sudah terlaksana dengan baik, selain bersumber dari alokasi dana sesuai dengan dasar hukum konteks, program ini dari sisi pembiayaan memiliki kelebihan yaitu memiliki sumber pembiayaan lain berupa hasil produksi keterampilan yang dilakukan sekolah.

f. Kerjasama atau MoU dengan Dunia Usaha, Industri dan Lembaga lain

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha dan industry, tanggung jawab ini harus dipikul bersama sesuai dengan kapasitas dan posisinya masing-masing sehingga melahirkan produk pendidikan yang

berkualitas. Damayanti Niken (2022), menyatakan bahwa Kerjasama antar stakeholder dalam memajukan pendidikan terutama sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kerjasama yang harmonis dan dituangkan dalam bentuk kesepakatan atau MoU sangat dibutuhkan karena sekolah tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Temuan penelitian untuk komponen masukan kerjasama atau MoU sekolah dengan dunia usaha, industri dan lembaga lain terdapat MoU sesuai dengan target dan kriteria, yang berarti semua atau sebagian besar komponen kerjasama atau MoU sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan. Kerjasama atau MoU disini adalah kerjasama dalam mendukung atau mensukseskan program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA terbuka puspa mekar. Ada empat jenis kerja sama yang dilakukan SMA Terbuka puspa mekar yaitu:

- 1) kerjasama dalam hal pengadaan peserta didik yang dilakukan dengan beberapa perusahaan memiliki karyawan lulusan SMP (PT. Pratama, PT kino, PT. Ricky) dan para kepala desa atau kecamatan yang banyak warganya putus sekolah pada jenjang smp.
- 2) Kerjasama dalam hal pengadaan bahan baku, seperti kain kiloan, kain perca, logam plat, drum dll. yang biasanya dilakukan dengan sistem tender atau lelang dengan badan lelang nasional atau dengan negara luar seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan China.
- 3) Kerjasama dalam hal penjualan hasil karya peserta didik baik dengan umkm kabupaten atau kecamatan, koperasi koperasi kedinasan, toko toko waralaba, atau dengan pabrik pabrik garment.
- 4) Kerja sama dalam kegiatan magang peserta didik terutama kelas 12 menjelang akhir kelulusan di pabrik pabrik atau Perusahaan sesuai dengan peminatan *life skills* yang ditekuninya.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi, kerjasama sudah dilakukan SMA Terbuka Puspa Mekar dalam rangka mensukseskan program SMA Terbuka berbasis *life skills*, sehingga semua peserta didik SMA terbuka memiliki keterampilan dan menghasilkan produk yang

layak untuk dijual dan bahkan mendapatkan penghasilan atas penjualan penjualan tersebut, dengan kata lain komponen kerja sama sudah terlaksanakan sesuai dengan tujuan program dan dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan dari masing masing komponen pada evaluasi masukan program (*Input evaluation*) yang diuraikan di atas, maka secara keseluruhan, temuan evaluasi masukan program mendapatkan penilaian sudah memenuhi sesuai dengan kriteria. Temuan ini menunjukkan bahwa program disamping memiliki konteks yang baik sekali dengan dasar hukum yang kuat, latar belakang, visi misi serta tujuan dan sasaran yang jelas juga memiliki aspek input atau masukan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menunjang keberhasilan proses pelaksanaan program. Kelebihan dari program ini adalah disamping memiliki aspek input sesuai dengan konteks dan dasar hukum, juga memiliki aspek input yang khas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program seperti: kurikulum berbasis life skills, kurikulum bimbingan dan konseling, kepala sekolah yang memiliki jiwa dan semangat bisnis dan semangat wirausaha, tenaga khusus Pembina keterampilan serta mitra yang membantu terlaksananya program.

Dengan demikian input program atau masukan program dapat dilanjutkan dan dikembangkan, perbaikan perbaikan yang disarankan lebih kearah perbaikan yang sifatnya administratif untuk menyempurnakan input program. Seperti melengkapi bahan program bimbingan dan konseling, melengkapi sumber ajar terutama modul pelajaran *life skills*, melengkapi dan meningkatkan layanan perpustakaan dan kantin serta membuat pembagian kerja yang lebih efektif terutama masalah mananagerial kerja antara pendidikan dan *life skils* yang bersifat bisnis juga dari sisi administrasi keuangan berupa kerapihan laporan keuangan hasil produksi guna mengukur tingkat perkembangan produksi di sekolah.

- c. **Evaluasi Pelaksanaan Program (*Process Evaluation*)**
 - a. **Proses Perencanaan pembelajaran**

Temuan penelitian pada proses perencanaan pembelajaran SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah sudah sesuai kriteria, yang berarti semua atau sebagian besar telah memenuhi sesuai dengan standar dan kriteria evaluasi. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui mekanisme rapat dan pembinaan langsung dari dinas pendidikan melalui pengawas pembina dan instruktur nasional serta melibatkan ahli dari dunia usaha dan industry.

Dalam proses perencanaan dilakukan dua hal yaitu proses analisa kebutuhan program dan proses penyusunan atau revisi kurikulum. Analisa kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya: adanya kenyataan hasil yang tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan; terdapatnya perubahan iklim kerja atau lingkungan yang diakibatkan oleh prosedur atau standar kerja baru dan adanya pertimbangan perubahan dan perkembangan dunia usaha dan industry yang pesat sehingga memerlukan penyiapan sumber daya manusia yang lebih baik. Menurut Abidin Zainal (2007), langkah awal dalam mendesain sebuah pembelajaran adalah dengan menganalisa kebutuhan pembelajaran serta Analisa pembelajaran itu sendiri. Proses analisis kebutuhan yang dilakukan di SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan analisa kebutuhan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, analisa kebutuhan berdasarkan kondisi masyarakat permintaan dan kebutuhan masyarakat, serta analisa kebutuhan berdasarkan kondisi dan kekuatan sekolah, berdasarkan diskusi dan wawancara dengan kepala sekolah dan perangkat perangkatnya SMA Terbuka Puspa Mekar telah melakukan analisa kebutuhan program dengan baik untuk dirumuskan menjadi perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan namun secara dokumentasi masih belum lengkap karena belum tertuang dalam analisa yang komprehensif seperti analisa SWOT atau sejenisnya.

Sedangkan untuk revisi atau penyusunan kurikulum berdasarkan diskusi dan temuan dokumen menyatakan bahwa revisi dan penyusunan kurikulum secara formal dilakukan setiap tahun yang dituangkan dalam bentuk Kurikulum Operasional Satuan pendidikan (KOSP), bahkan materi keterampilan atau *life skills* untuk kepentingan produksi atau target penjualan, revisi pelajaran dilakukan setiap bulan menyesuaikan dengan trend di lapangan. Proses revisi kurikulum dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan utama SMA terbuka sesuai dengan target pemerintah juga tujuan sma terbuka puspa mekar yang memiliki target penguasaan keterampilan bagi para peserta didiknya. Proses perencanaan pembelajaran di SMA terbuka puspa mekar sudah berjalan baik mulai dari analisa kebutuhan sampai penyusunan atau revisi kurikulum semuanya sudah baik, hanya dokumen tertulisnya yang harus dilampirkan dan harus ada.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Temuan penelitian untuk proses pelaksanaan pembelajaran adalah mendapatkan penilaian sudah sesuai dengan kriteria, yang menunjukkan bahwa semua atau sebagian besar proses pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi sesuai dengan target dan kriteria evaluasi. Proses pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam rangka menyerap Pelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Aprida Pane (2017), pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka belajar dan mengajar dalam lingkungan tertentu. Di SMA Terbuka Puspa Mekar, proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana

pembelajaran yang sudah ditentukan, sesuai dengan jadwal serta selalu terdapat penilaian atau evaluasi disetiap kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran dievaluasi dengan observasi dan wawancara dari dua sisi yaitu dari sudut pandang peserta didik dan dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik, hasil penilaian kegiatan belajar siswa di TKB, di sekolah induk dan di tempat praktik berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru bina, perwakilan guru pamong dan peserta didik menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik berlangsung baik sekali. Komponen yang diamati ketika pembelajaran adalah kehadiran peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran, kesungguhan mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik ketika belajar di TKB di sekolah induk maupun ketika belajar di ruang praktik. Di sekolah induk kegiatan pembelajaran dilakukan sebulan sekali dimana semua peserta didik dari seluruh TKB bergabung untuk belajar mendapatkan materi dan motivasi dari kepala sekolah dan guru, yang harus ditingkatkan adalah metode atau cara agar semua peserta didik bisa berkomunikasi dan berbau

Pelaksanaan kegiatan mengajar para pendidik. Dari sisi pendidik hasil wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikannya mengajar di tempat kegiatan belajar, di sekolah induk dan di ruang praktik sudah berjalan dengan baik sekali. Di TKB dan di sekolah induk, baik guru kunjung maupun guru pamong sudah baik sekali dalam mengajar dan mendampingi peserta didik, hanya masalah penggunaan metodologi pembelajaran yang harus lebih variatif serta kesiapan pelayanan pelajaran tambahan diluar jam yang harus ditingkatkan. Sedangkan kegiatan mengajar di ruang praktik hampir semua peserta didik antusias karena pendidiknya yang sudah luar

biasa dalam mengajarkan memberi contoh dan menilai penguasaan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Terbuka berbasis *life skills* SMA Puspa Mekar sudah berjalan dengan efektif dan baik sekali, sesuai dengan kriteria evaluasi, sehingga dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

2) Proses Pelaksanaan Pembinaan *life skills* dan Kewirausahaan dalam Pembelajaran

Temuan Penelitian untuk evaluasi proses pelaksanaan pembinaan *life skills* dan kewirausahaan di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah mendapatkan penilaian sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kriteria dan konteks, hal ini menunjukkan bahwa semua komponen pelaksanaan pembinaan *life skills* sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Pembinaan *life skills* disini adalah *vocational skills* atau keterampilan kerja, sedangkan keterampilan yang lain sudah didapatkan terintegrasi dalam kegiatan dan pembelajaran.

Pelatihan dan pembinaan *life skills* di SMA Puspa Mekar merupakan nilai keunggulan dan misi utama lembaga, sehingga keterampilan atau *life skill* masuk dalam program intrakurikuler atau pelajaran pokok dan program ekstrakurikuler. Setiap peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar dipersilahkan untuk memilih keterampilan atau *life skills* yang akan dikuasai dan dikembangkannya, keterampilan menjahit dan tata busana, keterampilan budidaya, keterampilan kreasi dari logam, maupun multi media.

Untuk melengkapi dan menyempurnakan kompetensi *life skills* peserta didik maka SMA Terbuka puspa mekar menyediakan ruangan praktik, yang terdiri ruang tata busana untuk praktik dan produksi produk produk garment, ruang multi media untuk keterampilan TIK dan multimedia, mitra kerajinan logam untuk pengembangan kerajinan logam yang menjadi ke khasan dari Kecamatan Citeureup dan sarana budi daya untuk keperluan praktik budidaya. Pendidikan dan pembinaan *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar secara rutin di dilaksanakan langsung di ruang praktik terutama di ruang tata busana atau dikenal dengan Ruang Tabus, peserta didik diajarkan mulai dari mengoperasikan mesin jahit, membuat pola sampai ke membuat baju, celana, gody bag, masker, kain pel dan lain sebagainya. Ruang multi media untuk kegiatan praktik penguasaan IT dan multimedia, ruang kerja kerajinan logam bekerja sama dengan pengrajin logam begitupun sarana budi daya ikan.

Kegiatan pembelajaran *life skills* dilakukan setiap hari rabu dan jumat secara bergilran yang langsung dibimbing oleh penanggung jawab ruang praktik yang merupakan ahli dibidangnya untuk mengawal proses pembinaan dan produksi barang. Produk yang dihasilkan kemudian dijual yang hasilnya untuk kepentimngan sekolah dan peserta didik yang bersangkutan. Ketika pesanan produk melimpah, seperti pesanan seragam, kain pel buat oli bengkel, pesenan pas bunga dari logam dan seterusnya, peserta didik totalitas mengerjakan pesenan dengan garansi kualitas oleh penanggung jawab ruangan.

Proses pelaksanaan pembinaan *life skills* yang dilakukan di SMA Terbuka puspa mekar tidak hanya dilakukan di sekolah atau di ruang praktik, tetapi juga para peserta didik dikenalkan dengan dunia industri atau dunia usaha secara nyata dalam program magang selama 1 sampai dua bulan dimasa akhir pembelajaran kelas 12, sehingga keterampilan atau penguasaan *life skills* peserta didik benar

benar terasah dan diakui di dunia industri dan dunia usaha dan peserta didik memiliki pengalaman bekerja langsung di bidang tersebut dengan kualitas yang harus benar benar terjamin.

Berdasarkan paparan tersebut maka, bisa dinyatakan bahwa pembinaan *life skills* yang diselenggarakan oleh SMA Terbuka Puspa Mekar sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan target dan menghasilkan peserta didik yang professional menguasai keterampilan sesuai minat dan bakat mereka.

3) Proses Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian untuk evaluasi proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling pada SMA Terbuka Puspa Mekar adalah sudah memenuhi sesuai dengan kriteria, hal itu menandakan bahwa semua atau sebagian besar proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sudah memenuhi sesuai dengan target dan kriteria evaluasi. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya di madrasah atau sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. SMA Terbuka Puspa Mekar memberikan perhatian lebih terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling, dengan beranggapan bahwa peserta didik terbuka membutuhkan lebih banyak bimbingan dan konseling untuk mendukung dan mengawal mereka agar berhasil dalam pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Terbuka puspa mekar tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (guru BK) dengan pertemuan rutin individual, kelompok maupun klasikal, melainkan oleh semua pendidik baik guru pamong maupun guru bina. Sekolah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi semua guru bina dan guru pamong untuk menguasai kompetensi bimbingan dan konseling, sehingga semua guru bisa mendampingi peserta didik dalam menjalani kegiatan

pembelajaran dan memecahkan semua permasalahan yang di hadapinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan bimbingan dan konseling di SMA terbuka puspa mekar telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung tercapainya tujuan besar pendidikan dalam rangka meluluskan peserta didik dengan kompetensi *life skills* yang memadai sehingga bisa hidup mandiri bekerja atau berwirausaha, beberapa perbaikan terutama masalah administrasi program konseling untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan program perlu dilakukan.

4) Proses Pelaksanaan Kegiatan Di luar atau Ekstra kurikuler

Temuan penelitian untuk evaluasi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sudah sesuai, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah memenuhi sesuai dengan kriteria.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler untuk mendukung terwujudnya kurikulum dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada kegiatan yang dapat menunjang program intrakurikuler sehingga ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan bakat serta minat siswa.

SMA Terbuka memiliki target utama yaitu peningkatan apk dan apm tingkat SMA, SMA terbuka memiliki konsep strategi belajar mandiri dan terbuka, kegiatan pembelajaran tatap muka hanya dilaksanakan dua kali dalam sepekan di tempat kegiatan belajar selebihnya adalah online atau penugasan hal tersebut membuat

kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMA Terbuka sangat terbatas. Konsep kegiatan Ekstrakurikuler untuk peserta didik tidak ada ketentuan secara tertulis hal tersebut karena keterbatasan waktu tatap muka dan keterbatasan waktu peserta didik yang pada umumnya memiliki kesibukan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Terbuka Puspa Mekar hanya ekstrakurikuler sesuai dengan peminatan *life skills* yang dipilihnya saja dengan harapan akan meningkatkan penguasaan keterampilan yang dipilihnya dan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik walaupun untuk beberapa peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan ini.

5) Proses Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Hasil temuan penelitian tentang proses evaluasi pembelajaran pada SMA Terbuka berbasis *life skills* sma puspa mekar, mendapatkan hasil dengan nilai baik sekali, hal itu berarti bahwa sebagian besar atau semua yang terkait proses evaluasi pembelajaran sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data mengenai hasil belajar siswa untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang, menurut Anas Sujono (2003) evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan juga usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur pencapaian siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengevaluasi kinerja siswa,

dan menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau tidak.

Ketentuan mengenai evaluasi atau penilaian pembelajaran pada program SMA Terbuka terdapat pada Pergub Jawa Barat nomor 74 tahun 2020, bagian C tentang penilaian. Bahwasannya Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, Penilaian hasil belajar peserta didik pada SMA Terbuka meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan untuk bentuk penilaiannya terdiri atas: a). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk Portofolio, ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. b). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk portofolio, tes Tulis, Praktek, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sarana yang tersedia. c). Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan sepenuhnya dikelola oleh Sekolah Induk berupa PTS, PAS, PAT serta US. Kalau dilihat dari jenisnya ketiga bentuk penilaian tersebut dapat digolongkan kedalam penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Penilaian formatif pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung biasanya diakhir pembelajaran tujuannya adalah untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengajar serta untuk menentukan langkah langkah pembelajaran kedepan apakah ada kegiatan pengulangan (remedial) ataukah adan kegiatan penguatan atau superintensif dari bentuk bentuk penilaian tadi yang termasuk penilaian formatif adalah, penugasan, portofolio, ulangan, pengamatan baik untuk praktik maupun untuk non praktik.

Proses penilaian sumatif pembelajaran merupakan evaluasi yang dilaksanakan di akhir satu periode pembelajaran, biasanya dilakukan di akhir semester dan di akhir tahun. Evaluasi sumatif pembelajaran bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap

capaian atau keberhasilan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun dan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan bentuk bentuk penilaian pada sma terbuka maka yang terkategori evaluasi sumatif adalah penilaian akhir semester atau PAS, Penilaian akhir tahun (PAT) dan Ujian sekolah (US).

SMA Terbuka Puspa Mekar telah menyelenggarakan penilaian dengan baik, baik yang berupa penilaian formatif untuk pengawalan pembelajaran maupun penilaian sumatif sebagai kesimpulan ketercapaian pembelajaran.

6) Supervisi dan Monev Program

Supervisi dan monev merupakan kegiatan dalam rangka memastikan program berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan standar yang sudah ditetapkan, juga membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya dalam mengajar dan mendidik.

a) Proses kegiatan supervisi pembelajaran

Hasil temuan penelitian tentang proses supervisi pembelajaran untuk program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah sudah memenuhi sesuai dengan kriteria, hal ini menunjukkan bahwa sebagian proses kegiatan supervisi sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto,2000). Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian

tujuan pembelajaran, Supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh satuan pendidikan biasanya kepala sekolah, struktur sekolah yang telah ditunjuk seperti waka kurikulum, guru senior dan bahkan pengawas pembina. Teknis supervisi pembelajaran untuk SMA terbuka menemukan sedikit permasalahan terutama karena tempatnya yang terpisah jauh dari sekolah induk, sehingga jarang dilakukan supervisi secara langsung ke tempat kegiatan belajar.

Di SMA Terbuka Puspa Mekar berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, terdapat kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta tim dan pengawas kepada guru bina dan guru pamong yang dilakukan secara tidak langsung karena berbentuk diskusi dan mengisi lembar supervisi mengenai kendala dan permasalahan dalam mengajar. Kegiatan supervisi langsung dilakukan ketika pembelajarannya dilaksanakan disekolah induk yaitu ketika pelajaran praktik dan ketika pertemuan dengan kepala sekolah atau mentor pengusaha satu bulan sekali. Sehingga dengan kata lain supervisi pembelajaran walaupun tidak ideal melihat langsung pembelajaran di TKB, namun sudah cukup terlaksana dengan baik, dan bisa terus ditingkatkan untuk lebih baik lagi kedepannya.

b) Proses kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program

Temuan peneliti terhadap proses kegiatan monitoring dan evaluasi untuk program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar memberikan penilaian sudah sesuai dengan konteks kriteria evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan proses pembinaan pengawasan dan pengendalian program supaya berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang sudah ditentukan. Proses monev untuk program SMA Terbuka diatur oleh peraturan gubernur jawa barat nomor 74 tahun 2020 bab III mengenai pengendalian, pembinaan dan pengawasan Program

SMA Terbuka. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam rangka:

- a. pemantauan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan SMA Terbuka;
- b. pengukuran pencapaian proses pembelajaran SMA Terbuka;
- c. fasilitasi pengelolaan dan penyelenggaraan SMA Terbuka untuk dapat saling berinteraksi dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi; dan
- d. pemberian masukan sebagai tindak lanjut penyelesaian permasalahan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh pengawas pembina bersama dengan satuan pendidikan sehingga hasilnya benar benar dalam rangka menjaga kualitas program. Berdasarkan studi dokumen dan wawancara, Monitoring dan evaluasi terhadap program SMA Terbuka berbasis *life skills* dilakukan minimal 1 tahun sekali oleh pengawas pembina dengan instrumen monev yang sudah disahkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Barat. Satuan pendidikan dalam hal ini SMA Terbuka Puspa Mekar disamping menjadi target monev dari dinas pendidikan, juga melakukan monev mandiri dalam rangka penjaminan mutu mandiri yang dibantu oleh pengawas pembina dengan mengisi borang instrumen monev evaluasi diri seperti instrumen monev yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan Monev dalam rangka pengendalian pengawasan dan pembinaan program SMA Terbuka berbasis *life skills* sudah berjalan dengan baik dan tinggal terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan dari masing masing aspek pada evaluasi proses pelaksanaan (*process evaluation*) program SMA Terbuka Berbasis *life skills* pada SMA Terbuka Puspa Mekar yang diuraikan di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan proses pelaksanaan program sudah

berjalan sangat baik sesuai dengan kriteria evaluasi dan aspek konteks. Namun masih terdapat temuan bahwa aspek aspek pelaksanaan administratif yang masih belum optimal dan masih menjadi kendala pada tahap pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa lebih ditingkatkan. Kegiatan supervisi secara subjektif sudah berjalan dengan proses diskusi dengan guru bina dan guru pamong, tetapi secara riil dilapangan melihat interaksi peserta didik dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di TKB masih belum berjalan terkendala jarak dan waktu, sehingga kedepan bisa ditempuh minimal satu kali dalam setahun untuk memastikan kegiatan pembelajaran di TKB optimal. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh dinas provinsi bisa lebih ditingkatkan dan diperbaiki prosesnya sehingga tidak sebatas mengevaluasi administrasi saja tetapi dengan semua proses yang terjadi di lapangan. Dengan demikian diharapkan perbaikan perbaikan yang belum sempurna dan peningkatan yang sudah berjalan dengan baik akan meningkatkan kualitas hasil atau produk yang berupa lulusan yang berkualitas sesuai dengan target.

d. Evaluasi Hasil Program (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil Implementasi Program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar, merupakan evaluasi terhadap kualitas akhir atau produk yang dihasilkan oleh program. Evaluasi hasil meliputi kualitas hasil akademik, keterserapan lulusan di perguruan tinggi dan prosesntasi lulusan yang mampu untuk bekerja atau berwirausaha.

a. Hasil Pencapaian Kompetensi Akademis (*Kognitif*)

Target umum program SMA Terbuka adalah peningkatan akses dan pemerataan kesempatan sekolah, target ini sudah tercapai seiring dengan banyaknya sekolah penyelenggara SMA Terbuka termasuk SMA Terbuka Berbasis *life Skills* Puspa Mekar. SMA Puspa Mekar menyelenggarakan program SMA Terbuka berbasis *life skills* dengan target peserta didik disamping mendapatkan kesempatan belajar di

jenjang SMA juga mendapatkan keterampilan untuk bekerja dan hidup mandiri di Masyarakat.

Capaian kompetensi akademik tetap harus diperhatikan supaya standar minimal kompetensi baik kognitif, afektif maupun psikomotorik tercapai. Manajemen yang baik terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan capaian kompetensi peserta didik. Temuan penelitian pada hasil pencapaian kompetensi akademik kognitif program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah menunjukkan sesuai dengan kriteria evaluasi dan sudah melampaui target minimal yang ditetapkan. pencapaian kompetensi akademis kognitif dengan nilai rata rata kelas diatas kriteria atau standar yang telah ditentukan yaitu berdasarkan data tiga tahun terakhir, nilai rerata peserta didik adalah 87,60 untuk rerata mata pelajaran umum dan 85,1 untuk mata Pelajaran pilihan. (Tabel 4.38, lampiran 38) lampiran, hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sudah tercapai dengan baik yang salah satunya ditunjukkan dengan keberhasilan dari penguasaan kompetensi kognitif atau pengetahuan yang di atas target. Hasil pelaksanaan program yang telah dicapai ditentukan oleh keseluruhan rangkaian kegiatan yang dimulai dengan tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan program, sehingga dapat dikatakan bahwa program pembelajaran di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri. Bahkan kalau dilihat dari tujuan utama penyelenggaraan program SMA Terbuka secara nasional adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah sehingga tidak ada targetan ideal untuk penguasaan pengetahuan atau kognitif, begitupun dengan tujuan dan misi besar SMA Terbuka puspa mekar, target utamanya adalah pelayanan anak anak putus sekolah dan pembekalan *life skills* agar mereka bisa bermasyarakat, mandiri, bekerja dan berwirausaha, tetapi ternyata dengan program yang maksimal, lulusan SMA terbuka puspa mekar bisa bersaing dengan sma reguler, bahkan mereka memiliki nilai keunggulan bukan hanya mendapatkan ijazah SMA tetapi juga

mendapatkan keterampilan kerja untuk meningkatkan tarap hidupnya dimasyarakat.

b. Hasil Pencapaian Kompetensi sikap (*Apektif*)

Kompetensi apektif merupakan kompetensi yang kaitannya dengan sikap dan nilai peserta didik, kompetensi ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang akan berperan penting bagi peserta didik dalam kehidupan di Masyarakat. Menurut Munif Chatif (2015), kompetensi apektif atau sikap dalam pembelajaran ditunjukkan dengan beberapa indicator yaitu sikap siswa terhadap dirinya selama pembelajaran, sikap siswa terhadap guru selama pembelajaran, sikap siswa dengan seluruh temannya dalam pembelajaran serta sikap siswa terhadap lingkungan sekitar pembelajaran beserta respon positifnya.

Temuan penelitian pada hasil pencapaian kompetensi sikap (*apektif*) program SMA Terbuka berbasis *life skills* pada SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sesuai dengan kriteria. Kompetensi sikap merupakan bagian dari target utama yang ingin dicapai oleh SMA Terbuka Puspa Mekar, target capaian sikap ini tertuang dalam tujuan dan visi misi sekolah, sehingga semua perangkat perangkat mulai dari input, maupun proses program SMA Terbuka Puspa Mekar salah satunya akan terus mengawal dan mengontrol ketercapaian target nilai akhlak atau sikap.

Berdasarkan studi dokumentasi dari dokumen hasil akhir belajar peserta didik tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas peserta didik di atas kriteria atau di atas standar yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu untuk tahun 2019/2020 sampai dengan tahun 2021/2022, secara berturut turtut nilai rata rata sikap peserta didik adalah, 85,50, 88,75 dan 90,00, (table 4.40, lampiran 40) kompetensi sikap yang dinilai adalah sikap atau akhlak mulia dalam semua kegiatan pembelajatron terutama sikap disiplin, jujur, ramah dan tanggung jawab. Sedangkan nilai minimal atau standar minimal kelulusannya adalah 80,00. Berdasarkan kondisi di atas dapat ditegaskan bahwa hasil

pembelajaran terutama penguasaan kompetensi sikap sudah terlaksana dengan baik sesuai bahkan melampaui target yang sudah ditentukan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program pembelajaran sikap atau perilaku di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah berjalan dengan baik dan harus ditingkatkan supaya lebih baik lagi.

c. Hasil Pencapaian Kompetensi Keterampilan (*life skills*)

Temuan penelitian pada hasil pencapaian kompetensi keterampilan program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah berjalan dengan baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau seluruhnya sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan. Pencapaian kompetensi keterampilan atau *life skills* merupakan salah satu target utama atau misi dari SMA Terbuka Puspa Mekar, kompetensi keterampilan (*life skills*) yang dimaksud di sini adalah keterampilan vokasional dan wawasan berwirausaha, dimana peserta didik diajarkan dan dikenalkan dengan beberapa keterampilan vokasional untuk dikuasai dan ditekuni sehingga menjadi profesi. Keterampilan yang di sajikan untuk dipilih oleh peserta didik adalah tata busana, budidaya ikan, kerajinan logam, dan multimedia dan lain lain seperti kuliner. Berdasarkan studi dokumen berupa sertifikat ijazah dan raport menunjukkan bahwa nilai kompetensi keterampilan peserta didik SMA Terbuka Puspa Mekar sangat baik sekali (table 4.41, lampiran 41), hal tersebut karena metode pembelajaran penguasaan *life skills* terutama menjahit dan kerajinan logam yang sangat intens, bahkan para peserta didik diberikan orderan mengerjakan berbagai pesanan sehingga semakin mahir, selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan magang yang dilakukan selama 1 sampai 2 bulan menjelang kelulusan diperusahaan atau industri industri yang sesuai dengan peminatan mereka.

Berikut adalah contoh sebagian produk hasil karya peserta didik SMA Puspa Mekar yang sudah dipasarkan



Gambar 4.11 Hasil Produk *Life Skills* Tata Busana Peserta Didik SMA Terbuka Puspa Mekar



Gambar 4.12 Hasil Produk *Life Skills* Kerajinan Logam atau Seng SMA Terbuka Puspa Mekar

Metode pembelajaran dan pelatihan *life skills* dan kewirausahaan di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah dengan memperkenalkan langsung peserta didik dengan dunia kerja seperti aslinya, disetiap

praktik akan ada penilaian produk dari kepala ruang praktik, apakah produk sudah baik dan layak untuk dijual atau belum, begitupun dengan diskusi dan motivasi dari mentor pengusaha yang memberikan motivasi peserta didik untuk giat belajar dan bekerja untuk mengubah kondisi perekonomian keluarga. Ditinjau dari hasil penilaiannya, kompetensi keterampilan menunjukkan progres nilai yang sangat baik melebihi target minimal penilaian. Nilai penguasaan teori untuk keterampilan rerata tiga tahun terakhir adalah 86,10. Sedangkan untuk nilai penguasaan praktiknya adalah 90, 92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penguasaan kompetensi *life skills* peserta didik sudah baik sekali, yang menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pelatihan *life skills* sudah sangat baik sesuai dengan kriteria dan konteks program.

d. Keterserapan Alumni di Perguruan Tinggi

Temuan penelitian tentang evaluasi produk berupa keterserapan alumni SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* Di SMA Terbuka Puspa Mekar adalah baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau semua sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. SMA merupakan pendidikan jenjang menengah yang dipersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi, tidak terkecuali dengan SMA Terbuka walaupun tujuan utama diselenggarakannya SMA Terbuka adalah untuk peningkatan partisipasi sekolah atau peningkat APK dan APM penduduk Indonesia terutama pada jenjang SMA, namun karena SMA Terbuka merupakan bagian dari SMA reguler dan kurikulum yang digunakannya juga sama atau mengacu pada kurikulum SMA reguler yang sedang berjalan yaitu kurikulum merdeka, sehingga peluang peserta didik untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga sangat terbuka lebar.

SMA Terbuka Puspa Mekar yang mendeklarasikan diri sebagai SMA Terbuka berbasis *life skills* memiliki tujuan utama seperti yang diamanhkan oleh permendikbud No. 119 tahun 2014 dan pergub jabar

No. 74 tahun 2020 yaitu meningkatkan partisipasi sekolah serta memberikan kemampuan *life skills* supaya bisa hidup mandiri bekerja atau berwirausaha meningkatkan kelayakan hidup diri dan keluarganya. Target melanjutkan studi keperguruan tinggi bukan merupakan target utama, sehingga program utamanya selain pembelajaran reguler adalah penguasaan keterampilan atau *life skills*, tidak ada program khusus untuk melanjutkan keperguruan tinggi hanya bersifat motivasi saja. Tetapi ternyata angka keterserapan lulusan SMA Terbuka Puspa Mekar di perguruan tinggi dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan studi dokumen dan wawancara didapatkan data bahwa jumlah rerata alumni yang lanjut studi keperguruan tinggi negeri maupun swasta tiga tahun terakhir adalah 63 orang (Tabel 4.42, lampiran 41). Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah sangat baik dan mampu membangkitkan semangat peserta didik yang awalnya tidak bisa masuk SMA karena terkendala, bisa belajar di SMA Terbuka dan termotivasi untuk bisa lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi.

e. Peranan Alumni di Keluarga dan Masyarakat

Temuan penelitian mengenai hasil program SMA Terbuka berbasis *Life Skills* berupa peranan Alumni dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat adalah dengan penilaian baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau semuanya sudah memenuhi sesuai dengan kriteria evaluasi. Disamping target utama penyelenggaraan SMA terbuka adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dengan peningkatan APK dan APM, SMA terbuka puspa mekar memiliki target berupa pembelajaran dan penguasaan *life skills* pada peserta didik sehingga mereka bisa hidup mandiri bermasyarakat dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat dengan bekal keterampilan kerja atau wirausaha. Target program terhadap prosentase lulusan yang langsung bekerja berdasarkan

target lulusan program adalah 20 % langsung bekerja dan 20% berwirausaha.

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara seperti yang terdapat pada 4.43 dan 4.44 lampiran 42. Menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir SMA Terbuka Puspa Mekar meluluskan peserta didiknya yang langsung bekerja dengan jumlah rata rata pertahun 87 orang, sekitar 24%, sedangkan untuk yang berwirausaha rata rata pertahunnya selama tiga tahun terakhir adalah 151 orang sekitar 41%, sehingga kalau dijumlahkan rata rata jumlah alumni yang langsung bekerja dan berwirausaha adalah 237 orang atau 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pembinaan *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar berbasis *life skills*, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan program.

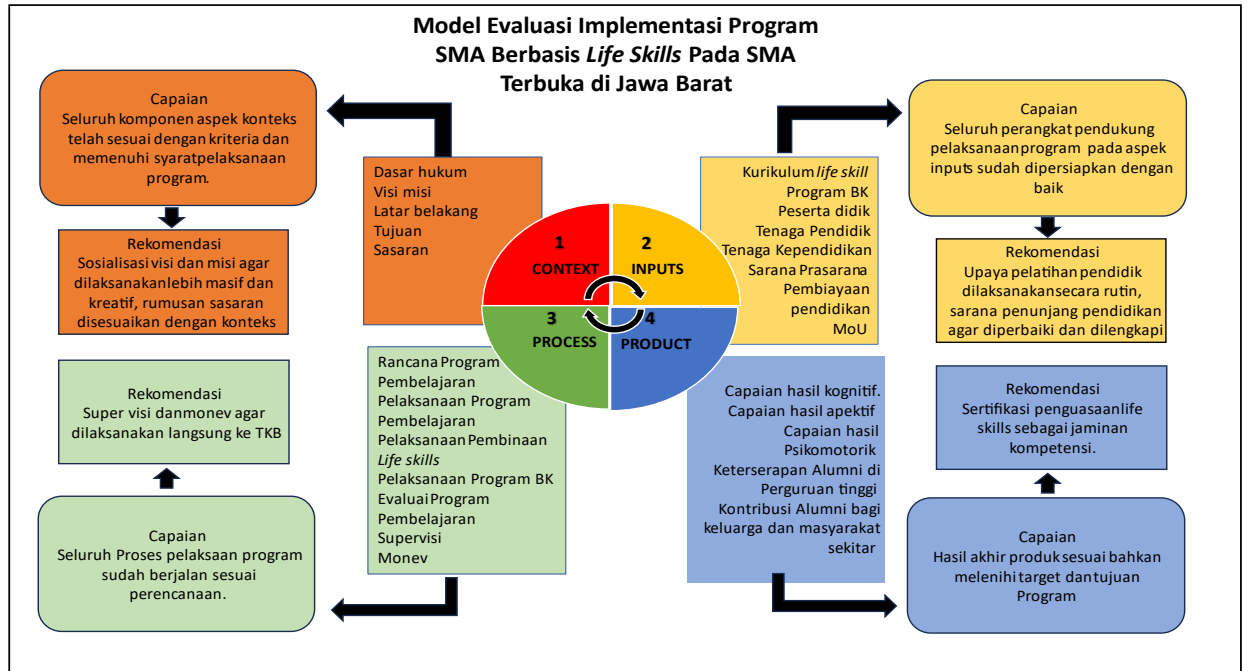
Berdasarkan pembahasan dari masing masing aspek pada evaluasi produk atau hasil program SMA Terbuka berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar yang sudah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan evaluasi produk pada program SMA Terbuka Berbasis *life skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar sudah mencapai dan melebihi target program dan sudah sesuai dengan kriteria evaluasi. Hasil pencapaian nilai dari kompetensi kognitif, psikomotorik dan apektif yang menjadi amanah penyelenggaraan SMA Terbuka dari provinsi Jawa Barat sudah dapat dicapai dengan baik sekali, bahkan kalau ditinjau dari target minimal, reratanya melebihi target minimal yang sudah dibuat. Selain kompetensi akademik yang menjadi aspek produk dari evaluasi program, keterserapan alumni diperguruan tinggi serta peranan alumni bagi keluarga dan masyarakat juga menunjukkan hasil yang baik sekali. kondisi tersebut menunjukkan bahwa semua rangkaian program mulai dari konteks, input sampai ke proses pelaksanaan program sudah dilakukan dengan baik sehingga hasil akhirnya atau produknyapun mendapatkan hasil baik sekali.

Berdasarkan hasil dari semua evaluasi Implementasi Program SMA Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Puspa Mekar dengan model evaluasi

CIPP, yang telah diuraikan di atas, didapatkan temuan atau hasil yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan program baik ditinjau dari aspek konteks berupa dasar hukum, visi misi, latar belakang, tujuan dan sasaran program yang kemudian dilanjutkan dengan aspek input atau masukan mulai dari kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan dan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan industri, kemudian aspek proses yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan program, proses pembelajaran baik diTKB, di Ruang praktik maupun di sekolah induk, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta pelaksanaan evaluasi serta proses supervisi, evaluasi dan monitoring sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kriteria dan terakhir hasil dari evaluasi produk sebagai hasil akhir dari program menunjukkan hasil yang baik sekali baik dari hasil pencapaian kompetensi kognitif, psikomotorik, apektif, keterserapan di perguruan tinggi serta jumlah alumni yang langsung bekerja atau berwirausaha menunjukkan hasil yang baik sekali sesuai dengan kriteria dengan hasil di atas standar target minimal yang sudah ditetapkan.

Secara keseluruhan penilaian untuk evaluasi program SMA Terbuka Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Jawa Barat adalah sudah sesuai dengan kriteria dan aspek konteks yang sudah ditentukan sehingga bukan hanya dilanjutkan dan ditingkatkan, namun juga bisa didesiminasikan di tempat tempat lain dengan kekhasan *life skills* yang berbeda.

Berikut adalah model hasil Evaluasi Implementasi Program SMA Berbasis *Life Skills* di SMA Terbuka Jawa Barat



Gambar 4.13 Model Evaluasi Implementasi Program SMA Berbasis *Life Skills* Pada SMA Terbuka di Jawa Barat

